



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA
SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN KUALITAS
LINGKUNGAN PERMUKIMAN
(STUDI KASUS: KAMPUNG SASIRANGAN DI KOTA
BANJARMASIN)**

**VERLINNA LOVELY MAPALIEY
NRP 0821164000032**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, ST., M.Sc**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020**



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SEBAGAI
UPAYA PEMELIHARAAN KUALITAS LINGKUNGAN
PERMUKIMAN
(STUDI KASUS: KAMPUNG SASIRANGAN DI KOTA
BANJARMASIN)**

**VERLINNA LOVELY MAPALIEY
NRP 08211640000032**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, ST., M.Sc**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020**



FINAL PROJECT - DK 184802

**TOURISM VILLAGE-BASED DEVELOPMENT STRATEGY
AS AN ENVIRONMENTAL QUALITY MAINTENANCE IN
SETTLEMENT AREA
(CASE STUDY: SASIRANGAN VILLAGE, BANJARMASIN)**

**VERLINNA LOVELY MAPALIEY
NRP 0821164000032**

**Advisor :
Hertiari Idajati, ST., M.Sc**

**Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN (STUDI KASUS: KAMPUNG SASIRANGAN DI KOTA BANJARMASIN)

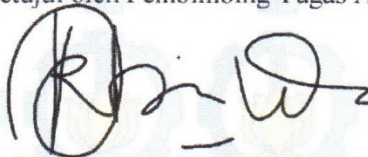
TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

VERLINNA LOVELY MAPALIEY
NRP. 08211640000032

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Hertiari Idajati, ST., M.Sc
NIP. 197802132012122002



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA
SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN KUALITAS
LINGKUNGAN PERMUKIMAN (STUDI KASUS: KAMPUNG
SASIRANGAN DI KOTA BANJARMASIN)**

Nama : Verlinna Lovely Mapaliey
NRP : 08211640000032
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS
Pembimbing : Hertiari Idajati, ST., M.Sc

ABSTRAK

Kampung Sasirangan yang dahulu merupakan permukiman kumuh, mempunyai potensi produk unggulan berupa kain khas Kalimantan Selatan, yang disebut juga dengan kain sasirangan, dan kampung yang lokasinya berbatasan langsung dengan Sungai Martapura ini diarahkan pengembangannya dalam Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016 sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai. Dengan adanya arahan ini mempunyai peluang yang bagus untuk pengembangan pariwisata di Kampung Sasirangan sekaligus untuk menjaga dan mencegah agar Kampung Sasirangan tidak kembali kumuh. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pendekatan dari aspek pariwisata untuk mengembangkan Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata namun sekaligus juga dapat memelihara kualitas lingkungan permukiman.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Kampung Sasirangan sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman. Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan tiga tahapan. Pertama, mengidentifikasi faktor internal berupa potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan melalui proses content analysis (CA). Kedua, mengidentifikasi faktor eksternal berupa peluang dan

tantangan pengembangan kawasan Kampung Sasirangan dengan metode content analysis (CA). Ketiga, merumuskan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dengan input hasil faktor internal dan eksternal melalui matriks SWOT.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi utama yang dapat dilakukan dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Sasirangan sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman yaitu strategi pengelolaan kampung wisata dengan perbaikan fisik lingkungan permukiman, strategi optimalisasi pengelolaan potensi daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, dan strategi optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata pada Kampung Sasirangan.

Kata kunci: Kampung Sasirangan, strategi pengembangan, kampung wisata, pemeliharaan lingkungan permukiman

**TOURISM VILLAGE-BASED DEVELOPMENT STRATEGY
AS AN ENVIRONMENTAL QUALITY MAINTENANCE IN
SETTLEMENT AREA (CASE STUDY: SASIRANGAN
VILLAGE, BANJARMASIN)**

Name : Verlinna Lovely Mapaliey
NRP : 08211640000032
Department : Urban and Regional Planning, ITS
Advisor : Hertiar Idajati, ST., M.Sc

ABSTRACT

Sasirangan Village which was once a slums, has the potential of a superior product in the typical fabric of South Kalimantan, called “Kain Sasirangan”, and the village that is located directly next to the Martapura River is directed development in the Peraturan Walikota Banjarmasin No 25 Tahun 2016 as one of the destinations for river tourism. With this direction has a good opportunity for the development of tourism in the Sasirangan Village as well as to maintain and prevent the Sasirangan Village not return slums. Therefore, it is necessary to approach efforts from the tourism aspect to develop the Sasirangan Village into tourist village but also can maintain the quality of the neighborhood.

This research aims to formulate a tourism village-based development strategy in Sasirangan Village as an environmental quality maintenance in settlement area. In achieving these objectives three stages are carried out. First, identifying internal factors in the form of strengths and weaknesses in the developments of Sasirangan Village through Content Analysis (CA) process. Second, identifying the external factors in the form of opportunities and threats from the development of Sasirangan Village through Content Analysis (CA) process. Third, formulating a tourism village-based development

strategy for Sasirangan Village using the inputs of data from internal and external factors using SWOT Matrics.

The results of this research indicate that there are three main strategies that can be carried out in developing Sasirangan Village tourism as an effort to maintain the quality of the settlement environment, namely the tourism village management strategy with physical improvement of the residential environment, optimization strategies for managing the potential attractiveness of Sasirangan Village as a tourism village, and optimization strategies for community empowerment in the management of tourist villages in Sasirangan Village.

Keyword(s): sasirangan village, development strategy, tourism village, maintenance in settlement area

KATA PENGANTAR

Shalom,

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan kemurahan-Nya jualah yang telah membuat penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kampung Wisata Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman (Studi Kasus: Kampung Sasirangan di Kota Banjarmasin)”** dengan lancar. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan, ITS Surabaya.

Penulis menyadari benar bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Henokh Mapaliey dan Ester Terang, serta kakak penulis, Erwin Wilbert Mapaliey yang telah menjadi *support system*, memberikan banyak sekali doa dan semangat kepada penulis setiap harinya sampai pada detik ini.
2. Ibu Hertiarı Idajati, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun Tugas Akhir dengan sangat sabar dan selalu memberikan waktu serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Mochamad Yusuf, ST., M.Sc selaku dosen wali penulis yang telah membimbing dan memberikan saran selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman seperbimbingan “Mamah Ida Squad” yakni, Sabilla, Liah, Nina, Tripang, Bigo, dan Angga yang telah menjadi teman diskusi penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
5. Sahabat penulis yaitu Kadek dan Tesa yang sedari maba bersama-sama dengan penulis hingga saat ini dan selalu sabar menghadapi penulis selama masa perkuliahan.
6. Sahabat penulis dari warga PMK ITS yaitu Dantob, Icon, Cintaka, dan Irene yang tidak kenal lelah menghadapi penulis, selalu bersedia menjadi teman cerita, teman jalan-jalan, mendukung dan membantu penulis dalam hal apapun.

7. Teman-teman penulis warga kontrakan Keputih 3C yaitu Umbara, yang sudah mau memberikan nasihat dan mendengarkan keluh kesah penulis, Azka, Alfian, Hendy, teman satu studio apapun yang sudah banyak menemani, menghibur, serta membantu penulis dalam mengerjakan tugas-tugas dan dalam hal apapun.
8. Adik-adik kelompok kecil penulis dari generasi pertama yaitu Sasa, Laura, Ayu, dan generasi kedua yaitu Zetlin, Hana, Indri, Catherine, yang sudah berperan penting dalam kehidupan perkuliahan penulis dan telah mau belajar dan bertumbuh bersama secara rohani maupun duniawi dengan penulis.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016 “CORAZON” yang selama 4 tahun selalu ada bersama dengan penulis dalam menjalani masa perkuliahan hingga sampai saat ini.
10. Seluruh keluarga besar Pembinaan Joss, Pembinaan Uuutayaang, SKUY 21, BPH PMK “Celana Bekas”, dan tentunya PMK ITS yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah teman seiman dan berkembang dalam hal rohani dan manajerial.
11. Seluruh keluarga besar GBI Berkat Bagi Bangsa yang sudah mau menerima dan membimbing penulis selama di Surabaya.
12. Seluruh masyarakat Kampung Sasirangan dan seluruh *stakeholder* yang sangat kooperatif dan membantu penulis dalam penelitian ini.
13. Seluruh elemen yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya.

Banjarmasin, 01 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian	7
1.4. Ruang Lingkup.....	7
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
1.4.3. Ruang Lingkup Substansi	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1. Manfaat Praktis	11
1.5.2. Manfaat Teoritis	11
1.6. Sistematika Penulisan.....	12
1.7. Kerangka Berpikir	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Kampung Wisata.....	15
2.1.1. Pengertian Kampung Wisata.....	15
2.1.2. Karakteristik Kampung Wisata	17
2.2. Kualitas Lingkungan Permukiman	22
2.2.1. Pencegahan dan Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman	22
2.2.2. Karakteristik Kualitas Lingkungan Permukiman	24
2.3. Faktor Eksternal yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kampung Wisata.....	28
2.4. Sintesa Pustaka.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Pendekatan Penelitian.....	37
3.2. Jenis Penelitian.....	37
3.3. Variabel Penelitian	38
3.4. Populasi dan Sampel.....	45
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	56
3.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer.....	56
3.5.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	61
3.6. Metode Analisis Data	62
3.6.1. <i>Content Analysis</i> (CA).....	62
3.6.2. Teknik Analisis Deskriptif.....	66
3.6.3. Analisis SWOT	66
3.7. Tahapan Penelitian	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	73
4.1.1. Wilayah Administrasi Penelitian.....	73
4.1.2. Karakteristik Kependudukan.....	77
4.1.3. Daya Tarik Wisata.....	80
4.1.4. Aksesibilitas menuju Kampung Wisata.....	85
4.1.5. Sarana dan Prasarana Wisata	86
4.1.6. Lembaga Pengelola Wisata.....	90
4.2. Analisis dan Pembahasan.....	91
4.2.1. Identifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.....	91
4.2.2. Identifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.....	178
4.2.3. Analisa Strategi Pengembangan Kampung Wisata Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman di Kampung Sasirangan.....	216
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	227

5.1. Kesimpulan	227
5.2. <i>Lesson Learned</i>	230
5.3. Batasan Penelitian	230
5.4. Saran/Rekomendasi	231
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN	239
LAMPIRAN I – LEMBAR KODE	239
LAMPIRAN II - DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	241
LAMPIRAN III – DESAIN SURVEI	251
LAMPIRAN IV – TRANSKRIP WAWANCARA	253
LEMBAR I ASISTENSI TUGAS AKHIR	303
BIODATA PENULIS	305

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Kajian Pustaka Karakteristik Wisata	19
Tabel 2.2.1 Kajian Pustaka Kriteria Kualitas Lingkungan Permukiman	26
Tabel 2.3.1 Kajian Pustaka Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kampung Wisata	30
Tabel 2.4.1 Sintesa Pustaka	34
Tabel 3.3.1 Indikator, Variabel, Dan Definisi Operasional	39
Tabel 3.4.1 Pemetaan Stakeholders	46
Tabel 3.4.2 Dampak, Kepentingan, dan Pengaruh <i>Stakeholder</i>	47
Tabel 3.4.3 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Pengaruh dan Kepentingannya	50
Tabel 3.4.4 Kriteria Responden	53
Tabel 3.5.1 Jenis Data dan Cara Perolehan Data Primer	59
Tabel 3.5.2 Jenis Data dan Cara Perolehan Data Sekunder	61
Tabel 3.6.1 Pembagian Kode <i>Stakeholders</i> dalam <i>Content Analysis</i>	64

Tabel 3.6.2 Pembagian Warna Variabel Sasaran 1 dalam <i>Content Analysis</i>	64
Tabel 3.6.3 Pembagian Warna Variabel Sasaran 2 dalam <i>Content Analysis</i>	65
Tabel 3.6.4 Matriks SWOT	67
Tabel 3.6.5 Teknik Analisis dalam Penelitian	68
Tabel 4.1.1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Mesjid berdasarkan Jumlah Kelahiran, Kematian, Pindah, dan Datang	77
Tabel 4.1.2 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Mesjid Berdasarkan Agama yang Dianut	77
Tabel 4.1.3 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Mesjid Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78
Tabel 4.1.4 Data Pengrajin Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid	79
Tabel 4.2.1 Kode Stakeholder Penelitian	91
Tabel 4.2.2 Hasil Koding Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	92
Tabel 4.2.3 Hasil Koding Lurah Kelurahan Seberang Mesjid terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	104
Tabel 4.2.4 Hasil Koding Pengrajin Kain Sasirangan terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	119
Tabel 4.2.5 Hasil Koding Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	136
Tabel 4.2.6 Hasil Koding Masyarakat Lokal terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata ...	151
Tabel 4.2.7 Frekuensi Konfirmasi Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan antar Responden	164

Tabel 4.2.8 Hasil Koding Dinas Pariwisata terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	180
Tabel 4.2.9 Hasil Koding Lurah Kelurahan Seberang Mesjid terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	184
Tabel 4.2.10 Hasil Koding Pengrajin Kain Sasirangan terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	190
Tabel 4.2.11 Hasil Koding Pokdarwis terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	197
Tabel 4.2.12 Hasil Koding Masyarakat Lokal terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata	205
Tabel 4.2.13 Tabel Frekuensi Konfirmasi Identifikasi Peluang dan Tantangan antar Responden	211
Tabel 4.2.14 Matriks SWOT Pengembangan Kampung Wisata Seabagai Upaya Pemeliharaan Kualitas.....	219

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4.1 Peta Delineasi Wilayah Penelitian	9
Gambar 4.1.1 Kawasan Kampung Sasirangan	74
Gambar 4.1.2 Peta Delineasi Wilayah Penelitian	75
Gambar 4.1.3 Proses Pembuatan Kain sasirangan.....	81
Gambar 4.1.4 Rumah Panggung Adat Banjar di Kampung Sasirangan	81
Gambar 4.1.5 Rumah Lanting di Kampung Sasirangan.....	82
Gambar 4.1.6 Peta Persebaran Daya Tarik Wisata di Kampung Sasirangan	83

Gambar 4.1.7 Jarak Kampung Sasirangan dengan Taman Siring Pusat Kota Banjarmasin	85
Gambar 4.1.8 Adana Guest House dan Adana Kost di Kampung Sasirangan	86
Gambar 4.1.9 Toko-toko Souvenir yang ada di Kampung Sasirangan	87
Gambar 4.1.10 Rumah Makan yang ada di Kampung Sasirangan ...	88
Gambar 4.1.11 Masjid yang ada di Kampung Sasirangan	88
Gambar 4.1.12 Rumah Produksi Sasirangan oleh Irma Sasirangan .	89
Gambar 4.1.13 Fasilitas Persampahan yang ada di Kampung Sasirangan	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2018, pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2018 mencapai US\$ 16,8 miliar. Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia adalah sebesar 4,25% pada tahun 2015 (BPS,2015). Penciptaan lapangan tenaga kerja dari sektor pariwisata sebesar 4,19% pada tahun 2016. Sektor pariwisata memberikan *multiplier effect* yang akan mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar, sehingga memberikan distribusi pendapatan penduduk di kawasan sekitar pariwisata (Wuri dkk, 2015). Selain dapat meningkatkan pendapatan nasional yang berdampak langsung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat, pariwisata juga sangat penting dalam pembangunan daerah wisata tersebut. Pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada wisata pedesaan yang mengutamakan keindahan alamnya saja, namun pariwisata perkotaan juga sangat penting untuk dikembangkan dalam mendukung aktivitas pariwisata di suatu daerah (Prijadi, dkk: 2014 dalam R Kurniansah, 2018).

Menurut Prijadi dkk (2014), pariwisata perkotaan (*urban tourism*) merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata dengan lokasi wisata berada di dalam kota, dimana area atau spot-spot didalam kota, elemen-elemen kota bahkan kota itu sendiri menjadi suatu komoditas utama pariwisata. Pariwisata perkotaan juga pada dasarnya adalah produk wisata, dimana didalamnya terdapat konsentrasi berbagai bentuk atraksi, amenities dan kemudahan aksesibilitas, (Priono, 2012). Pratiwi (2014) mengemukakan bahwa pariwisata

perkotaan merupakan bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata. Setiap kota mempunyai potensi keunggulan masing-masing, dilihat dari aspek kondisi fisik daerahnya, aspek kebudayaannya, berbagai macam komoditas unggulan, kerajinan lokal, bangunan bersejarah, dan lain-lain.

Salah satu potensi kota Banjarmasin sebagai ibukota Kalimantan Selatan yang biasa dikenal dengan “Kota Seribu Sungai”, adalah dari kondisi fisik sungainya. Kota Banjarmasin juga sangat gencar dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis sungai. Berdasarkan Visi & Misi Kota Banjarmasin 2016-2021, adanya misi untuk mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian salah satunya melalui pengembangan dan pelestarian budaya banjar serta pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pada RIPPDA Provinsi Kalimantan Selatan (2011) juga disebutkan bahwa ditetapkan obyek wisata “*Borneo River Culture*” atau keliling sungai di kota Banjarmasin dengan sungai sebagai daya tarik wisata alamnya. Untuk menjawab arahan pengembangan Kota Banjarmasin kearah pariwisata yang berbasis sungai, Pemerintah Kota Banjarmasin telah mengembangkan beberapa obyek wisata tepi sungai, seperti yang terkenal saat ini yaitu Taman Siring Sungai Martapura dan Pasar Terapung Siring Tendea yang berada di pusat kota Banjarmasin tepat berada di tepian sungai Martapura (Hafidha dan Farida, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016, wisatawan nusantara yang datang dari berbagai daerah di Indonesia ke Kota Banjarmasin mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dari 60.525 orang pada tahun 2015 akan meningkat menjadi 97.467 orang dalam prediksi di tahun 2020. Begitu juga dengan wisatawan mancanegara, yang pada tahun 2015 mencapai 1.660 orang dan akan meningkat sebanyak 2.453 orang dalam prediksi di tahun 2020 (Hafidha dan

Farida, 2018). Menurut arahan RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2013-2033, di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Sungai Martapura diarahkan menjadi kawasan sempadan sungai. Adapun ketentuan kawasan sempadan sungai dalam upaya pengendalian daya rusak air, kegiatan yang dilarang pada sepanjang sungai Martapura ini adalah adanya perumahan, kegiatan perdagangan dan jasa, serta adanya industri yang menghasilkan limbah cair. Sedangkan, kegiatan yang diperbolehkan adalah adanya RTH sempadan sungai atau pembangunan siring sungai, dan yang diperbolehkan bersyarat adalah pembangunan dermaga dan pariwisata sungai (Perda RTRW Kota Banjarmasin No. 5 Tahun 2013). Namun, Kota Banjarmasin hingga saat ini memiliki tipologi umum dari aspek pemanfaatan bantaran sungainya sebagai wilayah persebaran permukiman (Mentayani, 2015). Salah satu contohnya seperti permukiman di Kampung Sasirangan yang termasuk dalam daerah pusat kota.

Kampung Sasirangan merupakan permukiman warga yang mempunyai potensi produk unggulan berupa kain sasirangan. Kain sasirangan merupakan salah satu kain khas yang berasal dari Kalimantan Selatan dan saat ini sudah menjadi salah satu potensi bisnis yang perkembangannya cukup pesat di Kalimantan Selatan khususnya di kota Banjarmasin. Maka dari itu, permukiman yang berbatasan langsung dengan sungai Martapura ini dikenal sebagai “Kampung Sasirangan”, karena kampung ini telah berkembang menjadi pusat jual beli produk kain sasirangan. Sesuai dengan arahan RTRW Banjarmasin Tahun 2013-2032, kawasan Kampung Sasirangan arah pengembangannya adalah menjadi kawasan pariwisata. Begitu juga dengan RIPPDA Provinsi Kalimantan Selatan, yang menetapkan bahwa Kampung Sasirangan ditetapkan menjadi kawasan peruntukan pariwisata Banjarmasin. Hal ini didukung juga oleh adanya Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016 bahwa adanya rencana pengembangan wisata berbasis sungai di kota Banjarmasin yang diawali dengan Pasar Terapung Siring Tende

sebagai *starting point* alur pariwisata susur sungai. Dari *starting point* inilah nanti akan diarahkan ke 3 zona yang berbeda dan Kampung Sasirangan ditetapkan menjadi salah satu titik destinasi wisata berbasis sungai pada zona utara. Jarak dari *starting point* atau pusat kota ke Kampung Sasirangan dari rencana alur pariwisata susur sungai ini adalah hanya sekitar 900 meter. Kampung Sasirangan ini kedepannya akan berprospek banyak pengunjung dan akan berkembang menjadi sebuah kampung wisata. Menurut Isabella (2010) dalam Aninditya (2017), kampung wisata merupakan kampung atau daerah permukiman yang memiliki keunikan dalam kehidupan keseharian, adat istiadat, serta kebudayaan di dalamnya yang menjadi daya tarik wisata.

Namun, kawasan Kampung Sasirangan ini pada awalnya merupakan kawasan permukiman kumuh. Berdasarkan SK Walikota Banjarmasin No. 460 Tahun 2015 tentang lokasi permukiman kumuh yang ada di kota Banjarmasin, kawasan Kampung Sasirangan yang berada di Kelurahan Seberang Mesjid ini merupakan kawasan kumuh ringan, tepatnya pada RT 02. Adapun luas permukiman kumuh dalam kawasan Kampung Sasirangan luasnya mencapai 1,13 Ha atau sebesar 29,4% dari luas kawasan kumuh kelurahan Seberang Mesjid pada tahun 2015 yang seluas 3,85 Ha. Adapun terdapat 4 indikator yang membuat kawasan Kampung Sasirangan ini tergolong kawasan kumuh ringan dari 7 indikator kumuh menurut KOTAKU. Keempat indikator kumuh itu yakni, kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase lingkungan, dan kondisi sistem pengelolaan air limbah (Profil Kumuh Kota Banjarmasin dari kotaku.pu.go.id). Dalam penanganan kawasan permukiman kumuh di Banjarmasin, Pemerintah Kota Banjarmasin menerapkan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada tahun 2017 di Kelurahan Seberang Mesjid, dengan alokasi dana 500 juta rupiah. Kondisi awal pada tahun 2015, luas kawasan kumuh di

Kelurahan Seberang Masjid seluas 3,85 Ha (SK Walikota Banjarmasin No. 460/2015). Namun, berdasarkan Buku Laporan Capaian Kegiatan BPM Program Kota Tanpa Kumuh Kota Banjarmasin Tahun 2019, Kelurahan Seberang Masjid mengalami penurunan luas kumuh dari 3,85 Ha menjadi 0,7 Ha pada tahun 2017, 0 Ha pada tahun 2018, begitu juga hingga tahun 2019. Sehingga luas kumuh di kawasan Kampung Sasirangan yang berada dalam Kelurahan Seberang Masjid pada 2019 tetap menjadi 0 Ha.

Dikarenakan kondisi awal di tahun 2015 kawasan Kampung Sasirangan ini termasuk kawasan permukiman kumuh, maka agar kawasan itu tidak menjadi kumuh lagi diperlukan adanya upaya-upaya pencegahan dan pemeliharaan (Undang-Undang No.11 Tahun 2011). Upaya pencegahan dan pemeliharaan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya adalah dengan upaya pendekatan dari aspek pariwisata. Menurut pandangan Papageorgion (1970) dalam Najib (2010), menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang besar dalam suatu lingkungan permukiman. Aktivitas pariwisata akan membawa dampak terhadap lingkungan dimana kegiatan tersebut berlangsung. Salah satu dampak yang membawa pengaruh positif antara lain dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat, melestarikan budaya dan tradisi lokal. Perkembangan sektor ekonomi pariwisata akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial-budaya, lingkungan dan masyarakatnya. Karena dengan pariwisata, perubahan lingkungan terjadi dengan memperhatikan estetika lingkungan yang dapat menjadi daya tarik pengunjung yang akan datang. Maka kualitas lingkungan Kampung Sasirangan perlu dipertahankan serta ditingkatkan supaya tetap baik. Hal ini didukung juga dengan potensi Kampung Sasirangan yang akan berkembang menjadi kampung wisata sebagai bentuk pariwisata susur sungai serta daya tarik wisata yang dimiliki yaitu adanya produksi kain sasirangan (Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25/2016). Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran sungai

Martapura yang juga termasuk kawasan Kampung Sasirangan, tingkat partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan wisatanya masih kurang (Abidin M. Zainal, dkk, 2018). Maka dari itu, kawasan Kampung Sasirangan ini memerlukan adanya upaya pengembangan pariwisata dari segi fisik maupun dari segi non-fisik.

Sesuai dengan adanya upaya pemerintah dalam mengembangkan kota Banjarmasin ke arah pariwisata berbasis sungai dan upaya dalam mencegah tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh di kota Banjarmasin, maka timbul pula adanya peluang untuk memelihara kualitas lingkungan permukiman melalui pendekatan pariwisata. Oleh sebab itu, tujuan adanya penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata di Banjarmasin sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagai salah satu kampung wisata di kota Banjarmasin, Kampung Sasirangan yang letaknya berbatasan langsung dengan Sungai Martapura ini menjadi salah satu titik destinasi dalam pariwisata berbasis sungai/pariwisata susur sungai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016. Kawasan Kampung Sasirangan pernah menjadi kawasan kumuh ringan pada tahun 2015 (SK Walikota Banjarmasin No. 460 Tahun 2015), tetapi dengan adanya penerapan program KOTAKU dari pemerintah pusat tahun 2017, kawasan Kampung Sasirangan telah mencapai 0 Ha luasan kumuh pada tahun 2019.

Dalam hal ini untuk membantu pemerintah dalam menjaga dan memelihara kondisi tersebut agar tidak kembali menjadi kawasan permukiman yang kumuh lagi, perlu adanya upaya pendekatan dari aspek pariwisata untuk mengembangkan kawasan Kampung Sasirangan menjadi kawasan pariwisata. Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, terdapat pertanyaan penelitian yang diajukan

dalam studi ini yaitu *“Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman di kawasan Kampung Sasirangan?”*

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beberapa sasaran penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.
 - a) Menentukan karakteristik pengembangan wisata pada kawasan Kampung Sasirangan.
 - b) Menentukan potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan.
- 2) Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.
- 3) Merumuskan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dalam upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi.

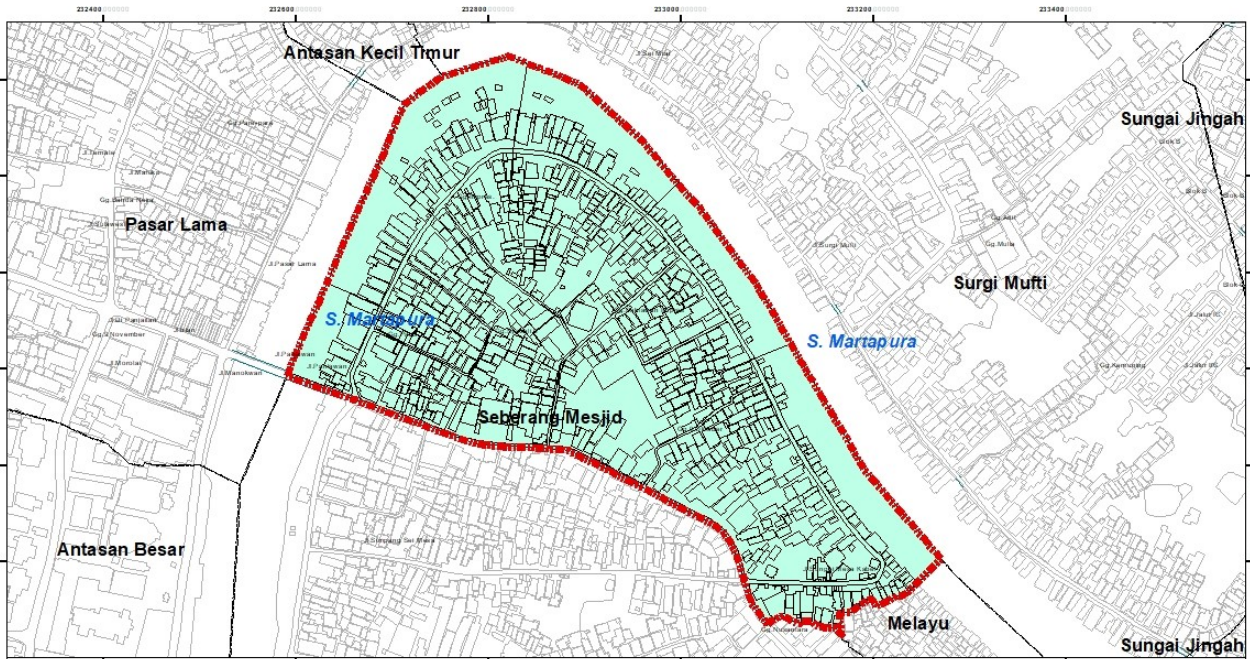
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah







Adapun ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu kawasan tepi sungai Martapura yang meliputi sebagian wilayah

Banjarmasin Tengah yaitu Kelurahan Seberang Mesjid, Kota Banjarmasin. Berikut batas-batas wilayah studi penelitian:

- Sebelah Utara : Sungai Martapura-Kelurahan Surgi Mufti
- Sebelah Timur : Sungai Martapura-Kelurahan Seberang Mesjid
- Sebelah Selatan : Jalan Kapten Piere Tendean, Kelurahan Seberang Mesjid
- Sebelah Barat : Sungai Martapura-Kelurahan Pasar Lama

Berikut adalah tampilan peta wilayah studi penelitian :



 <p>DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMAHAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2020</p>	<p>STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN (STUDI KASUS: KAMPUNG SASIRANGAN, KOTA BANJARMASIN)</p> <p>JUDUL PETA</p> <p>DELINEASI WILAYAH PENELITIAN</p>	<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none">  Delineasi Wilayah  Jaringan Jalan  Batas Administrasi Kelurahan <p>SKALA 1:4.500</p> 	 <p>Sumber : Bappeda Kota Banjarmasin, 2017</p>
--	--	---	--

Gambar 1.4.1 Peta Delineasi Wilayah Penelitian
Sumber: Bappeda Kota Banjarmasin, 2017

(Halaman sengaja dikosongkan)

1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai karakteristik internal pengembangan kampung wisata, faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangannya, serta upaya pengembangan kampung wisata dengan menjaga kualitas lingkungan permukiman.

1.4.3. Ruang Lingkup Substansi

Batasan ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan beberapa bidang ilmu, seperti tentang perencanaan pariwisata, wisata perkotaan (*urban tourism*), permukiman tepi sungai, serta aspek sosial terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu mengetahui perumusan strategi yang tepat dalam mengembangkan kampung wisata di Banjarmasin sebagai upaya pemeliharaan kualitas permukiman. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah kota Banjarmasin dalam pengembangan kampung wisata di Kampung Sasirangan, maupun di permukiman lain yang juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kampung wisata. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dan rekomendasi bagi pemerintah kota Banjarmasin dalam melaksanakan pengembangan pariwisata berbasis sungai di kota Banjarmasin.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi studi terkait pengembangan kawasan

kampung wisata pada studi kasus yang serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait konsep pengembangan pariwisata, konsep menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, serta perencanaan partisipatif.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini mempunyai sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian dan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk menjabarkan kerangka substansi penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka tentang teori kampung wisata, kualitas lingkungan permukiman, dan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata. Tinjauan pustaka ini juga mencantumkan kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki substansi pembahasan yang sama.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang dilakukan pada penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, variabel yang digunakan, serta tahapan analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum di wilayah penelitian dan pembahasan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir ditambahkan saran dan rekomendasi sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Kerangka Berpikir

Latar
Belakang

- 1) Kota Banjarmasin sedang gencar mengembangkan sektor kepariwisataannya, sesuai dengan Visi & Misi Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021, adanya misi untuk mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian salah satunya melalui pengembangan dan pelestarian budaya banjar serta pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Adanya pengembangan obyek wisata “*Borneo River Culture*” atau wisata keliling sungai di kota Banjarmasin dengan sungai sebagai daya tarik wisata alamnya (RIPPDA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011)
- 2) Adanya potensi pengembangan obyek wisata Kampung Sasirangan yang merupakan pusat jual beli produk kain sasirangan yang merupakan kain khas Kalimantan Selatan. Sesuai dengan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016, Kampung Sasirangan menjadi salah satu titik destinasi dalam pariwisata berbasis sungai/pariwisata susur sungai.
- 3) Namun, pada 2015 Kampung Sasirangan termasuk dalam kawasan kumuh ringan dengan terdapat 4 indikator kumuh, yakni kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase lingkungan, dan kondisi pengelolaan air limbah.
- 4) Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengembangan wisata di Kampung Sasirangan.

Rumusan
Masalah

Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman di kawasan Kampung Sasirangan?

Tujuan

Merumuskan strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan

Mengidentifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.

Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.

Sasaran

Merumuskan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dalam upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.

Hasil

Strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kampung Wisata

2.1.1. Pengertian Kampung Wisata

Menurut Turner (1972), kampung merupakan lingkungan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, kampung kotor yang merupakan bentuk permukiman yang unik tidak dapat disamakan dengan ‘*slum*’ dan ‘*squatter*’ atau juga disamakan dengan permukiman penduduk berpenghasilan rendah. Budiharjo (1992) menyatakan bahwa kampung merupakan kawasan permukiman kumuh dengan ketersediaan sarana umum buruk atau tidak ada sama sekali, kerap kawasan ini disebut ‘*slum*’ atau ‘*squatter*’. Sedangkan menurut Silas (1998), kampung merupakan bentuk permukiman yang unik, dihuni penduduk berpendapatan menengah kebawah, dapat tersebar di seluruh wilayah kota seperti di pusat kantor dan perdagangan, pusat pemerintah, pusat perbelanjaan, pusat sosial dan sebagainya. Kampung juga dapat diartikan sebagai desa atau dusun, dapat pula sebagai kelompok rumah-rumah yang merupakan bagian kota, dan biasanya yang rumahnya kurang bagus.

Dari pengertian kampung oleh beberapa ahli di atas, Muwifanindhita, (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kampung adalah suatu bentuk pemukiman di wilayah perkotaan yang khas Indonesia yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, tetapi memiliki kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, kepadatan bangunan dan penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya.

Kustiwan & Ramadhan (2019), mendefinisikan kampung kota sebagai suatu bentuk permukiman di dalam kawasan perkotaan yang

awalnya terbentuk secara spontan sebagai respon masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hunian, yang terbentuk tanpa melalui perencanaan, bersifat tradisional (masih memiliki pola hidup perdesaan) dan sebagian besar bersifat kumuh serta tidak dukung dengan sarana-prasarana yang memadai.

Dari perspektif fisik, sebagian area kampung kota identik dengan kondisi kepadatan tinggi dan merupakan kawasan permukiman kumuh (Yudohusodo, 1991 dalam (Kustiwan, 2019)) yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik lingkungan tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, yaitu kurangnya atau tidak tersedianya prasarana, fasilitas dan utilitas lingkungan. Walaupun ada, kondisinya sangat buruk dan di samping itu tata letak bangunan tidak teratur;
- 2) Kondisi bangunan sangat buruk, serta bahan-bahan bangunan yang digunakan adalah bahan bangunan yang bersifat semi permanen;
- 3) Kepadatan bangunan dan KDB lebih besar dari yang diizinkan, dengan kepadatan yang sangat tinggi (lebih dari 500 jiwa/ha);
- 4) Fungsi yang bercampur dan tidak beraturan; dan
- 5) Pada umumnya, di atas tanah milik negara atau dihuni secara liar.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut Yoeti (1996), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan

dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Zakaria dan Suprihardjo (2014), menyatakan bahwa Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service*.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kampung wisata merupakan suatu kawasan permukiman di perkotaan dengan karakteristik kehidupan sosial masyarakat yang erat yang dijadikan sebagai destinasi wisatawan untuk berwisata di kawasan tersebut. Kampung wisata merupakan perpaduan dari sebuah kampung yang memiliki potensi untuk menjadi kawasan dimana orang dapat bertamasya di dalamnya.

2.1.2. Karakteristik Kampung Wisata

Karakteristik kampung wisata secara umum meliputi adanya aksesibilitas menuju kampung yang baik, memiliki kekhasan fisik dan non fisik, dan ada hasil tertentu dari penduduk yang dapat dijual sebagai cenderamata atau buah tangan (Silas, 1996). Menurut Winny (2016) terdapat beberapa karakteristik dari sebuah kampung wisata diantaranya adalah kebijakan dan perencanaan kawasan yang mendukung kampung sebagai suatu destinasi wisata, karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat, kedekatan kampung wisata dengan objek-objek wisata lainnya, kondisi fasilitas dan infrastruktur yang berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata pada kampung, dan kondisi penggunaan lahan pada kampung. Selain itu Sastrayuda, (2010), menyatakan bahwa beberapa kriteria penting yang harus dimiliki oleh kampung wisata agar menarik perhatian pengunjung

adalah (1) keunikan, keaslian dan sifat khas; (2) letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa; (3) berkaitan dengan kelompok masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung serta (4) memiliki peluang berkembang baik dari segi prasarana dasar maupun lainnya.

Menurut Muwifanindhita (2019), adapun komponen pariwisata yang harus dimiliki oleh kampung wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya atraksi budaya, seperti atraksi teatrikal, drama, festival, museum dan galeri;
- 2) Adanya atraksi sosial, seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidupnya;
- 3) Memiliki akses terhadap informasi, akses penghubung/jalur masuk, dan akses pemberhentian/parkir;
- 4) Memiliki fasilitas akomodasi, tempat makan/warung, toko souvenir, serta adanya toilet di kawasan kampung wisata; dan
- 5) Terdapat kelompok penyokong wisata

Sedangkan menurut Sihombing (2016) dalam Larasati (2017), karakteristik sebuah kampung wisata dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah daya tarik pariwisata pada kampung, aksesibilitas menuju kampung berupa sarana dan prasarana transportasi yang memudahkan akses wisatawan menuju kampung, fasilitas penunjang kegiatan pariwisata, dan *ancillaries* berupa hal-hal yang mendukung pariwisata (ketersediaan *tourist information center*, toko souvenir, dan lain sebagainya).

Berdasarkan karakteristik kampung wisata oleh Silas (1996), Winny (2016), Sastrayuda (2010), Muwifanindhita (2019), dan

Sihombing (2016), terdapat beberapa indikator yang sama dalam mengidentifikasi karakteristik kampung wisata yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1.1 Kajian Pustaka Karakteristik Wisata

No	Sumber	Pokok Bahasan	Indikator	Variabel
1.	Silas (1996)	Adanya aksesibilitas menuju kampung yang baik	Aksesibilitas	Rute yang mudah dicapai
		Memiliki kekhasan fisik dan non-fisik	Daya Tarik Wisata	-
		Ada hasil tertentu dari penduduk yang dapat dijual sebagai cenderamata atau buah tangan.	Daya Tarik Wisata	Produk khas yang dihasilkan
2.	Winny (2016)	Kebijakan dan perencanaan kawasan	Kebijakan dan perencanaan	-
		Karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat	Daya Tarik Wisata	Atraksi sosial dan budaya
		Kedekatan kampung wisata dengan objek-objek wisata lainnya	Aksesibilitas	Kedekatan dengan fasilitas lain
		Kondisi fasilitas dan infrastruktur yang berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata pada kampung	Sarana dan prasarana wisata	Sarana prasarana pendukung
		Kondisi penggunaan lahan pada kampung	Kondisi penggunaan lahan	-
3.	Sastrayuda (2010)	Keunikan, keaslian dan sifat khas;	Daya tarik wisata	-

		Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa;	Letak geografis	-
		Berkaitan dengan kelompok masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung;	Daya Tarik Wisata	Atraksi sosial
		Memiliki peluang berkembang baik dari segi prasarana dasar maupun lainnya.	Sarana dan prasarana wisata	Atraksi budaya
				Sarana prasarana pendukung
4.	Muwifani ndhita (2019)	Adanya atraksi budaya, seperti atraksi teatrical, drama, festival, museum dan galeri;	Daya Tarik Wisata	Atraksi budaya
		Adanya atraksi sosial, seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidupnya;	Daya Tarik Wisata	Atraksi sosial
		Memiliki akses terhadap informasi, akses penghubung/jalur masuk, dan akses pemberhentian/parkir;	Aksesibilitas	-
		Memiliki fasilitas akomodasi, tempat makan/warung, toko souvenir, serta adanya toilet di kawasan kampung wisata; dan	Sarana dan prasarana wisata	Fasilitas akomodasi, tempat makan/warung, toko souvenir

		Terdapat kelompok penyokong wisata	Kelembagaan	Lembaga pengelola wisata
5.	Sihombing (2016)	Daya tarik pariwisata pada kampung	Daya Tarik Wisata	-
		Aksesibilitas menuju kampung berupa sarana dan prasarana transportasi yang memudahkan akses wisatawan menuju kampung	Aksesibilitas	Moda transportasi
		Fasilitas penunjang kegiatan pariwisata	Sarana dan prasarana wisata	Sarana prasarana pendukung
		<i>Ancillaries</i> berupa hal-hal yang mendukung pariwisata (ketersediaan <i>tourist information center</i> , toko souvenir, dan lain sebagainya).	Sarana dan prasarana wisata	Toko souvenir

Sumber: Sintesa Penulis, 2020

Berdasarkan diskusi beberapa teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator pada aspek karakteristik kampung wisata yang relevan dengan penelitian ini adalah daya tarik wisata (atraksi budaya, atraksi sosial, produk khas yang dihasilkan), aksesibilitas (moda transportasi, rute yang mudah dicapai, kedekatan dengan fasilitas lain), sarana dan prasarana wisata (fasilitas akomodasi, rumah/warung makan, toko souvenir, sarana prasarana pendukung), dan kelembagaan (lembaga pengelola kampung wisata).

2.2. Kualitas Lingkungan Permukiman

Permukiman menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman).

Menurut Soemarwoto (2004) dalam (Sari dan Khadiyanto, 2014), menyatakan bahwa kualitas lingkungan merupakan derajat kemampuan nyata oleh suatu lingkungan untuk memenuhi perumahan yang baik, yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal bagi penghuninya dan terbentuk atas kondisi rumah sebagai kualitas permukiman. Kualitas lingkungan permukiman tidak lepas dari kualitas rumah-rumah yang ada di dalamnya, prasarana dasar dan sanitasi lingkungannya. Dari sosial ekonomi dapat dilihat dari pendidikannya pendapatan jumlah anggota keluarga dan sebagainya.

2.2.1. Pencegahan dan Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru adalah merupakan pencegahan akan ketidakteraturan dan kepadatan bangunan yang tinggi, pencegahan

terhadap ketidaklengkapan prasarana, sarana, dan utilitas umum, mencegah terjadinya penurunan kualitas rumah, perumahan, dan permukiman, serta prasarana, sarana dan utilitas umum, serta mencegah akan terjadinya pembangunan rumah, perumahan, dan permukiman yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Pola penanganan pencegahan dilakukan untuk menghindari tumbuh dan berkembangnya perumahan dan permukiman kumuh baru. Adapun pola pencegahan dapat dilakukan melalui pengawasan dan pengendalian, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, tindakan pengawasan dan pengendalian dilakukan atas kesesuaian terhadap:

- a) Perizinan; dilakukan terhadap pemenuhan perizinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) Standar teknis; dilakukan terhadap pemenuhan standar teknis terkait:
 - bangunan gedung,
 - jalan lingkungan,
 - penyediaan air minum,
 - drainase lingkungan,
 - pengelolaan air limbah,
 - pengelolaan persampahan, dan
 - proteksi kebakaran.
- c) Kelaikan fungsi; dilakukan terhadap persyaratan administratif dan persyaratan teknis.

Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah melalui pendampingan dan pelayanan informasi mengenai rencana tata ruang hingga standar teknis dalam bidang perumahan dan kawasan permukiman.

Setelah dilakukannya peningkatan kualitas bangunan, serta prasarana, sarana dan utilitas umum terhadap perumahan dan

permukiman kumuh yang sesuai dengan hasil penilaian aspek kondisi kekumuhan dan aspek legalitas tanah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 menyatakan bahwa perlu dilakukannya pengelolaan untuk mempertahankan dan menjaga kualitas permukiman secara berkelanjutan. Pengelolaan yang dimaksud dilakukan dengan pembentukan kelompok swadaya masyarakat dan melakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap permukiman. Pengelolaan dapat difasilitasi pemerintah maupun pemerintah daerah serta dapat dilakukan oleh masyarakat secara swadaya.

Pembentukan kelompok swadaya masyarakat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016, merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengelola permukiman layak huni dan berkelanjutan. Pemerintah dan pemerintah daerah perlu melakukan inisiasi dan memberikan fasilitasi terhadap pembentukan kelompok swadaya masyarakat. Terkait pembiayaan yang dibutuhkan untuk operasionalisasi kelompok swadaya masyarakat dibiayai secara swadaya oleh masyarakat.

Pemeliharaan dan perbaikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 dilakukan untuk menjaga fungsi perumahan dan kawasan permukiman yang dapat berfungsi secara baik dan berkelanjutan untuk kepentingan kualitas hidup orang perorangan. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan merupakan upaya yang dilakukan dalam menjaga kondisi bangunan gedung serta prasarana, sarana dan utilitas umum secara terpadu dan terintegrasi melalui perawatan rutin dan pemeriksaan secara berkala agar dapat berfungsi secara memadai.

2.2.2. Karakteristik Kualitas Lingkungan Permukiman

Menurut Ekartaji dkk (2014) dalam (Setiawan, 2005), dalam mengukur sebaran kualitas lingkungan permukiman diukur dengan melihat kondisi fisik bangunan dan sosial ekonomi masyarakat. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi Fisik Bangunan
 - a) Keteraturan bangunan
 - Kondisi arah hadap bangunan
 - Bentuk bangunan
 - b) Kondisi konstruksi bangunan
 - Kondisi atap dan dinding bangunan
 - Ukuran bangunan
- 2) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
 - a) Tahun sukses pendidikan
 - b) Tingkat pendapatan
 - c) Tingkat partisipasi masyarakat

Dalam kaitannya dengan kualitas lingkungan permukiman di tepi sungai, berdasarkan penelitian Sari dan Khadiyanto (2014), dalam mengidentifikasi kualitas lingkungan permukiman tepi sungai dapat dilihat dari kondisi fisik dan non-fisik dengan objek amatan sebagai berikut.

- 1) Kondisi fisik;
 - a) Kondisi bangunan
 - b) Kepemilikan lahan
 - c) Jumlah penghuni
 - d) Air bersih
 - e) Persampahan
 - f) Sanitasi
 - g) Sirkulasi udara, dan
 - h) Intensitas genangan air.
- 2) Kondisi non-fisik;
 - a) Kondisi sosial masyarakat yang meliputi umur, kejahatan sosial, lama tinggal, asal penduduk, jumlah anggota keluarga, aktivitas di dalam rumah dan keluarga prasejahtera.

- b) Kondisi ekonomi masyarakat yang terdiri dari jenis pekerjaan dan pendapatannya.
- c) Kondisi budaya masyarakat yang dinilai dengan partisipasi masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan teori di atas terkait kualitas lingkungan perumahan dan permukiman dari Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, Ekartaji dkk (2014), Sari dan Khadiyanto (2014), terdapat beberapa indikator yang sama dalam mengidentifikasi kriteria kualitas lingkungan permukiman yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.2.1 Kajian Pustaka Kriteria Kualitas Lingkungan Permukiman

No	Sumber	Pokok Bahasan	Indikator	Variabel
1.	PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman	Pengawasan dan pengendalian menurut standar teknis : 1) Bangunan gedung 2) Jalan lingkungan 3) Penyediaan air minum 4) Drainase lingkungan 5) Pengelolaan air limbah 6) Pengelolaan persampahan 7) Proteksi kebakaran	Kondisi fisik permukiman	Bangunan gedung Jalan lingkungan Penyediaan air minum Saluran drainase lingkungan Pengelolaan air limbah Pengelolaan persampahan Proteksi kebakaran

2.	Ekartaji dkk (2014)	1) Kondisi Fisik Bangunan <ul style="list-style-type: none"> a. Keteraturan bangunan b. Kondisi konstruksi bangunan 	Kondisi fisik permukiman	Kondisi bangunan
		2) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a. Tahun sukses pendidikan b. Tingkat pendapatan c. Tingkat partisipasi masyarakat 	Kondisi sosial ekonomi masyarakat	Partisipasi masyarakat Tingkat pendapatan
3.	Sari & Khadiyanto (2014)	1) Kondisi Fisik <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi bangunan b. Kepemilikan lahan c. Jumlah penguhi d. Air bersih e. Persampahan f. Sanitasi g. Sirkulasi udara h. Intensitas genangan air 2) Kondisi Non-fisik <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi sosial masyarakat 	Kondisi fisik permukiman	Kondisi bangunan Air bersih Pengelolaan persampahan
			Kondisi sosial ekonomi masyarakat	Lama tinggal
			Jenis pekerjaan	
			Tingkat pendapatan	

		b. Kondisi ekonomi masyarakat		Partisipasi Masyarakat
		c. Kondisi budaya masyarakat		

Sumber: Sintesa Penulis, 2020

Berdasarkan diskusi beberapa teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dan variabel pada kriteria kualitas lingkungan permukiman yang relevan dengan penelitian ini adalah kondisi fisik permukiman (kondisi bangunan, jalan lingkungan, saluran drainase lingkungan, penyediaan air bersih/minum, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, proteksi kebakaran), kondisi sosial ekonomi masyarakat (lama tinggal, partisipasi masyarakat, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan). Alasan diambilnya beberapa variabel di atas adalah karena penelitian ini berfokus pada mendukung serta menjaga kualitas lingkungan permukiman yang sudah tidak kumuh lagi untuk menunjang pengembangan pariwisata.

2.3. Faktor Eksternal yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kampung Wisata

Dalam penelitian Yuni S (2014), adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan desa wisata di Kabupaten Bantul yaitu, faktor fisik alami, perkembangan teknologi, dan dukungan *stakeholder*. Dari faktor fisik alami dapat menjadi modal sekaligus penghambat dalam dunia pariwisata. Keindahan alam merupakan hal yang paling dicari oleh wisatawan, namun di sisi lain alam juga membawa ancaman bencana. Perkembangan teknologi dapat membawa pengaruh dalam dunia pariwisata seperti keputusan wisatawan yang ingin memilih destinasi wisata melalui sosial media ataupun media massa lainnya. Dukungan *stakeholder* yang dimaksud

disini yaitu adanya dukungan dari pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.

Menurut penelitian Putri dan Manaf (2013), faktor-faktor keberhasilan dari *community based-tourism* dalam pengembangan desa wisata di Dataran Tinggi Dieng adalah sebagai berikut:

- 1) Keunikan lokasi, merupakan daya tarik utama yang menyebabkan terjadinya aktivitas pariwisata. Keunikan lokasi ini dapat berupa daya tarik fisik alam, sejarah dan budaya.
- 2) Pelibatan masyarakat sebagai pelaku wisata utama.
- 3) Fasilitasi dana berdasarkan embrio pelaku wisata.
- 4) Tokoh penggerak, merupakan orang – orang yang memiliki peran besar dalam menggerakkan masyarakat luas untuk ikut terlibat didalam usaha kepariwisataan.
- 5) *Link*, merupakan hubungan kemitraan yang terjalin dengan *stakeholder* penting yang memiliki andil dalam pengembangan desa wisata. Seperti contohnya adalah pemerintah pusat dan daerah.

Sedangkan berdasarkan penelitian oleh Dewi, dkk (2019), didapatkan bahwa faktor prioritas yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif yaitu, faktor atraksi wisata, faktor pembiayaan aktivitas wisata, serta faktor peran *stakeholder*. Faktor atraksi wisata merupakan faktor prioritas yang mempengaruhi dikarenakan atraksi merupakan salah satu pertimbangan sebuah lokasi wisata untuk dikunjungi wisatawan. Faktor pembiayaan juga mempengaruhi dikarenakan pembiayaan sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas wisata yang ada. Semakin besar kebutuhan pembangunannya, maka memerlukan pembiayaan yang besar juga. Kemudian peran *stakeholder* juga sangat mempengaruhi karena tanpa adanya kerjasama antar *stakeholder* maka pembangunan pariwisata

akan sulit dilakukan mengingat kapasitas tiap *stakeholder* memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda-beda.

Menurut penelitian Muwifanindhita (2018), didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Ketandan sebagai kampung wisata adalah sebagai berikut, yaitu faktor sosial yang meliputi struktur sosial, harapan, dan penggerak karakter masyarakat moral; faktor budaya lokal; faktor ekonomi yang dilihat dari pekerjaan dan pendapatan; faktor sarana berkumpul dan beratraksi; faktor prasarana; faktor kelembagaan dilihat dari peran lembaga pengelola; serta faktor kebijakan pemerintah yang terdiri dari pelayanan dan apresiasi pemerintah.

Berdasarkan penjelasan terkait faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kampung wisata oleh Yuni S (2014), Putri dan Manaf (2013), Dewi, dkk (2019), Muwifanindhita (2019), terdapat beberapa indikator yang sama dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kampung wisata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.3.1 Kajian Pustaka Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kampung Wisata

No	Sumber	Pokok Bahasan	Indikator	Variabel
1.	Yuni S (2014)	Faktor fisik alami	Daya Tarik Wisata	Daya tarik alam
		Perkembangan teknologi	Perkembangan teknologi	Teknologi informasi
		Dukungan <i>stakeholders</i> , dukungan dari pemerintah daerah, swasta, masyarakat	Peran <i>stakeholder</i>	Peran pemerintah Keterlibatan swasta

				Partisipasi masyarakat
2.	Putri dan Manaf (2013)	Keunikan lokasi, berupa daya tarik fisik alam, sejarah dan budaya	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata alam dan budaya
		Pelibatan masyarakat sebagai pelaku wisata utama.	Peran <i>stakeholder</i>	Partisipasi masyarakat
		Fasilitasi dana berdasarkan embrio pelaku wisata.	Pembiayaan pembangunan pariwisata	Sumber pembiayaan
		Tokoh penggerak	Peran <i>stakeholder</i>	Tokoh penggerak
		<i>Link</i>		Hubungan kemitraan
3.	Dewi, dkk (2019)	Faktor atraksi wisata, faktor pembiayaan aktivitas wisata, serta faktor peran <i>stakeholder</i>	Daya tarik wisata	Atraksi wisata
			Pembiayaan pembangunan pariwisata	Sumber pembiayaan
			Peran <i>stakeholder</i>	
4.	Muwifanin dhita (2018)	Faktor sosial (struktur sosial, harapan, penggerak karakter masyarakat moral)	Kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat	Faktor sosial, budaya, ekonomi
		Faktor budaya lokal		
		Faktor ekonomi (pekerjaan dan pendapatan)		
		Faktor sarana berkumpul dan berekreasi	Kondisi sarana dan prasarana	Sarana prasarana

	Faktor prasarana		
	Faktor kelembagaan (lembaga pengelola)	Peran <i>stakeholder</i>	Lembaga pengelola
	Faktor kebijakan pemerintah (pelayanan dan apresiasi pemerintah)		Kebijakan pemerintah

Sumber: Sintesa Penulis, 2020

Berdasarkan diskusi beberapa teori diatas, dapat kita lihat bahwa dari teori diatas terdapat indikator dan variabel yang termasuk dalam faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk indikator faktor internal adalah pengaruh dari dalam elemen kampung wisata itu sendiri, yakni daya tarik wisata, kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat, kondisi sarana dan prasarana. Sedangkan, untuk indikator faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar elemen kampung wisata itu sendiri, yakni adalah perkembangan teknologi, peran *stakeholders*, pembiayaan pembangunan pariwisata. Pada peran *stakeholders* terdapat variabel partisipasi masyarakat. Karena penelitian ini ingin membutuhkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata, maka penulis mengambil variabel partisipasi masyarakat namun masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat luar Kampung Sasirangan.

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya faktor dari luar (eksternal) kampung wisata yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator pada kriteria faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan kampung wisata yang relevan dengan penelitian ini adalah peran *stakeholder* (tokoh penggerak, partisipasi masyarakat luar kampung, kebijakan pemerintah, keterlibatan pihak swasta), pembiayaan pembangunan pariwisata (sumber pembiayaan), dan perkembangan teknologi (teknologi informasi). Alasan memilih variabel teknologi informasi adalah karena maksud dari perkembangan teknologi dari

teori yang disebutkan adalah keputusan wisatawan yang ingin memilih destinasi wisata melalui sosial media ataupun media massa lainnya. Maka dari itu, teknologi informasi digunakan menjadi variabel penelitian.

2.4. Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dari teori terkait pengembangan kampung wisata serta kriteria kualitas lingkungan permukiman, hasil tersebut disimpulkan dengan tiga aspek, yaitu karakteristik dan komponen kampung wisata, kriteria kualitas lingkungan permukiman, faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata. Berikut adalah hasil diskusi teori berupa indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kampung Wisata sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman (Studi Kasus: Kampung Sasirangan, Kota Banjarmasin), yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4.1 Sintesa Pustaka

Aspek	Indikator	Variabel Penelitian
Karakteristik Kampung Wisata	Daya Tarik Wisata	Atraksi budaya
		Atraksi sosial
		Produk khas yang dihasilkan
	Aksesibilitas	Moda transportasi
		Rute yang mudah dicapai
		Kedekatan dengan fasilitas lain
	Sarana dan Prasarana Wisata	Fasilitas akomodasi
		Rumah makan/warung
		Toko souvenir
		Sarana prasarana pendukung
Kelembagaan pengembangan wisata	Lembaga pengelola kampung wisata	
Kriteria Kualitas Lingkungan Permukiman	Kondisi Fisik Permukiman	Kondisi bangunan
		Jalan lingkungan
		Penyediaan air bersih/minum
		Saluran drainase lingkungan
		Pengelolaan air limbah
		Pengelolaan persampahan
	Proteksi kebakaran	
	Lama tinggal	

	Kondisi sosial ekonomi masyarakat	Partisipasi masyarakat
		Jenis pekerjaan
		Tingkat pendapatan
Faktor Eksternal yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata	Peran <i>stakeholder</i>	Tokoh penggerak
		Partisipasi masyarakat luar kampung
		Kebijakan pemerintah
		Keterlibatan pihak swasta
	Pembiayaan pembangunan pariwisata	Sumber pembiayaan
	Perkembangan teknologi	Teknologi informasi

Sumber: Sintesa Penulis, 2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik yang bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah-buah pikiran para pakar, dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut (Muhadjir, 1996). Pendekatan rasionalistik digunakan karena sumber data dalam penelitian ini berasal dari fakta empiris. Pendekatan tersebut berhubungan dengan jenis kegiatan pada wilayah penelitian, sehingga dengan pendekatan rasionalistik akan didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan landasan teori dan bersifat kebenaran umum (Bungin, 2007). Pada tahap awal penelitian, terlebih dahulu dirumuskan teori pembatasan lingkup dan definisi secara teoritik yang berkaitan dengan komponen kampung wisata. Selanjutnya objek penelitian dilihat secara spesifik dalam konteks teoritik yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan sehingga objek lebih spesifik sesuai dengan konteks teori namun tetap melihat satu kesatuan secara holistik.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan melalui penelitian kualitatif pada umumnya diasosiasikan dengan perspektif interpretasi dalam riset sosial, dimana logika penelitian bukan semata-mata untuk menguji teori mengenai perilaku manusia melainkan untuk membangun atau mengkonstruksi teori mengenai sesuatu yang memotivasi dan mengarahkan manusia dalam berperilaku (Supriharjo dkk, 2013). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini untuk memahami dan mempelajari sesuatu seperti

preferensi *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Sasirangan.

3.3. Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, didapatkan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang dituju dalam penelitian ini. Variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel yang dianggap relevan dengan penelitian. Setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki definisi operasional yang dibuat oleh peneliti. Berikut ini definisi variabel dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.1 Indikator, Variabel, Dan Definisi Operasional

Sasaran	Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
1. Mengidentifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. a) Menentukan karakteristik pengembangan wisata pada kawasan Kampung Sasirangan	Daya Tarik Wisata	Atraksi budaya	Jenis daya tarik wisata dari sisi budaya yang ada di kawasan Kampung Sasirangan, seperti bangunan adat banjar, adat istiadat setempat, dll.
		Atraksi sosial	Jenis daya tarik wisata dari interaksi sosial masyarakat yang ada di kawasan Kampung Sasirangan
		Produk khas yang dihasilkan	Jenis produk yang menjadi ciri khas Kampung Sasirangan dan dijual kepada wisatawan
	Aksesibilitas	Moda transportasi	Jenis sarana dan layanan transportasi serta prasarana transportasi yang tersedia
		Rute yang mudah dicapai	Memiliki jalur yang mudah ditempuh untuk menuju kampung wisata

b) Menentukan potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan		Kedekatan dengan fasilitas lain	Letak Kampung Sasirangan yang dekat dengan fasilitas umum lainnya
	Sarana dan Prasarana Wisata	Fasilitas akomodasi	Ketersediaan fasilitas akomodasi dalam melayani kebutuhan wisatawan, seperti rumah singgah, <i>guest house</i> .
		Rumah makan/warung	Ketersediaan rumah makan/warung dalam melayani kebutuhan wisatawan di kampung wisata
		Toko souvenir	Ketersediaan toko souvenir dalam melayani kebutuhan wisatawan di kampung wisata
		Sarana prasarana pendukung	Ketersediaan sarana prasarana pendukung wisata seperti ruang terbuka, tempat istirahat, toilet umum, dll
	Kelembagaan pengembangan wisata	Lembaga pengelola wisata	Lembaga atau organisasi yang terlibat dalam pengelolaan pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
	Kondisi Fisik Permukiman	Kondisi bangunan	Kondisi fisik konstruksi bangunan, kondisi visual bangunan, kondisi arah hadap

			bangunan pada kawasan Kampung Sasirangan.
		Jalan lingkungan	Kondisi perkerasan jalan, diameter, dan atribut kelengkapan jalan
		Penyediaan air bersih/air minum	Ketersediaan dan kondisi pelayanan sistem dan kualitas air bersih/minum bagi masyarakat
		Saluran drainase lingkungan	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase, serta kemampuan saluran dalam menampung air hujan
		Pengelolaan air limbah	Ketersediaan dan kondisi sistem pengelolaan air limbah dalam melayani kebutuhan kegiatan pariwisata dan masyarakat setempat
		Pengelolaan persampahan	Ketersediaan dan kondisi pengelolaan persampahan dalam melayani kebutuhan penampungan dan aliran sampah domestik dan sampah hasil kegiatan pariwisata

		Proteksi kebakaran	Ketersediaan sarana/prasarana proteksi kebakaran dalam melayani kebutuhan kegiatan pariwisata dan masyarakat setempat
	Kondisi sosial ekonomi masyarakat	Lama tinggal	Rata-rata waktu lama tinggal masyarakat pada kawasan Kampung Sasirangan
		Partisipasi masyarakat	Bentuk partisipasi masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata
		Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan masyarakat dan pengaruhnya pada pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
		Tingkat pendapatan	Pengaruh tingkat pendapatan masyarakat pada kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
2. Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan	Peran <i>stakeholder</i>	Tokoh penggerak	Keterlibatan tokoh/orang-orang yang mempunyai peran besar dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam usaha pengembangan kampung wisata

Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.		Partisipasi masyarakat luar kampung	Adanya partisipasi atau keterlibatan masyarakat luar kampung dalam pengembangan kampung wisata
		Kebijakan pemerintah	Kebijakan dan program yang diterapkan pemerintah dalam mengembangkan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
		Keterlibatan pihak swasta	Kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
	Pembiayaan pembangunan pariwisata	Sumber pembiayaan	Sumber bantuan dana dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata
	Perkembangan teknologi	Teknologi informasi	Tersedianya teknologi informasi untuk wisatawan yang ingin mengetahui tentang Kampung Sasirangan melalui media sosial, website, dan media lainnya.
	3. Merumuskan strategi pengembangan	<i>Sesuai output sasaran 1 dan 2</i>	

Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dalam upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.		pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.
--	--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah narasumber yang mempunyai pengaruh dan kepentingan dalam pengembangan kampung wisata di Kampung Sasirangan, seperti pemerintah dan penduduk pada Kampung Sasirangan, hingga wisatawan/pembeli yang berkunjung ke Kampung Sasirangan.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini tidak didasarkan atas peluang pengambilan dan populasi tidak diketahui, oleh karena itu, pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilistic, yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, J, 2011). Sedangkan dalam penarikan sampel penelitian menggunakan *stakeholder analysis*.

Stakeholder merupakan pihak baik perseorangan, kelompok maupun institusi yang terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dari intervensi program. Adanya pihak ini bersifat mempengaruhi atau juga dipengaruhi hasil intervensi program. Analisis stakeholder adalah alat dalam mempelajari konteks sosial dan kelembagaan dan mengklasifikasikannya dalam hak, tanggung jawab, pendapatan dan hubungan (Aninditya, 2017). Analisis stakeholder dalam penelitian ini digunakan dalam penentuan pihak-pihak yang berkompeten dan terlibat dalam pengelolaan, pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Kampung Sasirangan.

Dalam melakukan analisis stakeholder pada penelitian ini, dilakukan 3 tahapan untuk menentukan stakeholder kunci, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi stakeholder yang terlibat melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

- 2) Menganalisa kepentingan dan dampak dari permasalahan yang ada kepada stakeholder yang telah dipilih.
- 3) Menilai tingkat pengaruh dan kepentingan dari setiap stakeholder dengan pembobotan skala 1-5. Angka ini mengindikasikan ketidakpengaruh stakeholder hingga sangat berpengaruh.

Tabel 3.4.1 Pemetaan Stakeholders

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber: UNHCS dalam Aninditya, 2017

Stakeholder dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu pemerintah dan masyarakat. Adapun dalam proses pemilihan stakeholder menggunakan analisis stakeholder yang dapat dilihat pada **Tabel 3.4.2** dan **Tabel 3.4.3** dibawah ini.

Tabel 3.4.2 Dampak, Kepentingan, dan Pengaruh Stakeholder

Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder terhadap Kegiatan Pengembangan Kampung Sasirangan	Dampak Pengembangan Kampung Sasirangan terhadap Kepentingan (+) 0 (-)	Kepentingan Stakeholder terhadap Pengembangan Kampung Sasirangan (1-5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Pengembangan Kampung Wisata (1-5)
Pemerintah					
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin	Sesuai arahan Peraturan Walikota No. 84 Tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banjarmasin berwenang dalam bidang pengembangan pariwisata	Merumuskan dan menetapkan kebijakan dan pengembangan pariwisata, mampu meningkatkan potensi objek daya tarik wisata, dan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.	+	5	5

Lurah Kelurahan Seberang Mesjid		Memberikan pengaruh perubahan kepada masyarakat yang dipimpinnya, memberikan contoh, dan memberi penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat dalam pengembangan potensi wisata.	+	4	4
Masyarakat					
Kelompok Pengrajin Kain Sasirangan	Pihak masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata sehari-hari	Sebagai pihak yang memiliki keterlibatan dan terdampak langsung dengan adanya kegiatan wisata di Kampung Sasirangan	+	4	4
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	Pihak masyarakat yang terlibat dalam pengembangan kawasan	Pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan	+	4	5

	wisata di Kampung Sasirangan	kegiatan wisata di Kampung Sasirangan			
Masyarakat lokal	Pihak masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata sehari-hari	Sebagai pihak yang memiliki keterlibatan dan terdampak langsung dengan adanya kegiatan wisata di Kampung Sasirangan	+	3	4

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan:

Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya:

- + : Dampak positif
- 0 : Tidak ada dampak yang diberikan
- : Dampak yang cenderung negatif

Tingkat kepentingan stakeholder:

- 1 : Kecil/tidak penting
- 2 : Agak penting
- 3 : Penting
- 4 : Sangat penting
- 5 : Program yang sangat tergantung padanya

Pengaruh aktivitas stakeholder:

- 1 : Kecil/tidak ada pengaruh
- 2 : Agak berpengaruh
- 3 : Berpengaruh
- 4 : Sangat berpengaruh
- 5 : Sangat berpengaruh sekali

Dari identifikasi stakeholder tersebut, berikut ini merupakan hasil pemetaan stakeholder berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

Tabel 3.4.3 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Pengaruh dan Kepentingannya

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Aktivitas Stakeholder					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3					Masyarakat Lokal	
4					<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Pengrajin Kain Sasirangan ▪ Lurah Kelurahan Seberang Masjid 	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
5						Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin

Keterangan:



= *Stakeholder* kunci

(Halaman sengaja dikosongkan)

Setelah melakukan identifikasi stakeholder, langkah berikutnya adalah melakukan penentuan kriteria responden agar responden yang menjadi narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini merupakan kriteria responden yang harus dipenuhi.

Tabel 3.4.4 Kriteria Responden

Pihak	Stakeholder	Kriteria Informan	Teknik Pemilihan Sampel
Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki atau Perempuan ▪ Aktif bekerja di instansi minimal 2-3 tahun ▪ Pernah terlibat dalam perumusan kebijakan maupun perencanaan terhadap pengembangan pariwisata sungai di Banjarmasin, khususnya di Kampung Sasirangan ▪ Mengetahui sejarah atau cerita terkait terbentuknya Kampung Sasirangan 	<i>Purposive Sampling</i>
	Lurah Kelurahan Seberang Masjid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki atau Perempuan ▪ Aktif menjabat sebagai lurah minimal 2-3 tahun 	

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui program/rencana pengembangan wisata di Kampung Sasirangan ▪ Bekerja sama dengan pihak yang berwenang dalam pengelolaan kampung wisata Sasirangan ▪ Mengetahui sejarah atau cerita terkait terbentuknya Kampung Sasirangan 	
Masyarakat	Kelompok Pengrajin Kain Sasirangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki atau Perempuan ▪ Aktif bekerja sebagai pengrajin di Kampung Sasirangan selama kurun waktu minimal 3 tahun terakhir ▪ Mengetahui program/rencana pengembangan wisata di Kampung Sasirangan ▪ Mengetahui pihak yang berwenang dalam pengelolaan kampung wisata Sasirangan 	<i>Purposive Sampling</i>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui dengan jelas aktivitas wisata sehari-hari di Kampung Sasirangan 	
	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki atau Perempuan ▪ Menjabat sebagai ketua atau anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ▪ Mengetahui program /rencana pengembangan wisata di Kampung Sasirangan ▪ Pernah terlibat aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kawasan kampung wisata 	
	Masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki atau Perempuan ▪ Bertempat tinggal di wilayah penelitian selama minimal 3 tahun ▪ Mengetahui kondisi karakteristik kawasan Kampung Sasirangan ▪ Mengetahui program/rencana pengembangan wisata 	

		di Kampung Sasirangan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai penerima bantuan/program dari penataan bangunan dan lingkungan permukiman dari pemerintah di kawasan Kampung Sasirangan ▪ Mengetahui sejarah atau cerita terkait terbentuknya Kampung Sasirangan 	
--	--	---	--

Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder.

3.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode yang menggunakan teknik survei secara langsung dalam memperoleh data penelitian. Survei langsung bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan kondisi eksisting pariwisata di Kampung Sasirangan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengamatan langsung di wilayah penelitian dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden yang telah dipilih berdasarkan analisis stakeholder sesuai dengan kepentingan dan pengaruhnya akan penelitian ini. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis ke objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah pada sasaran 1, yaitu mengidentifikasi karakteristik kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik fisik dan non-fisik dari Kampung Sasirangan serta untuk mengetahui potensi dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai daerah pariwisata.
- 2) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara responden dan pewawancara. Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *in-depth interview* untuk menghasilkan data kualitatif yang mendalam. Dalam proses wawancara juga didukung oleh hasil observasi sebelumnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penggalan informasi.

(Halaman sengaja dikosongkan)

Tabel 3.5.1 Jenis Data dan Cara Perolehan Data Primer

No.	Sasaran	Output	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Bentuk Data
1.	<p>Mengidentifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata</p> <p>a) Menentukan karakteristik pengembangan wisata pada kawasan Kampung Sasirangan</p> <p>b) Menentukan potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan</p>	<p>a) Karakteristik pengembangan wisata kawasan Kampung Sasirangan</p> <p>b) Potensi dan kendala dari karakteristik yang ada dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin ▪ Lurah Kelurahan Seberang Mesjid ▪ Kelompok Pengrajin Kain Sasirangan ▪ Kelompok Sadar Wisata ▪ Masyarakat lokal 	<p>Observasi dan Wawancara secara mendalam (<i>in-depth interview</i>)</p>	<p>Transkrip wawancara narasumber, foto dan lembar observasi</p>

2.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.	Peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.			Transkrip wawancara narasumber
----	--	---	--	--	--------------------------------

Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.5.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei instansional atau berdasarkan peninjauan dari berbagai literatur untuk pengumpulan data dan memperkuat informasi mengenai daerah penelitian. Adapun metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Survei instansi, dilakukan agar dapat memenuhi data-data dan informasi yang bersifat pelengkap dan memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian. Adapun relevansi pada instansional yang terkait adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin.
2. Studi literatur, dilakukan dengan meninjau isi dan literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian antara lain dari artikel, buku, jurnal ilmiah, dokumen rencana, hingga tugas akhir penelitian.

Tabel 3.5.2 Jenis Data dan Cara Perolehan Data Sekunder

Kebutuhan Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
Rencana Pengembangan Pariwisata di Kota Banjarmasin	RIPPDA Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin
	Kajian lainnya terkait rencana pengembangan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin	
Data Perkembangan Penataan Permukiman	SK Walikota No. 460 Tahun 2015 terkait Profil Kawasan Kumuh Kota Banjarmasin	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin

Kumuh di Kota Banjarmasin	RP2KPKP Kota Banjarmasin	
Profil Daerah Penelitian	Data Profil Kelurahan Seberang Mesjid	BPS Kota Banjarmasin & Kelurahan Seberang Mesjid

Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.6. Metode Analisis Data

Untuk menjawab sasaran penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *content analysis*, analisis deskriptif, dan analisis SWOT. Berikut uraian teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini.

3.6.1. Content Analysis (CA)

Content Analysis adalah teknik analisis yang berfungsi untuk merekam dan menganalisis keberadaan kalimat dan konsep secara spesifik dalam sebuah sampel teks yang sifatnya *replicable* dan valid (Supriharjo dkk, 2013). *Content Analysis* pada penelitian ini digunakan untuk memenuhi sasaran 1 dan sasaran 2.

Teknik ini dipilih untuk menyusun kesimpulan dengan melihat hasil wawancara yang berisi pendapat responden terkait potensi dan kendala serta mencari peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang selanjutnya dilakukan proses interpretasi dan reduksi data menggunakan *coding*. Tahapan dalam melaksanakan *content analysis* menurut Supriharjo dkk (2013) dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pengunitan/Pengelompokkan

Pada tahap ini dilakukan penentuan unit observasi dan unit analisis yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi potensi dan kendala, serta peluang dan tantangan pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata

menggunakan transkrip wawancara dengan metode analisis dan variabel yang telah ditentukan. Penentuan informasi dalam tahap ini juga dapat diperoleh dari observasi.

2. *Sampling* (Pembatasan Penelitian)

Selanjutnya peneliti membatasi observasi dengan membatasi jumlah stakeholder yang menjadi sumber data utama. Untuk menentukan sampel penelitian maka digunakan analisis stakeholder yang telah dilakukan sebelumnya.

3. *Coding* (Pengkodean)

Pada tahap *coding*, peneliti menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kode bertujuan agar memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian mengenai potensi dan kendala dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata pada sasaran 1, serta peluang dan tantangan pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata pada sasaran 2. Pengkodean akan dipilah berdasarkan karakteristik unit, disesuaikan, kemudian *menghighlight* pada setiap transkrip wawancara, lalu dimasukkan ke dalam tabel analisis hasil koding.

Tahap pengkodean dilakukan dengan memberi kode huruf dan angka terhadap *stakeholder* penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 3.6.1**, dan memberi kode warna dan angka terhadap variabel penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 3.6.2** dan **Tabel 3.6.3**. Pembagian kode dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6.1 Pembagian Kode *Stakeholders* dalam *Content Analysis*

Kode	Stakeholders
P1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin
P2	Lurah Kelurahan Seberang Mesjid
M1	Kelompok Pengrajin Kain Sasirangan
M2	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
M3	Masyarakat Lokal

Keterangan:

P : Pemerintah

M : Masyarakat

P1 : Stakeholder pertama dari pihak pemerintah, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin

Tabel 3.6.2 Pembagian Warna Variabel Sasaran 1 dalam *Content Analysis*

Kode	Warna	Variabel Sasaran 1
V1		Atraksi budaya
V2		Atraksi sosial
V3		Produk khas yang dihasilkan
V4		Moda transportasi
V5		Rute yang mudah dicapai
V6		Kedekatan dengan fasilitas lain
V7		Fasilitas akomodasi
V8		Rumah makan/warung
V9		Toko souvenir
V10		Sarana prasarana pendukung
V11		Lembaga pengelola wisata
V12		Kondisi bangunan
V13		Jalan lingkungan
V14		Penyediaan air bersih/minum

V15		Saluran drainase lingkungan
V16		Pengelolaan air limbah
V17		Pengelolaan persampahan
V18		Proteksi kebakaran
V19		Lama tinggal
V20		Partisipasi masyarakat
V21		Jenis pekerjaan
V22		Tingkat pendapatan

Keterangan:

V : Variabel

V1 : Variabel penelitian ke-1, yaitu Atraksi Budaya

**Tabel 3.6.3 Pembagian Warna Variabel Sasaran 2 dalam
*Content Analysis***

Kode	Warna	Variabel
V23		Tokoh penggerak
V24		Partisipasi masyarakat luar kampung
V25		Kebijakan pemerintah
V26		Keterlibatan pihak swasta
V27		Sumber pembiayaan
V28		Teknologi informasi

4. *Reducing Data* (Penyederhanaan)

Penyederhanaan dilakukan dengan memperlihatkan frekuensi dari beberapa objek tertentu yang dicirikan dengan cara tertentu, sehingga dapat diketahui konfirmasi variabel yang merupakan potensi dan kendala serta peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.

5. Pemahaman

Tahap pemahaman bertujuan untuk menentukan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah

melihat frekuensi unit yang mengidentifikasi hal yang sama dapat diklasifikasikan pengaruhnya. Sehingga dapat diperoleh peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.

6. Menarasikan

Merupakan hasil penarasian dari tahap sebelumnya yang dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan.

Pengklasifikasian peluang dan tantangan ini dilakukan berdasarkan justifikasi hasil koding sebelumnya.

3.6.2. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan setelah analisis konten (*content analysis*) sebelumnya, untuk mengidentifikasi yang mana saja yang termasuk potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan dari hasil karakteristik yang ditemukan, dan menentukan mana yang termasuk peluang, mana yang termasuk tantangan. Pengklasifikasian ini dilakukan berdasarkan justifikasi penulis dari hasil koding dari wawancara responden sebelumnya. Hasil sasaran 1 dan sasaran 2 akan dipadukan yang selanjutnya akan menjadi *input* bagi analisis sasaran 3.

3.6.3. Analisis SWOT

Dalam merumuskan sasaran 3 yakni strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi kegiatan. Analisa ini akan mendapatkan informasi dari analisis sebelumnya yang telah mengidentifikasi potensi dan kendala

yang masuk dalam pokok persoalan internal serta peluang dan tantangan yang masuk dalam pokok persoalan eksternal. Analisis SWOT dalam penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi/kekuatan dan peluang, dan secara bersamaan meminimalisir kendala/kelemahan dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan tantangan eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan potensi/kekuatan dan kendala/kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 3.6.4 Matriks SWOT

EFAS IFAS	Strength (S) Daftar faktor kekuatan internal	Weakness (W) Daftar faktor kelemahan internal
Opportunity (O) Daftar peluang eksternal	Strategi SO Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.	Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
Threat (T) Daftar ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang serta menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti (2014)

Tabel 3.6.5 Teknik Analisis dalam Penelitian

Sasaran	Input Data	Teknik Analisis Data	Output
<p>1. Mengidentifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata</p> <p>a) Menentukan karakteristik pengembangan wisata kawasan Kampung Sasirangan</p> <p>b) Menentukan potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan</p>	<p>Variabel penelitian sasaran 1</p>	<p><i>Content Analysis</i> (CA) dan Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Teridentifikasinya potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan pada kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata</p>
<p>2. Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan</p>	<p>Variabel penelitian sasaran 2</p>	<p><i>Content Analysis</i> (CA)</p>	<p>Teridentifikasinya peluang dan tantangan dalam pengembangan</p>

Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.			Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata.
3. Merumuskan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dalam upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.	Hasil analisis sasaran 1 dan 2	Analisis SWOT	Strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dalam upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.

Sumber: Analisis Penulis, 2020

3.7. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Masalah

Tahap ini terdiri dari perumusan masalah yang bersumber dari latar belakang permasalahan penelitian. Kemudian dilakukan identifikasi pokok permasalahan yang terjadi pada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. Selanjutnya ditentukan ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi terkait penelitian.

2) Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi berupa teori, contoh penelitian terdahulu dan hal-hal lainnya yang relevan

dengan penelitian. Sumber studi literatur didapatkan dari buku, jurnal, disertasi/tugas akhir, makalah, internet, dan sebagainya. Keseluruhan informasi yang didapat kemudian disintesa hingga menghasilkan indikator dan variabel yang relevan dan digunakan dalam penelitian.

3) Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian dimana data disesuaikan dengan variabel penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil sintesa pustaka. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur dari penelitian sebelumnya dan juga data dari instansi terkait.

4) Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

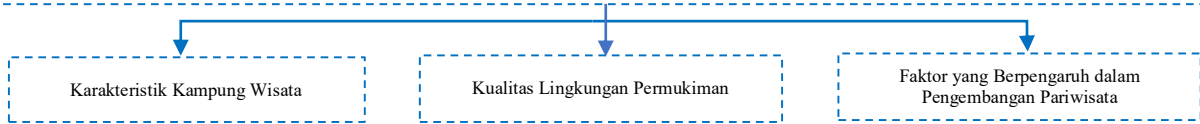
5) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, hasil penelitian yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan, agar pembaca penelitian ini dapat mengerti kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi dan saran untuk keberlangsungan hasil penelitian.

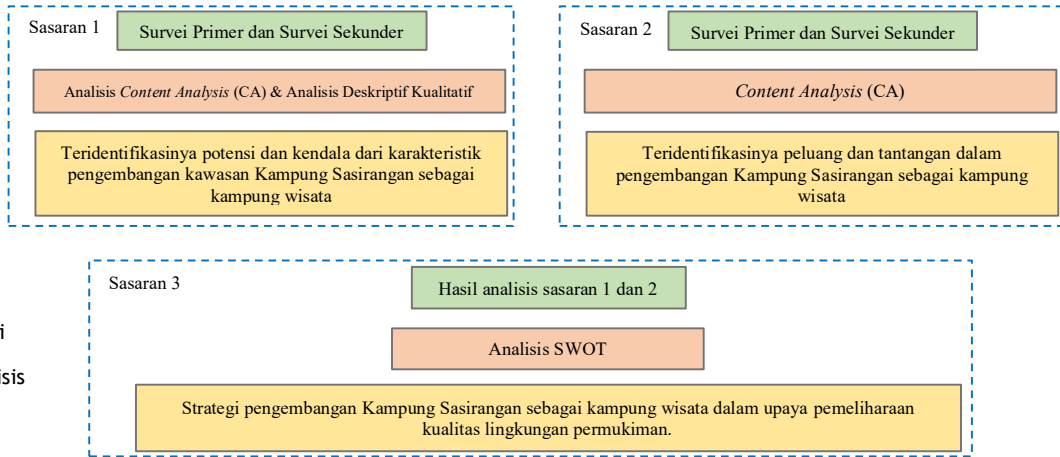
Kota Banjarmasin sedang gencar mengembangkan sektor kepariwataannya, sesuai dengan Visi & Misi Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021, adanya misi untuk mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian salah satunya melalui pengembangan dan pelestarian budaya banjar serta pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Adanya pengembangan obyek wisata “*Borneo River Culture*” atau wisata keliling sungai di kota Banjarmasin dengan sungai sebagai daya tarik wisata alamnya (RIPPDA Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011). Adanya potensi pengembangan obyek wisata Kampung Sasirangan yang merupakan pusat jual beli produk kain sasirangan yang merupakan kain khas Kalimantan Selatan. Sesuai dengan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 25 Tahun 2016, Kampung Sasirangan menjadi salah satu titik destinasi dalam pariwisata berbasis sungai/pariwisata susur sungai. Namun, Kampung Sasirangan termasuk dalam kawasan kumuh ringan pada tahun 2015 dengan terdapat 4 indikator kumuh, yakni kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase lingkungan, dan kondisi pengolahan air limbah.

Latar Belakang

Tinjauan Pustaka



Analisis Data



- : Teknik Survei
- : Metode Analisis
- : Output

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1. Wilayah Administrasi Penelitian

Pada penelitian ini, wilayah administrasi Kampung Sasirangan termasuk dalam Kelurahan Seberang Masjid Kecamatan Banjarmasin Tengah. Berikut merupakan batas administratif Kelurahan Seberang Masjid yang termasuk dalam wilayah penelitian.

Sebelah Utara	: Sungai Martapura
Sebelah Timur	: Sungai Martapura (Kecamatan Banjarmasin Utara)
Sebelah Selatan	: Kelurahan Gadang
Sebelah Barat	: Sungai Martapura (Kelurahan Pasar Lama)

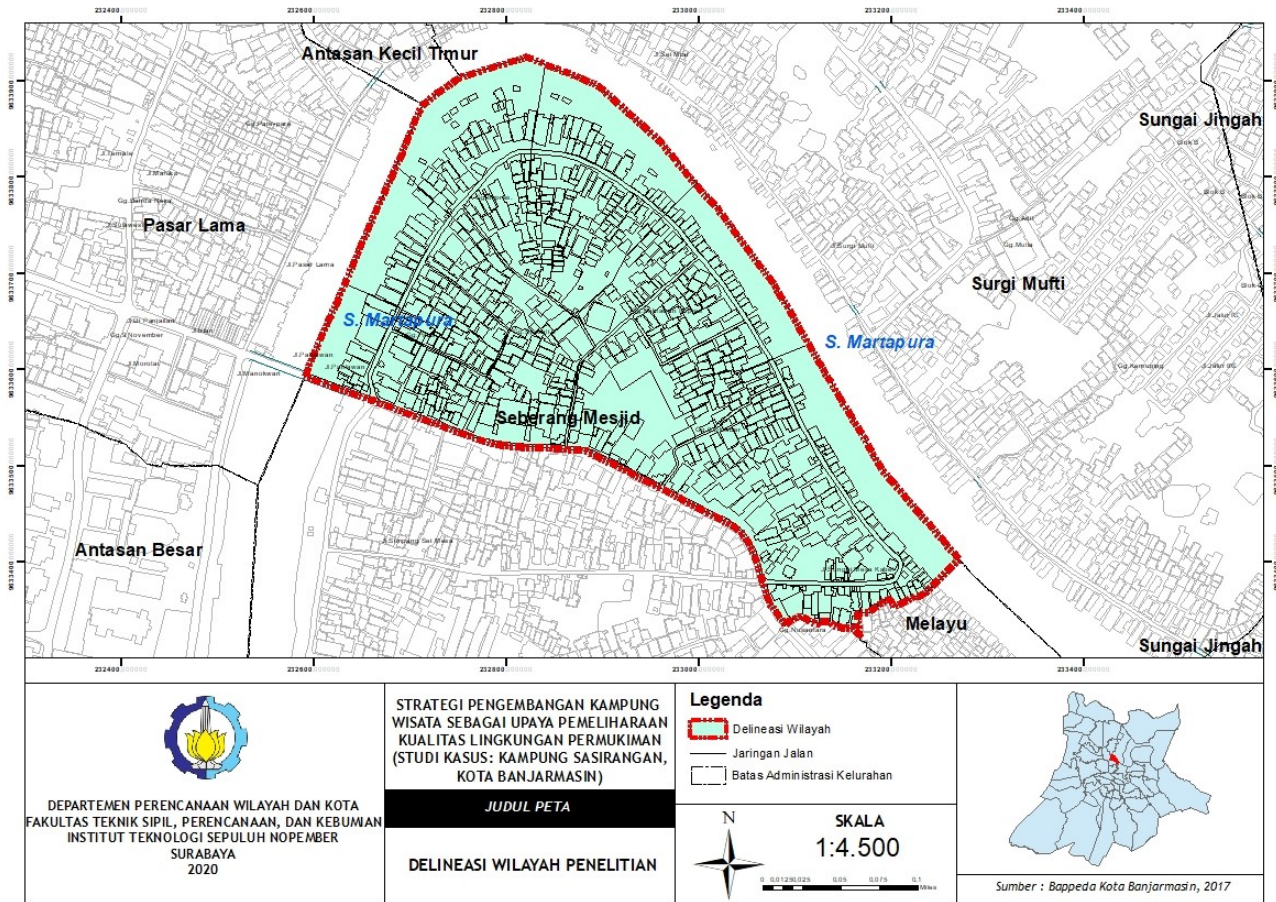
Kelurahan Seberang Masjid secara geografis merupakan termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah yang terletak pada ketinggian 0,16 meter di bawah permukaan laut. Kelurahan Seberang Masjid juga berbatasan langsung dengan Sungai Martapura. Adapun luas wilayah Kelurahan Seberang Masjid adalah sebesar 75 Ha atau sekitar 6,43% dari luas Kecamatan Banjarmasin Tengah. Penggunaan lahan Kelurahan Seberang Masjid ini sebagian besar sebagian merupakan permukiman, yaitu dengan luas 61,5 Ha. Kawasan ini merupakan kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan yang tinggi, karena kawasan ini berada di tengah kota Banjarmasin. Adapun jumlah penduduk pada Kelurahan Seberang Masjid di tahun 2019 mencapai 5.925 jiwa.

Kawasan permukiman pada Kelurahan Seberang Masjid yang dijadikan wilayah studi penelitian ini yaitu kawasan Kampung Sasirangan. Kawasan Kampung Sasirangan yang menjadi fokus

penelitian ini terdiri dari RT 01 – RT 06, dengan luas kawasan 18,7 Ha.



Gambar 4.1.1 Kawasan Kampung Sasirangan
Sumber: disbudpar.banjarmasinkota.go.id, 2020



Gambar 4.1.2 Peta Delineasi Wilayah Penelitian

Sumber : Bappeda Kota Banjarmasin, 2017

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

4.1.2. Karakteristik Kependudukan

Berdasarkan data monografi Kelurahan Seberang Mesjid pada tahun 2019, jumlah penduduk di kawasan Kampung Sasirangan di Kelurahan Seberang Mesjid berjumlah 5.925 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.921 jiwa dan perempuan sebanyak 3.004 jiwa. Dengan luas kawasan 0,75 km², maka kepadatan penduduk pada kawasan ini sebesar 7.900 jiwa/km². Adapun jumlah kepala keluarga di Kelurahan Seberang Mesjid ini sebanyak 2151 KK. Berdasarkan data, jumlah penduduk yang mengalami kematian lebih banyak dari pada penduduk yang lahir pada tahun 2019, berikut adalah tabel data penduduk berdasarkan jumlah kelahiran, kematian, pindah, dan datang.

Tabel 4.1.1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Mesjid berdasarkan Jumlah Kelahiran, Kematian, Pindah, dan Datang

No.	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penduduk	2921	3004	5925
2	Kelahiran	4	1	5
3	Kematian	9	8	17
4	Pindah	3	3	6
5	Datang	1	1	2

Sumber: Data Monografi Kelurahan Seberang Mesjid, 2020

Berdasarkan dari keyakinan, penduduk Kelurahan Seberang Mesjid mayoritas adalah penduduk beragama Islam, oleh sebab itu banyak terdapat musholla dan masjid di kelurahan tersebut. Berikut adalah tabel komposisi penduduk berdasarkan agama yang dianut.

Tabel 4.1.2 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Mesjid Berdasarkan Agama yang Dianut

No.	Keterangan Penduduk	Jumlah Penduduk (jiwa)
-----	---------------------	------------------------

1	Penduduk Beragama Islam	5519
2	Penduduk Beragama Kristen Protestan	128
3	Penduduk Beragama Kristen Katholik	142
4	Penduduk Beragama Hindu	5
5	Penduduk Beragama Budha	131

Sumber: Data Monografi Kelurahan Seberang Mesjid, 2020

Sedangkan, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas penduduk Kelurahan Seberang Mesjid merupakan penduduk yang berpendidikan akhir tingkat SMA Sederajat. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kelurahan Seberang Mesjid berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.1.3 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Mesjid Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan Penduduk	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Tidak/Belum Sekolah	824
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	437
3	Tamat SD/Sederajat	912
4	Berpendidikan SMP/Sederajat	1144
5	Berpendidikan SMA/Sederajat	1935
6	Berpendidikan D1/D2	155
7	Berpendidikan D3	134
8	Berpendidikan D4/S1	320
9	Berpendidikan S2	40
10	Berpendidikan S3	24

Sumber: Data Monografi Kelurahan Seberang Mesjid, 2020

Dari jenis pekerjaan yang ada pada kawasan Kampung Sasirangan sebagian besar merupakan pengrajin kain serta pedagang

kain skala kecil maupun menengah. Rata-rata lama bekerja pengrajin kain sasirangan ini adalah sekitar 10-20 tahun dan >20 tahun (Prasetyo dkk, 2014). Berikut adalah data nama-nama toko/usaha dan kelompok pengrajin sasirangan yang ada di Kampung Sasirangan yang tercatat pada data kelurahan.

Tabel 4.1.4 Data Pengrajin Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid

No	Nama Pemilik	Nama Toko
1	Hj. Eva Wani Rosita	Sasirangan Kayu Baimbai
2	Hj. Lailani Latifah	Irma Sasirangan
3	Siti Aspia	Yaya Sasirangan
4	Farida Sahroyani	Rose Sasirangan
5	Susi Tripiyanti	Susi Sasirangan
6	Rini Erlita	Paris Sasirangan
7	Rusmalina Norhalis Fauzi	Lina Sasirangan
8	Masnita	Katuju Sasirangan
9	Siti Aspia	Azza Sasirangan
10	Fram Hekel	Baim Sasirangan
11	Sehansyah	Mia Sasirangan
12	Fitriani	Alya Sasirangan
13	M. Nasir	Ami Sasirangan
14	Maimunah	Amay Sasirangan
15	Salmah Bambang	Smesta II Sasirangan (Kelompok)
16	Raudatul Janah (Ketua)	Kenanga I Sasirangan (Kelompok)
17	Salmah K. (Ketua)	Kenanga I Sasirangan (Kelompok)

Sumber: Data Monografi Kelurahan Seberang Mesjid, 2020

4.1.3. Daya Tarik Wisata

Kampung Sasirangan merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai salah satu kawasan pariwisata oleh pemerintah kota Banjarmasin. Salah satu yang menjadi daya tarik dari Kampung Sasirangan ini adalah dari kehidupan yang berbudaya sungai dan dari produk yang dihasilkan kampung ini yaitu kain sasirangan. Kain sasirangan merupakan kain khas suku Banjar dari Kalimantan Selatan dengan motif-motif yang khas dan mempunyai manfaat untuk sarana pengobatan tradisional yang dikenal dengan sebutan “batatamba”. Budaya “batatamba” ini juga masih ada diterapkan di Kampung Sasirangan, walaupun tidak semua masih memakai budaya pengobatan tradisional ini.

Di Kampung Sasirangan terdapat beberapa toko-toko yang menjual produk-produk sasirangan yang diproduksi langsung di Kampung Sasirangan. Ada juga terdapat rumah pelatihan pembuatan kain sasirangan dari awal hingga menjadi produk jadi dengan melewati beberapa proses seperti melukis/memola motif di kain, menjahit/menjelujur, mewarnai, menjemur, hingga menjadi kain sasirangan. Wisatawan juga mempunyai kesempatan untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat di Kampung Sasirangan dengan cara mengikuti gaya hidup masyarakat khususnya para pengrajin. Pengunjung berkesempatan tinggal sekaligus belajar bagaimana cara membuat kain sasirangan, cara membuat kuliner/kue-kue khas banjar yang terkenal di Kampung Sasirangan ini.



Gambar 4.1.3 Proses Pembuatan Kain sasirangan

Sumber: Survey Primer, 2020

Selain itu, di Kampung Sasirangan juga terdapat permukiman tepi sungai yang berbatasan langsung dengan Sungai Martapura. Terdapat beberapa rumah lanting yang mengapung di atas sungai dan ada beberapa rumah tua dengan model rumah panggung seperti rumah adat banjar di bagian darat. Hal ini merupakan salah satu daya tarik wisata dari sisi kondisi bangunan yang ada.

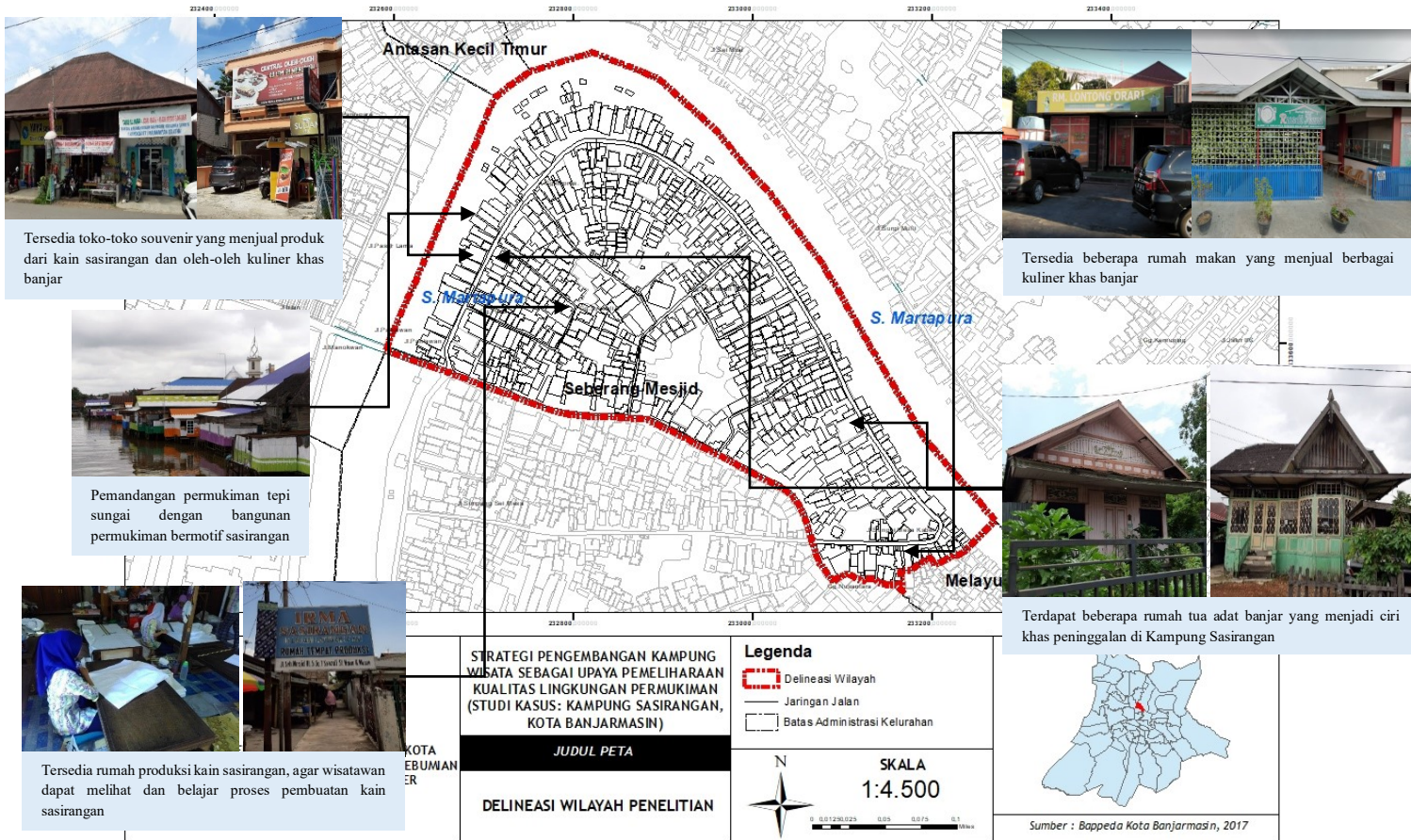


Gambar 4.1.4 Rumah Panggung Adat Banjar di Kampung Sasirangan

Sumber: Survey Primer, 2020



Gambar 4.1.5 Rumah Lanting di Kampung Sasirangan
Sumber: Survey Primer, 2020



Gambar 4.1.6 Peta Persebaran Daya Tarik Wisata di Kampung Sasirangan

Sumber: Survei Primer, 2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

4.1.5. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan bagian dari komponen pariwisata yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata pada suatu tempat wisata. Beberapa sarana wisata yang terdapat di Kampung Sasirangan yaitu guest house dan kost, toko souvenir, rumah makan/warung, masjid, rumah produksi sasirangan, fasilitas persampahan.

a. *Guest house dan kost*

Fasilitas akomodasi merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika ke sebuah destinasi wisata. Fasilitas akomodasi berfungsi sebagai tempat peristirahatan atau penginapan bagi wisatawan yang ingin tinggal sementara di sebuah destinasi wisata. Fasilitas akomodasi yang tersedia di dalam Kampung Sasirangan adalah *guest house* dan *kost-kostan*.



Gambar 4.1.8 Adana Guest House dan Adana Kost di Kampung Sasirangan

Sumber: Survey Primer, 2020

b. Toko souvenir

Toko souvenir merupakan fasilitas yang paling banyak ditemukan di Kampung Sasirangan. Toko souvenir berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan dan menjual produk-produk khas yang dihasilkan oleh destinasi wisata untuk wisatawan. Ada beberapa toko souvenir yang menjual produk kain sasirangan, souvenir lainnya yang terbuat dari kain sasirangan, dan beberapa oleh-oleh kuliner/kue-kue khas banjar.

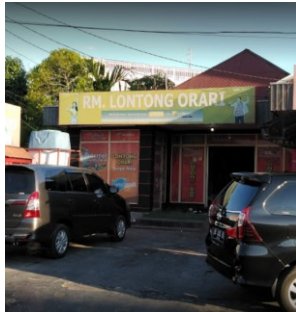


Gambar 4.1.9 Toko-toko Souvenir yang ada di Kampung Sasirangan
Sumber: Survey Primer, 2020

c. Rumah makan/warung

Rumah makan/warung yang terdapat di Kampung Sasirangan cukup banyak. Salah satu rumah makan yang terkenal di Kampung Sasirangan adalah Lontong Orari. Rumah makan

yang ada di Kampung Sasirangan secara umum menjual menu makanan khas banjar seperti, soto banjar, lontong, dll. Rumah makan dan warung yang terdapat di Kampung Sasirangan selalu ramai pengunjung dan dalam kondisi yang baik.



Gambar 4.1.10 Rumah Makan yang ada di Kampung Sasirangan
Sumber: Survey Primer, 2020

d. Masjid

Terdapat masjid dan musholla di Kampung Sasirangan yang dapat digunakan oleh masyarakat yang ada di Kampung Sasirangan dan pengunjung untuk melaksanakan ibadah. Kondisi bangunan masjid dan musholla yang ada di Kampung Sasirangan merupakan bangunan dengan kondisi baik.



Gambar 4.1.11 Masjid yang ada di Kampung Sasirangan
Sumber: Survey Primer, 2020

e. Rumah produksi sasirangan

Pada Kampung Sasirangan terdapat rumah produksi sasirangan sebagai fasilitas pelatihan yang disediakan oleh pengrajin di Kampung Sasirangan. Wisatawan dapat berkesempatan melihat langsung proses pembuatan kain sasirangan yang dibuat oleh para pengrajin kain sasirangan. Selain itu, rumah produksi sasirangan juga membuka pelatihan bagi orang yang ingin belajar bagaimana cara membuat kain sasirangan hingga produk jadi.



Gambar 4.1.12 Rumah Produksi Sasirangan oleh Irma Sasirangan
Sumber: Survey Primer, 2020 & Google.com, 2020

f. Fasilitas persampahan

Kampung Sasirangan menyediakan tempat sampah yang tersebar di beberapa depan rumah masyarakat. Tempat sampah yang disediakan merupakan tempat sampah yang sudah dipisahkan berdasarkan jenis sampahnya.



Gambar 4.1.13 Fasilitas Persampahan yang ada di Kampung Sasirangan
Sumber: Survey Primer, 2020

4.1.6. Lembaga Pengelola Wisata

Kelembagaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pengembangan wisata, karena perannya adalah mengelola kawasan wisata. Peran ini dapat dilakukan oleh lembaga dari pihak/golongan pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Antar lembaga dari beberapa pihak ini dapat bekerjasama dalam pengelolaan dan mengembangkan kawasan wisata. Pada Kampung Sasirangan, lembaga yang menjadi pengelola kawasan wisata ini adalah dari pihak pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin serta dari pihak masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Karindangan dan Kampung Warung.

Adapun peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata adalah dalam hal pemasaran daerah wisata, berperan dalam pembangunan sarana prasarana penunjang wisata, mengakomodasi pemberdayaan masyarakat terhadap kampung wisata, serta menyediakan sumber dana. Sedangkan dari peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah terlibat aktif dalam menginisiasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam pariwisata

serta mendorong partisipasi masyarakat lainnya dalam mengembangkan kampung wisata.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Identifikasi potensi dan kendala dari karakteristik pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata

Dalam analisis sasaran 1 yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta kendala dari karakteristik kawasan Kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengidentifikasi karakteristik pengembangan wisata kawasan Kampung Sasirangan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis konten atau *content analysis* (CA). Dengan metode *content analysis* (CA) akan diketahui jawaban mana yang merujuk pada variabel penelitian yang terkonfirmasi dari *stakeholder kunci* yang telah ditentukan.

Tabel 4.2.1 Kode Stakeholder Penelitian

Stakeholder	Kode	Nama Responden
Pemerintah	P1	M. Khuzaimi (Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata)
	P2	Mariani, S.Sos. M.AP (Lurah Kelurahan Seberang Mesjid)
Masyarakat	M1	Ibu Ayu (Pengrajin Kain Sasirangan/ Pemilik Ayu Sasirangan)
	M2	Ibu Rini (Wakil Ketua Pokdarwis Kampung Warung)
	M3	M. Fauzi Bahaswan (Ketua RT. 06)

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 4.2.2 Hasil Koding Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Atraksi Budaya	“sebagai perintis atau pionir untuk menghadirkan kampung-kampung lain dan jadi daya tarik.”	P1.1.1	Menjadi perintis bagi kampung lain	Daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung perintis bagi kampung lain	1
		“masih mempertahankan budaya sungai dikolaborasi dengan kerajinan sasirangan”	P1.1.2	Masih mempertahankan budaya sungai	Budaya masyarakat Kampung Sasirangan yang masih mempertahankan kehidupan budaya sungai.	2
		“budaya yang masih menggunakan sungai untuk aktivitas sehari-hari, seperti mencuci, mandi, dan tinggal di tepian sungai dan sebagainya”	P1.1.3	Budaya sungai dalam beraktivitas masyarakat		

		“selain itu memang kain sasirangan yang menjadi daya tarik utama karena ciri khasnya kampung ini memang terkenal dalam proses pembuatan kain sasirangan”	P1.1.4	Kain sasirangan daya tarik utama	Proses pembuatan kain sasirangan yang menjadi daya tarik utama	1
	Atraksi Sosial	“interaksi sosial masyarakat disana sangat welcome dan terbuka”	P1.2.1	Masyarakat welcome dan terbuka	Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan	2
		“Saya lihat kalau yang bermalam di hotel itu dia bisa berinteraksi sebagai warga lokal bisa mewarung di perkampungan itu.”	P1.2.2	Interaksi dengan warga lokal		
	Produk khas yang dihasilkan	“Ya sementara ini baru ada produk khas kain sasirangan dan ada kuliner-kuliner banjar, ada lontong orari, dan ada beberapa rumah tua.”	P1.3.1	Produk kain sasirangan, kuliner banjar, rumah tua	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan	1

		“Iya, awalnya begitu bahkan sampai sekarang sebagian besar masih begitu.”	P1.3.2	Wisata perbelanjaan produk sasirangan yang masih dominan	Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati	1
Moda transportasi		“Kalau dulu kita coba pakai kelotok tapi rupanya belum efisien...”	P1.4.1	Pemakaian kelotok belum efisien	Moda transportasi sungai belum efisien digunakan	3
		“Belum terkoneksi dengan moda transportasi sungai”	P1.4.3	Belum terkoneksi dengan transportasi sungai		
		“Karena memang belum ada dermaganya saja, jadi selama ini banyak lewat darat saja.”	P1.4.4	Belum ada dermaga		

		“...sekarang mungkin masih transportasi roda dua dan roda empat...”	P1.4.2	Menggunakan transportasi roda dua dan roda empat.	Moda transportasi darat yang sering digunakan, yaitu dengan roda dua dan roda empat	1
		“Hanya pakai kelotok saja dulu yang transportasi umumnya, kalau pakai angkutan umum itu kan memang tidak melewati jalur ke Kampung Sasirangan.”	P1.4.5	Tidak dapat diakses dengan moda transportasi umum	Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum	1
	Rute yang mudah dicapai	“letaknya strategis kampung tersebut bisa berkembang menjadi kampung tematik untuk pengembangan pariwisata.”	P1.5.1	Letaknya strategis	Mudah dicapai karena letaknya yang strategis	2
		“Mudah dicapai karena letaknya strategis”	P1.5.2			
	Kedekatan dengan	“Dekat sekali, dengan siringpun dekat, tinggal nyeberang	P1.6.1	Dekat dengan fasilitas umum lain	Lokasi kampung dekat dengan fasilitas umum lainnya	1

	fasilitas lain	aja, sangat sangat dekat sehingga itu strategis.”				
	Fasilitas akomodasi	“Disitu ada, namanya Adana Hotel, disitu sudah ada beberapa kamar dan saya lihat penuh terus. Murah juga.”	P1.7.1	Terdapatnya hotel dengan harga murah	Tersedianya fasilitas akomodasi	1
	Rumah makan/warung	“di Kampung Sasirangan tepatnya masuk ke dalam juga ada salah satu kuliner yang cukup bagus harapannya itu nanti berkembang menjadi kuliner yang lainnya, yaitu.. lontong orari ya.”	P1.8.1	Terdapat rumah makan lontong orari yang terkenal	Tersedianya rumah makan dan warung lokal yang menyediakan kuliner khas banjar	3
		“Ya itu, yang saya bilang tadi Lontong Orari dan beberapa warung lokal penduduk setempat, ada juga kalau pagi.”	P1.8.2	Lontong orari dan beberapa warung lokal		

		“Kalau yang lainnya ada tersedia seperti nasi kuning, ketupat, ada.”	P1.8.3	Tersedia kuliner banjar lainnya		
	Toko souvenir	“Toko souvenir otomatis ya. Tapi tidak begitu banyak. 80-90% masih menjual kain sasirangan. Kalau untuk souvenir menjual tas, gelang, topi, dll itu ada 1 toko aja kalau gak salah punya Irma Sasirangan ada disitu.”	P1.9.1	Terdapat satu toko souvenir	Tersedia toko souvenir yang menjual souvenir selain kain sasirangan	1
	Sarana prasarana pendukung	“Untuk area parkir yang luas belum ada, kalau untuk 2-3 bis masih memungkinkan.”	P1.10.1	Tidak tersedia area parkir yang luas	Tidak tersedianya area parkir yang luas	1
		“Fasilitas pendukung jalan belum terlihat, pedestrian belum terlihat, lampu-lampung	P1.10.2	Fasilitas pendukung	Prasarana pendukung wisata seperti prasarana transportasi, jalan, belum optimal	2

		penerangan, JPO, dan signage/tanda-tanda disana belum terlihat.”		jalan belum terlihat		
		“Hmm, belum optimal. Ya yang paling penting untuk ditambah ya mungkin dermaga sehingga akses sungai bisa didapat.”	P1.10. 2	Prasarana belum optimal		
	Lembaga pengelola wisata	“Bukan untuk lembaga rasanya mereka bentuk komunitas untuk masyarakat aja. Asli dari masyarakat sana.”	P1.11. 1	Terdapat komunitas pengelola wisata dari masyarakat	Terdapat komunitas pengelola wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis yang merupakan masyarakat Kampung Sasirangan sendiri	4
		“Ya, itu maksud saya dikelola pokdarwis yang juga masyarakat sekitar”	P1.11. 2	Pokdarwis sebagai pengelola wisata		
		“Adanya pokdarwis. Memang pokdarwis ini baru aja ya. Jadi sebenarnya mereka awalnya	P1.11. 3			

		terbina oleh BNI. Terus mereka jalan dan terbentuknya pokdarwis.”				
		“Iya betul, pokdarwis ini juga mereka sebagai komunitas atau kelompok yang mengelola pariwisata disana”	P1.11.4			
	Kondisi bangunan	“Idealnya menurut saya, harus ada rehab bangunan ya, kita mempertahankan bangunan tapi bangunan tersebut harus direhab dengan tatanan yang rapi, yang bersih, saat ini kan masih belum rapi yang ditepi sungainya.”	P1.12.1	Harus ada rehab bangunan untuk permukiman tepi sungai	Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai perlu direhabilitasi	2
		“Kalau yang di darat sudah cukup bagus, yang di tepi sungainya harus tertata lebih teratur lebih rapi lagi”	P1.12.2	Permukiman di tepi sungai harus ditata lebih teratur		

Jalan lingkungan	“Kalau untuk kondisi jalan lingkungan saya rasa sudah cukup memadai ya hanya saja mungkin kurang begitu luas jalannya.”	P1.13.1	Jalan lingkungan yang kurang luas	Kondisi jalan lingkungan kurang begitu luas	1
Penyediaan air bersih/minimum	“Saya kurang terlalu tahu untuk kondisi <i>real</i> -nya seperti apa tapi kalau tidak salah sebagian besar sudah terlayani aliran PDAM ya untuk air bersih dan biasanya debit yang keluar lancar-lancar aja.”	P1.14.1	Sudah terlayani PDAM dan debit air lancar	Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal dari PDAM dengan aliran yang lancar	1
Saluran drainase lingkungan	“Jujur disana saya perhatikan disana tidak banjir karena dari sungai. Drainase saya kurang perhatikan ya.”	P1.15.1	Tidak banjir	Saluran drainase yang ada tidak menyebabkan banjir	1
Pengelolaan air limbah	“Kalau limbah saya tidak komentar”	P1.16.1	-	-	-

	Pengelolaan persampahan	“Untuk sistem persampahan saya rasa sudah cukup tersedia dengan baik ya”	P1.17.1	Sistem persampahan sudah tersedia dengan baik	Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik	1
	Proteksi kebakaran	“kalau kebakaran, di Banjarmasin mempunyai pemadam kebakaran terbanyak se-Asia kalau ga salah, jadi peran serta masyarakat luar biasa sudah.”	P1.18.1	Banjarmasin mempunyai pemadam kebakaran terbanyak	Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK	1
	Lama tinggal	“Setahu saya disana kebanyakan asli orang banjar ya yang memang sudah tinggal lama disana, kalau pun ada orang pendatang paling hanya sedikit.”	P1.19.1	Penduduk asli orang banjar	Sebagian besar masyarakat adalah asli orang banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan	1

Partisipasi masyarakat	“Ya, kalau masyarakat iya. Buktinya dia aktif menghidupkan dengan kerajinan lokalnya.”	P1.20.1	Masyarakat aktif menghidupkan kerajinan lokal	Adanya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kerajinan lokal	1
Jenis pekerjaan	“Lumayan ya banyak, mungkin 20-30 orang. Tapi dia mengerjakan di dalam-dalam rumah”	P1.21.1	Terdapat pengrajin sasirangan sekitar 20-30 orang	Adanya pengaruh terhadap jenis pekerjaan yaitu dengan bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan	2
	“Ya. Otomatis berpengaruh.”	P1.21.2	Berpengaruh terhadap jenis pekerjaan		
Tingkat pendapatan	“Kalau tingkat pendapatan tergantung banyaknya orderan mbak. Kalau ordernya banyak ya pasti pendapatan juga meningkat. Tergantung dari	P1.22.1	Tingkat pendapatan tergantung dari masing-	Pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata terhadap tingkat pendapatan tergantung dari masing-masing pengrajin	1

		masing-masing pengrajin aja lagi kalau soal itu.”		masing pengrajin		
	Modal usaha(*)	-	-	-	-	-

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.3 Hasil Koding Lurah Kelurahan Seberang Masjid terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Atraksi Budaya	“Untuk budaya yang melekat disini adalah proses “menyirang” kain menjadi sasirangan oleh masyarakat disini, banyak dilakukan di dalam rumah warga masing-masing.”	P2.1.1	Proses “menyirang” kain menjadi sasirangan	Proses pembuatan kain sasirangan menjadi daya tarik budaya yang melekat	1
		“Kampung Sasirangan ini pertama kali di Banjarmasin yang menemukan kain sasirangan ini kan awalnya kan dari budaya pamitan itu disini dan pewarnaannya	P2.1.2	Kampung Sasirangan menjadi contoh berkembangn	Daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung perintis bagi kampung lain	1

		menggunakan pewarna alam, dan jadinya terkenal disini lalu mulai berkembang juga yang di Sungai Jingah itu.”		ya kampung lain		
	Atraksi Sosial	“Kalau selama ini yang saya lihat belum begitu banyak.”	P2.2.1	Belum begitu banyak	Belum begitu banyak daya tarik dari segi interaksi sosial masyarakat	1
	Produk yang dihasilkan	“Kampung Sasirangan ini memang terkenal dengan produk kain sasirangannya”	P2.3.1	Kain sasirangan	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan	2
		“selama ini memang ciri khasnya memang dari produk kain sasirangan dan beberapa kuliner-kuliner khas banjar.”	P2.3.3	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar		
		“Sementara ini, sama pengrajin kain sasirangan ini mereka cuma menampilkan barang yang jadi atau hasilnya kemudian dijual.”	P2.3.2	Sasirangan hanya menjadi produk yang dijual	Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati	1

	Moda Transpor-tasi	“jalan kaki bisa, bisa juga sepeda motor dan mobil. Untuk bis kecil bisa masuk, tapi kalau bis besar harus parkir di luar kawasan ini.”	P2.4.1	Jalan kaki, sepeda motor, mobil, bis	Akses lewat darat dapat diakses dengan jalan kaki, transportasi roda dua dan roda empat.	1
		“Untuk akses sungai ini tergantung dia datangnya dari mana. Biasanya yang naik kelotok itu yang dari siring terus mampir dia ke sini, jadi mereka parkirnya disebelah terus mereka jalan kaki kesini.”	P2.4.2	Penggunaan kelotok belum efisien	Moda transportasi sungai belum efisien digunakan	1
	Rute yang mudah dicapai	“Ya seperti yang saya bilang tadi karena di dalam kota untuk akses lewat darat yaa cukup mudah untuk diakses.”	P2.5.1	Mudah diakses karena letaknya di dalam kota	Rute mudah diakses karena letaknya strategis di dalam kota	1
	Kedekat-an dengan	“dekat dengan siring”	P2.6.1	Dekat dengan taman siring		2

	fasilitas lain	“Kalau seperti fasilitas umum lainnya sih cukup dekat aja ya disekitaran sini karena itu tadi letaknya di pusat kota jadi kemana-mana ada.”	P2.6.2	Dekat dengan fasilitas umum lainnya	Lokasi kampung dekat dengan fasilitas umum lainnya	
	Fasilitas akomodasi	“Kalau fasilitas akomodasi disini tersedia. Guest house sudah ada 2, yang disini ada 1, di siring ada 1 dekat juga dengan Kampung Sasirangan. Tidak terlalu banyak karena kan ini masih di dalam kota.”	P2.7.1	Tersedia guest house	Tersedia fasilitas akomodasi berupa guest house di Kampung Sasirangan	1
	Rumah makan/warung	“Kalau disini warung makan yang banyak di pinggir jalan Kampung Sasirangan itu, itu ya warga yang disini juga yang buka usaha warung makan itu, ada soto, patin bakar, dll.”	P2.8.1	Terdapat warung makan di pinggir jalan	Tersedia rumah makan dan warung makan yang menjual kuliner khas banjar	2

		“Kalau rumah makan yang terkenal di daerah ini ya Soto Pahlawan sama Lontong Orari yang sering didatangi banyak orang.”	P2.8.2	Terdapat rumah makan kuliner khas banjar		
	Toko souvenir	“Yang selain menjual kain sasirangan yang bentuknya souvenir itu baru 1 disebelang Irma Sasirangan itu, punya Bu Aan. Dia jual tas, topi, baju, gelas, macam-macam lah.”	P2.9.1	Terdapat satu toko souvenir	Tersedia toko souvenir yang menjual souvenir selain kain sasirangan.	1
	Sarana prasarana pendukung	“Untuk lokasi swafoto pun disini kami belum ada.”	P2.10.1	Tidak adanya lokasi swafoto	Beberapa prasarana pendukung wisata belum tersedia seperti, spot foto-foto, papan informasi, dan dermaga	2
		“Sebenarnya ada beberapa yang belum tersedia mbak disini, seperti papan informasi tentang apa saja yang terdapat di Kampung Sasirangan ini	P2.10.3	Belum adanya papan informasi, spot foto, dan dermaga		

		yang bisa dikunjungi, trus spot foto juga belum ada disini, dermaga itu juga belum ada kan menunggu disetujui pemerintah dulu.”				
		“Yang ada tempat pembuatannya langsung disini yang kadang dibukakan bagi pelajar yang ingin berlatih, ada dari Irma Sasirangan, Amay Sasirangan, dan Yaya Sasirangan.”	P2.10. 2	Terdapat rumah produksi sasirangan	Tersedia rumah produksi kain sasirangan yang juga terbuka bagi pengunjung untuk melihat proses pembuatan kain sasirangan	1
	Lembaga pengelola wisata	“Kayaknya untuk lembaga khusus gitu untuk menangani kain sasirangan ini sih ga ada ya, lebih sering dikelola sama pokdarwis aja disini.”	P2.11. 2	Dikelola oleh pokdarwis	Terdapat kelompok pengelola wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis.	2

		“Untuk pokdarwis Karindangan Sasirangan itu ya mereka terus mempromosikan kain sasirangan yang ada disini ke orang-orang luar daerah.”	P2.11.4	Pengenalan kain sasirangan oleh pokdarwis		
		“Selama ini tidak ada pengrajin besar yang tergabung dalam pokdarwis sasirangan itu yang menjadi pengelola bagi para pengrajin –pengrajin kecil, masyarakat yang bisa lukis dan jahit.”	P2.11.1	Pengrajin kecil tidak terkelola	Terdapat pokdarwis lainnya yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	2
		“Kalau selama ini yang saya lihat pokdarwis yang khusus untuk kain sasirangan ini kurang begitu jalan, tapi ya ada kelompoknya.”	P2.11.3	Pokdarwis sasirangan kurang aktif		
	Kondisi bangunan	“Karena disini termasuk kampung tua pinggir sungai	P2.12.1	Terdapatnya rumah tua	Kondisi bangunan yang menjadi daya tarik yaitu	2

	jadi ada beberapa rumah tua ditemukan di kampung ini yang masih punya bentuk bangunan banjar”		dengan bentuk bangunan banjar	adanya rumah tua dengan bentuk bangunan adat banjar dan permukiman tepi sungai	
	“Untuk saat ini sih mungkin cuma bangunan rumah tua aja tadi yang jadi peninggalan dan permukiman tepi sungainya sih yang masih ada disini.”	P2.12.3	Bangunan rumah tua dan permukiman tepi sungai yang jadi peninggalan		
	“secara umum sih yang permukiman tepi sungai ini tidak terlalu menjadi potensi, karena saat ini bentuk permukimannya cuma satu sisi saja, cuma di depan. Kalau diperbaiki dan dipercantik akan menjadi lebih baik”	P2.12.4	Permukiman tepi sungai tidak menjadi potensi	Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai kurang bagus dan perlu direhabilitasi	1

		“Jadi rumah tua yang ada itu bukan dibukakan untuk wisatawan karena masih ada yang penghuninya.”	P2.12. 2	Rumah tua belum dibukakan bagi wisatawan	Bangunan rumah adat banjar yang ada merupakan bangunan hunian sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan	1
	Jalan lingkungan	“Kondisi jalan menurut saya sudah cukup bagus karena kemarin sempat ada perbaikan juga dari Kotaku, sudah tinggi jalannya.”	P2.13. 1	Kondisi jalan sudah cukup bagus	Kondisi jalan lingkungan bagus dan lancar	2
	Penyediaan air bersih/minum	“Alhamdulillah sampai sekarang ini lancar aja mbak tidak ada terlalu bermasalah. Air yang keluar juga deras aja”	P2.14. 1	Kondisi air bersih lancar	Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal dari PDAM dengan aliran yang lancar	2
		“Disini hampir semua masyarakatnya pakai PDAM sudah jadi tidak ada kesulitan dalam mendapatkan akses air bersih.”	P2.14. 3	Mayoritas penduduk menggunakan PDAM		

		“air yang keluar itu biasanya tidak terlalu jernih, kadang masih ada kotor-kotor begitu mbak”	P2.14. 2	Kualitas air kurang jernih/keruh	Kualitas air yang keluar kurang jernih cenderung keruh	1
	Saluran drainase lingkungan	“Untuk kondisinya cukup baik ya disini, lancar aja. Tidak ada sampai banjir tergenang gitu disini mbak karena kan rumah kita ini kebanyakan rumah panggung, jadi air langsung mengalir begitu aja ke tempat yang lebih rendah.”	P2.15. 1	Kondisi saluran drainase cukup baik	Kondisi saluran drainase cukup baik dan lancar sehingga tidak menyebabkan air tergenang	1
	Jaringan air limbah	“pembuangan air limbah mereka rata-rata buang ke bawah rumah ke tanah, tapi tidak tahu apakah mereka punya penampungan atau tidak, punya IPAL apa tidak agar	P2.16. 1	Pembuangan air limbah langsung ke bawah rumah	Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai	2

		limbahnya tidak langsung ke sungai”				
		“permukiman yang di pinggir sungai ini sih dia langsung ke sungai alirannya”	P2.16.2	Pembuangan air limbah langsung ke sungai		
	Pengelolaan persampahan	“Ada petugas juga yang rutin mengambil sampah-sampah di setiap rumah setiap berapa minggu sekali gitu.”	P2.17.1	Ada petugas yang rutin mengangkut sampah	Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik	1
	Proteksi kebakaran	“Oh disini sudah tersedia mbak. Di kampung ini ada 1 BPK, trus ada beberapa bantuan alat kebakaran juga di beberapa RT disini, jadi kalau ada kebakaran harusnya cukup aman disini mbak. Di kelurahan sekitar kampung ini	P2.18.1	Tersedia BPK dan beberapa bantuan alat kebakaran	Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK dan beberapa bantuan alat kebakaran lainnya	1

		juga tersedia BPK jadi insyaAllah aman mbak.”				
	Lama tinggal	“Oh kalau disini tentu banyak orang asli banjar mbak. Kebanyakan yang memang dari lahir tinggal disini jadi mereka ini sudah tau lah sejarahnya sasirangan di kampung ini. Jarang ada pendatang disini mbak, tidak terlalu mendominasi.”	P2.19.1	Penduduk kebanyakan dari lahir tinggal dan tau sejarahnya	Penduduk kebanyakan asli orang banjar yang tinggal sejak lahir dan tau sejarahnya Kampung Sasirangan	1
	Partisipasi masyarakat	“karena banyaknya pengrajin disini otomatis partisipasi mereka dalam kegiatan sehari-hari yaa menjahit, memola sasirangan, mewarnai hingga jadi produk. Yang buka toko ya berjualan kain dan souvenir sasirangan, yang berjualan	P2.20.1	Bekerja sebagai pengrajin dan berdagang	Adanya partisipasi masyarakat seperti membuat kain dan souvenir sasirangan serta mengikuti gotong royong.	2

	kuliner ya menjual makanannya.”				
	“Ya gotong royong itu termasuk rutin juga dilaksanakan disini biasanya ada yang dari kita itu kalau ada acara apa disini kita biasanya gotong royong, ada juga masing-masing RT yang mengatur jadwal gotong royongnya bergiliran.”	P2.20. 3	Ada kegiatan gotong royong di setiap RT		
	“Paling kalau ada acara HUT Kota Banjarmasin itu mbak disini kita sama-sama mempersiapkan produk-produk sasirangan apa aja yang ingin dipamerkan dibawa ke balai kota..... Paling itu sih mbak	P2.20. 2	Rutin setiap tahun mempersiapkan pameran produk sasirangan	Aktivitas rutin masyarakat setiap tahun untuk mengikuti festival dalam rangka memperkenalkan produk kain sasirangan	1

	itu rutin setiap tahun pasti seperti itu dah.”				
	“Tapi tidak semua masyarakat aktif juga terkadang kalau ada gotong royong ini mbak hehehe.”	P2.20.4	Hanya sebagian masyarakat ikut gotong royong	Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong	1
Jenis pekerjaan	“Di seberang masjid ini jumlah pengrajinnya memang bertambah, UKM baru banyak juga tidak hanya di sasirangan aja.”	P2.21.1	Bertambahnya jumlah pengrajin dan UKM	Adanya pengaruh terhadap jenis pekerjaan, salah satunya dengan bertambahnya pengrajin dan pengusaha rumah makan	3
	“Menurut saya ada dampaknya mbak, karena jadi ada beberapa pengrajin sasirangan bertambah”	P2.21.2	Berpengaruh terhadap jenis pekerjaan		
	“Terus sekarang ada yang mulai buka usaha rumah makan	P2.21.3	Bertambahnya pengusaha rumah makan		

		atau jualan makanan khas banjar gitu disini”				
	Tingkat pendapatan	“Ehmm harusnya berpengaruh ya, karena tidak sedikit orang mencari sasirangan atau pesan minta dibuatkan sasirangan itu di kampung ini. Dari kulinernya juga kan ada kuliner banjar yang terkenal disini otomatis berpengaruh juga sama itu.”	P2.22.1	Berpengaruh terhadap tingkat pendapatan	Adanya pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin, pedagang sasirangan, maupun pengusaha rumah makan/warung kuliner khas banjar	1
	Modal usaha(*)	“Berasal dari pribadi pengrajin sendiri untuk sumber dana usaha mereka. Kan tadi pengrajin bebas meminjam dana dari bank mana aja.”	P2.VB1.1	Sumber pembiayaan adalah dari pribadi pengrajin sendiri	Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dan dengan meminjam modal dari bank pilihan	1

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.4 Hasil Koding Pengrajin Kain Sasirangan terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Atraksi budaya	“Sebelum sasirangan ini terkenal, awal mulanya itu dari paman saya mbak menggunakan kain ini untuk “batatamba”, dari budaya inilah jadi diberi nama sasirangan.”	M1.1. 1	Budaya “batatamba” awal mula sasirangan	Adanya daya tarik budaya “batatamba” pengobatan tradisional dengan kain sasirangan	3
		“Awal mulanya kan memang dari kebiasaan orang “batatamba” kesini mbak, yang dipakaikan kain itu jadi dibagian mana yang sakit disitu diikatkan dengan kain. Barulah	M1.1. 2	Budaya “batatamba” dengan mengikatkan kain sasirangan		

		berkembang jadi namanya kain sasirangan.”				
		“Iya, masih mbak sampai sekarang. Masih ada itu acilnya yang biasanya mengobati orang kalau mau “batatamba”.”	M1.1. 3	Masih ada budaya “batatamba”		
		“Yaa hidup yang masih sangat tradisional lah mbak yang kehidupannya dekat dengan sungai, terutama disini yang masih menghidupkan budaya banjar, masih mengangkat budaya banjar salah satunya budaya <i>baayun bayi</i> , <i>pamitan</i> , dan banyak lagi.”	M1.1. 4	Kehidupan masyarakat dengan budaya tradisonal banjar	Kehidupan masyarakat yang masih menggunakan dan mengangkat kehidupan budaya banjar lainnya	1
	Atraksi sosial	“Bisa ke rumah produksi, ke kampung-kampung untuk melihat-lihat cara kerja pembuatan kain sasirangan itu,	M1.2. 1	Dapat melihat proses pembuatan	Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup	1

		soalnya di depan jalan itu kan banyaknya cuma jual kain yang sudah jadi aja tidak tahu proses pembuatannya seperti apa.”		kain sasirangan	masyarakat Sasirangan Kampung	
	Produk khas yang dihasilkan	“Sementara ini, produk sasirangan aja sama kuliner mbak. Kuliner disini lebih ke kue kue banjar sama ada makanan biasa sih seperti soto banjar, cukup banyak lah disini mbak.”	M1.3.1	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan	3
		“Iya, memang yang paling banyak dan terkenal disini produk kain sasirangannya karena dibuat langsung oleh pengrajin disini”	M1.3.4	Kain sasirangan yang dibuat langsung asli dari pengrajin		

		<p>“selain itu juga ada kue-kue khas banjar juga yang dijual disini, makanan khas banjar juga.”</p>	<p>M1.3. 5</p>	<p>Makanan dan kue khas banjar</p>		
		<p>“Kampung Sasirangan ini sekarang sudah bagus mbak karena sering dijadikan destinasi untuk pengunjung yang ingin tahu produk khas banjar dan proses pembuatannya seperti apa.”</p>	<p>M1.3. 2</p>	<p>Proses pembuatan sasirangan yang ingin dilihat pengunjung</p>	<p>Proses pembuatan kain sasirangan yang menjadi daya tarik utama</p>	<p>1</p>
		<p>“Iya mayoritasnya memang orang kesini karena ingin membeli dan memesan produk sasirangan ini, jarang yang lain.”</p>	<p>M1.3. 3</p>	<p>Minat pengunjung mayoritas hanya untuk membeli sasirangan saja</p>	<p>Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati</p>	<p>1</p>

	Moda transportasi	“Bisa naik mobil atau motor atau bisa juga bus.”	M1.4.1	Menggunakan transportasi darat	Moda transportasi darat yang sering digunakan, yaitu dengan roda dua dan roda empat	2
		“Iya mbak banyak lewat darat.”	M1.4.3			
		“Bisa mbak, cuman kalau ke arah Kampung Sasirangan ini belum ada lagi transportasinya yang lewat sungai. Sementara ini berhentinya di dermaga seberang sana mbak di siring, karena kan disini dipinggir sungai itu rumah orang semuanya jadi sudah tidak bisa lagi.”	M1.4.2	Penggunaan transportasi sungai belum efisien	Moda transportasi sungai belum efisien digunakan	1
		“Setahu saya kayaknya tidak ada ya, orang jarang naik angkutan umum sekarang banyaknya dengan kendaraan pribadi”	M1.4.4	Mayoritas menggunakan kendaraan pribadi	Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum	1

	Rute yang mudah dicapai	“Sudah bagus mbak lancar aja, mudah dicapai juga karena letaknya di tengah-tengah kota dan dekat kalau mau kemana-mana dan dekat dengan Siring juga.”	M1.5. 1	Mudah dicapai karena letaknya di tengah-tengah kota	Kampung Sasirangan mempunyai rute yang mudah dicapai karena letaknya strategis	1
	Kedekatan dengan fasilitas lain	“Di dekat sini ada Taman Siring, Pasar Lama dan Pasar Baru dekat ke Duta Mall juga, ya banyak lah fasilitas lainnya yang dekat dengan sini.”	M1.6. 1	Dekat dengan fasilitas umum lainnya	Lokasi Kampung Sasirangan dekat dengan fasilitas umum lainnya	1
	Fasilitas akomodasi	“Ada Adana Kost, ada guest house juga. Ada kok biasanya orang luar daerah yang tinggal di guest house itu mbak.”	M1.7. 1	Tersedia kost dan guest house	Tersedianya fasilitas akomodasi, seperti guest house dan kost-kostan	1
	Rumah makan/warung	“Rumah makan/warung disini banyak ya mbak. Itu ada warung makan di dekat toko-toko yang jualan sasirangan itu.	M1.8. 1	Tersedia banyak rumah makan/warun	Tersedianya rumah makan/warung di Kampung Sasirangan yang menjual makanan khas banjar	1

		Trus kalau di jalan besar dan di dalam kampung ini juga ada rumah makan yang jual soto banjar, lontong orari. Ada aja mbak disini.”		g makan seperti soto banjar dan lontong orari		
	Toko souvenir	“Ada tuh toko souvenir di seberang Irma Sasirangan, itu punyanya Irma Sasirangan juga tapi khusus menjual souvenir-souvenir seperti tas, topi, gelas, kalung, dll. Sementara ini baru itu aja sih, sisanya jual kain sasirangan yang paling banyak.”	M1.9.1	Terdapat toko souvenir selain kain sasirangan	Tersedia toko souvenir yang menjual souvenir selain kain sasirangan	1
	Sarana prasarana pendukung	“Cuma ada beberapa toko disini yang menjual dan memproduksi kainnya disini dan ada juga toko yang hanya	M1.10.1	Terdapat rumah produksi sasirangan	Tersedia rumah produksi kain sasirangan yang juga terbuka bagi pengunjung untuk melihat proses pembuatan kain sasirangan	1

		menjual kain sasirangan saja mbak.”				
		“Kayaknya tempat foto-foto yang belum ada disini mbak, biasanya kan tempat wisata itu punya tempat foto-foto.”	M1.10 .2	Belum ada tempat foto-foto	Beberapa prasarana pendukung wisata belum tersedia seperti, spot foto-foto dan dermaga	2
		“Ehm, oh iya sama dermaga mbak. Karena kan dermaga sudah tidak ada lagi disini makanya orang yang mau kesini lewat sungai jadi tidak bisa.”	M1.10 .3	Tidak terdapat dermaga		
Lembaga pengelola wisata		“Adanya pokdarwis itu aja mbak disini.”	M1.11 .1	Dikelola oleh pokdarwis	Terdapat komunitas pengelola wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis	2
		“Nanti mereka yang mengembangkan sendiri rencananya seperti apa dan didiskusikan ke ibu lurah.”	M1.11 .2	Pokdarwis merencanakan pengembangan wisata		

		“Ada mbak pokdarwis apa itu namanya, pokoknya yang mengurus kain sasirangan. Tapi kalau pokdarwis yang itu jarang terdengar ada gerakan, pengurusnya sibuk sendiri dengan usaha masing-masing.”	M1.11 .3	Pokdarwis sasirangan tidak terlalu aktif	Terdapat pokdarwis lainnya yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	1
	Kondisi bangunan	“Untuk kondisinya sih bagus-bagus aja untuk rumah yang ada di depan-depan jalan itu mbak....masih ada beberapa rumah yang modelnya seperti rumah Banjar zaman dulu.”	M1.12 .1	Masih ada beberapa rumah dengan bentuk bangunan rumah adat banjar	Adanya bangunan rumah tua adat banjar dan permukiman tepi sungai yang menjadi keunikan Kampung Sasirangan	2
		“di rumah-rumah yang di tepi sungai itu ada motif-motif sasirangannya tuh, jadi kan kalau dilihat dari sungai itu	M1.12 .2	Bangunan permukiman tepi sungai		

		cantik, tapi sudah lama juga sih itu catnya sampai agak luntur dah.”		dengan motif sasirangan		
	Jalan lingkungan	“bagus-bagus aja kondisinya sampai sekarang, lancar aja jalannya tidak ada yang bermasalah.”	M1.13 .2	Kondisi jalan bagus dan lancar	Kondisi jalan lingkungan bagus dan lancar	1
	Penyediaan air bersih/minimum	“Alhamdulillah selama ini lancar aja tidak ada halangan. Deras aja keluarnya, kalau tidak deras saya pakai mesin biasanya air ledeng. Sudah menggunakan PDAM.”	M1.14 .1	Kondisi air bersih lancar	Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal dari PDAM dengan aliran yang lancar	2
		“tapi sebagian besar memang menggunakan PDAM mbak”	M1.14 .3	Mayoritas penduduk menggunakan PDAM		

		“Kondisi air biasanya keruh aja kurang jernih, kalau berbau tidak.”	M1.14 .2	Kualitas air kurang jernih/keruh	Kualitas air yang keluar kurang jernih cenderung keruh	1
	Saluran drainase lingkungan	“Disini sih jarang ada drainase gitu mbak karena kan rumah disini langsung bawahnya air dan terbuka. Dan memang disini jarang hujan dan jarang sampai airnya tergenang. Kalau hujan deras airnya itu langsung mengalir aja ke bawah rumah ke sungai tidak pernah sampai rumah kebanjiran atau lama tergenang gitu mbak.”	M1.15 .1	Saluran air tidak sampai tergenang	Kondisi saluran drainase cukup baik dan lancar sehingga tidak menyebabkan air tergenang	1
	Pengelolaan air limbah	“Kalau buang limbah ya buangnya seperti biasa ke bawah rumah aja, sebenarnya ada tempat penampungannya tapi tidak digunakan, karena	M1.16 .1	Ada tempat penampungan namun tidak digunakan	Terdapat tempat penampungan air limbah namun tidak digunakan karena masyarakat tidak terlalu paham penggunaannya	1

		kita tidak terlalu paham penggunaannya dan lebih mudah memang langsung buang saja ke bawah rumah.”		karena tidak paham		
		“Jadi kalau setelah mewarnai kain sasirangan biasanya airnya itu ya kita buang ke bawah rumah saja”	M1.16 .2	Limbah dibuang langsung ke bawah rumah	Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah	3
		“Iya mbak hampir semua seperti itu kalau habis mewarna ya dibuang aja ke bawah rumah ini kan.”	M1.16 .3			
		“Iya sama aja karena kemana lagi membuangnya kalau tidak disitu mbak.”	M1.16 .4			
		“selama ini kalau ada penelitian disini yang mengukur kadar tercemarnya air dibawah rumah ini aman-aman aja sih mbak	M1.16 .5	Penelitian menunjukkan kadar air tidak	Beberapa penelitian terhadap kadar air di bawah rumah tidak terlalu mengganggu lingkungan	1

		tidak terlalu mengganggu lingkungan, tapi ya kalau airnya dipakai mandi ya bahaya juga mbak.”		mengganggu lingkungan		
	Pengelolaan persampahan	“Disini lancar aja sih kalau untuk pengangkutan sampahnya, rutin setiap hari, jadinya kita bayar setiap bulan untuk orang yang bertugas mengangkut sampah itu ke rumah-rumah warga. Untuk pengadaan bak sampah sudah tersedia disini”	M1.17 .1	Adanya pengangkutan sampah setiap hari oleh petugas	Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik	1
	Proteksi kebakaran	“Tersedia mbak. Dekat saja BPK nya dari sini.”	M1.18 .1	Tersedia BPK	Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK	1
	Lama tinggal	“Masyarakat yang tinggal disini memang banyaknya asli orang sini mbak. Para pengrajin	M1.19 .1	Masyarakat yang tinggal asli orang banjar	Sebagian besar masyarakat adalah asli orang banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan	2

		juga semuanya asli penduduk sini.”				
		“Mayoritas sih asli orang sini mbak orang Banjar asli apalagi yang para pengrajin disini rata-rata orang yang tinggal lama disini jadi sudah tahu daerah sini dari belum dijadikan Kampung Sasirangan sampai ramai seperti sekarang.”	M1.19 .2	Masyarakat yang lama tinggal di Kampung Sasirangan		
	Partisipasi masyarakat	“Iyaa yang pastinya ada mbak, karena mayoritasnya pengrajin sasirangan disini yaa kerjanya kebanyakan menjahit, memola kain sasirangan, hingga sasirangannya bisa dijual.”	M1.20 .1	Adanya partisipasi masyarakat sebagai pengrajin	Adanya partisipasi masyarakat dalam kehidupan kerajinan lokal	1
		“Iya ada itu mbak, biasanya setiap tahun itu kami ikut lomba sasirangan di acara yang	M1.20 .2	Rutin setiap tahun	Aktivitas rutin masyarakat setiap tahun untuk mengikuti festival dalam rangka	1

	diadakan sama Pemko, acara hari jadi Kota Banjarmasin biasanya itu rutin setiap tahun ada.”		mengikuti festival	memperkenalkan produk kain sasirangan	
	“Ada mbak, tapi cuman beberapa orang aja yang aktif ikut mbak tidak semuanya. Kalau ada acara besar baru biasanya aktif lagi kegiatan gotong royong ini mbak. Minimal 1 tahun sekali lah mbak.”	M1.20 .3	Ada beberapa masyarakat yang tidak aktif	Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong	1
Jenis pekerjaan	“Kalau dari jenis pekerjaan semenjak Kampung Sasirangan ini ramai, alhamdulillahnya ada aja sih bertambah jumlah pengrajin sasirangan disini, walaupun tidak banyak tapi ada	M1.21 .1	Bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan	Adanya pengaruh terhadap jenis pekerjaan yaitu dengan bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan	1

		aja bertambah setiap tahunnya.”				
	Tingkat pendapatan	“untuk tingkat pendapatan seperti tergantung dari kegigihan masing-masing pengrajinnya aja lagi seperti apa. Kalau banyak menerima pesanan kain ya berarti rezekinya lah seperti itu, ya tergantung masing-masing lagi aja mbak.”	M1.22 .1	Tingkat pendapatan tergantung kegigihan dari masing-masing pengrajin	Pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata terhadap tingkat pendapatan tergantung dari masing-masing pengrajin	1
	Modal usaha(*)	“Kalau untuk modal kami adanya cuma pinjaman saja mbak. Kalau membantu modal cuma-cuma sih nggak ada mbak. Pinjamannya dari bank yang menawarkan ke masing-masing pengrajin. Yaa disini kami masing-masing mencari	M1.V B1.1	Modal pengrajin dari pinjaman ke bank	Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dan dengan meminjam modal dari bank pilihan	1

		modal usaha sendiri, kalau dari pemerintah nggak bisa diharap mbak.”				
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.5 Hasil Koding Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Atraksi budaya	“Kalau dari segi budayanya mungkin itu budaya “batatamba” kalau kata orang bahari namanya itu.”	M2.1.1	Budaya “batatamba”	Adanya daya tarik budaya “batatamba” pengobatan tradisional dengan kain sasirangan	2
		“Nah dari budaya itu lalu muncul jadi sasirangan namanya mbak. Itu masih ada beberapa yang pakai budaya itu sampai sekarang mbak.”	M2.1.2	Budaya “batatamba” yang ada sampai sekarang		
		“Kampung Sasirangan ini memang sudah dicanangkan oleh BNI dan Dinas Pariwisata sebagai kampung sadar wisata.	M2.1.3	Kampung Sasirangan menjadi	Daya tarik Kampung Sasirangan sebagai perintis bagi kampung lain	1

	Dan dari Kampung Sasirangan ini lah lalu berkembang kampung yang ada di Sungai Jingah itu yang juga menjual kain sasirangan.”		contoh bagi kampung lain		
	“Kehidupan budaya banjar memang masih ada, tapi sedikit aja, contohnya permainan anak-anak seperti <i>balogo</i> , main <i>bedaku</i> untuk cewek.”	M2.1. 4	Masih adanya budaya banjar yang melekat	Kehidupan masyarakat yang masih menggunakan dan mengangkat kehidupan budaya banjar lainnya	1
	“Untuk kehidupan budaya sungai itu masih ada, sebagian anak-anak kecil biasanya mandi di sungai apabila airnya pasang.”	M2.1. 5	Masih mempertahankan budaya sungai	Budaya masyarakat Kampung Sasirangan yang masih mempertahankan budaya sungai	1
	“Tapi memang wisatawan itu jarang melihat dari bangunan rumah banjar bahari ini, paling sepintas aja kalau melewati.”	M2.1. 6	Wisatawan kurang tertarik dengan	Daya tarik wisata lainnya belum banyak diminati oleh wisatawan	1

				bangunan bahari		
	Atraksi sosial	“Kalau ada yang mau belajar membuat kain sasirangan disini bisa, yang ingin belajar madihin disini juga bisa banyak anggota-anggota kita yang bisa, kalau ada yang mau belajar membuat kue-kue khas banjar juga bisa latihan disini.”	M2.2.1	Dapat belajar kehidupan masyarakat	Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan	1
	Produk khas yang dihasilkan	“Iya mbak. Produk khas yang terkenal di Kampung Sasirangan ini adalah kain sasirangannya dan kuliner kue-kue khas banjanya.”	M2.3.3	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan	2
		“Kalau kita dari kuliner kue-kue banjanya yang terkenal disini, terkenal enakny.”	M2.3.5	Kuliner khas banjar yang terkenal		

		“Kalau kain sasirangan harga bersaing di kampung sini”	M2.3. 4	Harga produk bersaing	Harga produk sasirangan bersaing antar toko-toko yang ada di Kampung Sasirangan	1
Moda transportasi		“Paling banyak yaa kendaraan roda empat dan roda dua mbak. Kadang bis juga ada yang kesini.”	M2.4. 1	Menggunakan transportasi roda dua dan roda empat.	Moda transportasi darat yang sering digunakan, yaitu dengan roda dua dan roda empat	1
		“Bis karyawisata dari dinas itu mbak, bukan angkutan umum. Disini kan ga ada yang menggunakan angkutan umum kalau kesini kebanyakan mobil motor masing-masing aja.”	M2.4. 2	Tidak ada dilewati angkutan umum	Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum	1
		“Untuk di Kampung Sasirangan kalau kunjungan lewat sungai itu jarang bahkan belum ada pada sekarang ini, karena jalannya/titian untuk menuju ke Kampung	M2.4. 3	Akses transportasi sungai tidak efisien	Moda transportasi sungai belum efisien digunakan	1

		Sasirangan sangat tidak efisien”				
	Rute yang mudah dicapai	“Termasuk mudah dicapai mbak. Karena ini kan letaknya dekat dengan pusat kota, dekat dengan siring juga otomatis banyak aja orang yang bisa kesini. Jalannya juga gak susah-susah banget buat dituju.”	M2.5.1	Mudah dicapai karena letaknya dekat dengan pusat kota	Mudah dicapai karena letaknya yang strategis dekat dengan pusat kota	1
	Kedekatan dengan fasilitas lain	“Ehmm, dekat sekali bahkan. Dengan fasilitas umum seperti taman kan disini dekat dengan pusat kota, jadi kalau mau ke siring tinggal nyebrang. Fasilitas perbelanjaan pun dekat ada pasar lama diseberang ini.”	M2.6.1	Dekat dengan fasilitas umum seperti taman siring, dan pasar	Lokasi Kampung Sasirangan dekat dengan fasilitas umum lainnya	2

		“Iya dekat aja mbak kalau kemana-mana dari sini karena kan dia letaknya dekat pusat kota, di pusat kota ini kan cukup banyak dah fasilitas-fasilitas umum disediakan.”	M2.6. 2	Dekat dengan fasilitas lain karena letaknya di pusat kota		
	Fasilitas akomodasi	“Penginapan ada disini, itu ada guest house di depan, ada kostan juga. Kalau mau di luar Kampung Sasirangan yang dekat sini juga ada di dekat taman siring itu.”	M2.7. 1	Tersedia guest house dan kost-kostan	Tersedia fasilitas akomodasi yaitu guest house dan kost-kostan dengan kondisi bangunan yang baru dan baik.	2
		“Kondisinya cukup bagus ya, karena guest house sama kostan ini kan termasuk baru lah dibangunnya jadi masih bagus lah ada beberapa orang juga yang nginap disitu setau saya.”	M2.7. 2	Kondisi bagus karena merupakan bangunan baru		

Rumah makan/warung	“Karena di Kampung Sasirangan ini terkenal akan kuliner banjanya mbak, jadi otomatis banyak rumah makan/warung makan disini.”	M2.8.1	Banyak terdapat rumah makan/warung makan	Tersedianya rumah makan dan warung lokal yang menyediakan kuliner khas banjar	1
Toko souvenir	“Ada itu oleh-oleh khas banjar di depan Irma Sasirangan itu mbak. Sementara toko souvenir cuma itu sisanya toko jual kain dan baju-baju sasirangan aja yang dominan.”	M2.9.1	Terdapat toko souvenir yang menjual oleh-oleh	Tersedia toko souvenir yang menjual souvenir selain kain sasirangan	1
Sarana prasarana pendukung	“Kalau bis yang besar itu biasanya parkirnya diluar sini mbak, kan untuk bis besar gak bisa masuk jalan kampung ini.”	M2.10.1	Tidak tersedia area parkir yang luas	Tidak tersedianya area parkir yang luas	1
	“Masih banyak yang harus ditambah sih mbak, kayak dermaga untuk ketotok yang harus singgah antar	M2.10.2	Masih banyak prasarana	Beberapa prasarana pendukung wisata belum tersedia seperti, spot foto-foto, wc umum, dan dermaga	1

		penumpang yang akses lewat sungai. Bahkan wc umum aja belum ada tersedia di kampung ini, spot foto-foto juga belum tersedia.”		yang perlu ditambah		
Lembaga pengelola wisata		“Setahu saya dikelola langsung sama masyarakat disini mbak melalui kami sebagai pokdarwis tapi ya dibantu juga sama Dinas pariwisata sih.”	M2.11 .1	Dikelola pokdarwis	Terdapat komunitas pengelola wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis yang merupakan masyarakat Kampung Sasirangan sendiri	2
		“Tapi kalau kami ya yang saya bilang tadi, kami sudah mendata beberapa masyarakat yang sekiranya bisa membuat kue-kue khas banjar atau makanan khas banjar lainnya.”	M2.11 .3	Peran pokdarwis dalam meningkatkan usaha pariwisata		
		“Kalau untuk pokdarwis yang satunya yang mengurus kain sasirangan itu saya kurang	M2.11 .2	Pokdarwis lain kurang aktif	Terdapat pokdarwis lainnya yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung	1

		tahu, tapi menurut saya memang kurang begitu aktif yaa, kata yang lain juga begitu jadi yasudahlah.”			Sasirangan sebagai kampung wisata	
	Kondisi bangunan	“disini masih ada beberapa bentuk bangunannya yang khas banjar bangunan bahari kalau kata orang itu masih ada disini, itu yang masih kita dipertahankan. Kita berusaha masih mempertahankan budaya baharinya itu disini mbak, sampai sekarang masih ada.”	M2.12 .1	Masih ada bentuk bangunan khas banjar yang dipertahankan	Terdapat bangunan dengan bentuk bangunan rumah adat banjar yang masih dipertahankan	1
		“Oh tidak mbak, karena beberapa ada yang masih tinggal di rumah itu dan ada memang yang kosong tidak terurus.”	M2.12 .2	Bangunan khas banjar tidak dibuka bagi wisatawan	Bangunan rumah adat banjar yang ada merupakan bangunan hunian da nada yang tidak terurus sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan	1

		“tapi kalau bangunan di tepi sungai itu ada beberapa yang memang kelihatannya sudah tidak baik lagi kondisinya, kalau dilihat dari sungai itu kurang bagus dilihat perlu ada perbaikan sih itu.”	M2.12 .3	Kondisi bangunan tepi sungai kurang bagus	Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai kurang bagus dan perlu direhabilitasi	1
	Jalan lingkungan	“Yaa jadi lebih bagus sih mbak, sudah tidak ada lagi jalan yang rusak, jadi jalan aspal semuanya.”	M2.13 .1	Kondisi jalan sudah membaik	Kondisi jalan lingkungan bagus dan lancar	1
		“Menurut saya sudah cukup memadai mbak hanya saja menurut saya kurang lebar”	M2.13 .2	Jalan kurang lebar	Kondisi jalan lingkungan kurang begitu luas	1
	Penyediaan air bersih/minimum	“Alhamdulillah bersih jernih mbak dan lancar juga keluarnya. Tidak ada masalah selama ini.”	M2.14 .1	Kualitas air jernih dan lancar	Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal	2

		“Untuk yang pakai sumur sedikit aja mbak disini, rata-rata 99% sudah pakai PDAM”	M2.14 .2	Masyarakat menggunakan PDAM	dari PDAM dengan aliran yang lancar	
	Saluran drainase lingkungan	“Kalau drainase disini menurut saya juga lancar-lancar aja mbak gak ada yang tersumbat”	M2.15 .1	Kondisi drainase lancar tidak ada yang tersumbat	Kondisi saluran drainase cukup baik dan lancar sehingga tidak menyebabkan air tergenang	2
		“alhamdulillahnya bagus aja sih ga ada sampai banjir begitu mbak, lancar aja dia mengalirnya mungkin karena dekat dengan sungai juga.”	M2.15 .2	Aliran air lancar tidak sampai banjir		
	Pengelolaan air limbah	“Ada tempat tong dibuat, ada kapur dan segala macam dicuci disitu jadinya bersih airnya itu.”	M2.16 .1	Terdapat tempat pengolahan air limbah	Terdapat tempat pengolahan air limbah namun hanya beberapa yang sudah menggunakannya	2
		“Sudah diterapkan disini, rugi kalau di Kampung Sasirangan	M2.16 .2	Beberapa masyarakat		

		tidak menerapkan itu. Tapi memang kembali lagi ke pengrajinnya masing-masing yang membuat itu apakah mereka sudah bisa memakainya apa belum.”		sudah menerapkan sistem pengolahan air limbah		
	Pengelolaan persampahan	“Disetiap depan rumah dan toko-toko di depan itu pasti sudah tersedia bak sampah ya mbak, nah itu ada petugasnya setiap hari yang mengangkut mengumpulkan sampah itu.”	M2.17 .1	Tempat sampah tersedia dan apa pengangkutan sampah setiap hari	Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik	1
	Proteksi kebakaran	“Untuk BPK disini banyak aja tersedia mbak, untuk di Kampung Sasirangan ini ada 1 BPK dan di beberapa RT juga disediakan alat pemadamnya.”	M2.18 .1	Tersedia BPK	Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK	1

	Lama tinggal	“Hhmm kalau disini masyarakatnya kebanyakan asli orang sini juga mbak, orang asli banjar kebanyakannya. Jarang ada orang pendatang disini, paling cuma beberapa aja.”	M2.19 .1	Kebanyakan masyarakat asli orang banjar	Sebagian besar masyarakat adalah asli orang banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan	1
	Partisipasi masyarakat	“Kita ada kegiatan gotong royong tapi jarang sih cuma berapa bulan sekali gitu, tapi itu tergantung RT masing-masing sih. Setiap RT pasti ada melakukan gotong royong rutin”	M2.20 .1	Ada kegiatan gotong royong di setiap RT	Adanya partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, seperti membuat kain dan souvenir sasirangan, mengikuti gotong royong.	2
	“masyarakat yang pengrajin atau tidak juga ikut melestarikan sasirangan dengan ikut mengambil upah untuk menjahit sasirangan atau	M2.20 .3	Rutinitas ibu-ibu membuat kain dan kerajinan sasirangan			

	nggak membuat souvenir dari sasirangan”				
	“tapi ya hanya beberapa masyarakat aja yang kadang aktif ikut gotong royong itu mbak.”	M2.20 .2	Sebagian masyarakat aktif ikut gotong royong	Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong	1
	“bila ada momen setiap tahun pasti mengikuti EXPO/festival untuk mengenalkan produk sasirangan, bahkan diadakan lomba merancang motif sasirangan.”	M2.20 .4	Rutin setiap tahun mengikuti festival	Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan dengan mengikuti berbagai festival/lomba setiap tahunnya	1
Jenis pekerjaan	“Kalau untuk dirasakan langsung belum terlalu sih mbak, paling jumlah pengrajin aja yang bertambah.”	M2.21 .1	Bertambahnya jumlah pengrajin	Adanya pengaruh terhadap jenis pekerjaan yaitu dengan bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan	1

Tingkat pendapatan	“Kalau itu sepertinya relatif ya mbak, untuk yang berjualan souvenir kain sasirangan gitu mungkin pendapatannya meningkat.”	M2.22 .1	Pengaruh tingkat pendapatan relatif	Pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata terhadap tingkat pendapatan tergantung dari masing-masing pengrajin	1
Modal usaha(*)	-	-	-	-	-

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.6 Hasil Koding Masyarakat Lokal terhadap Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Atraksi budaya	“Kalau seni kebudayaannya ada disini, ada budaya pengobatan tradisional namanya “batatamba” dengan mengikatkan kain kepada bagian tubuh yang sakit”	M3.1. 1	Adanya budaya pengobatan tradisional “batatamba”	Adanya daya tarik budaya “batatamba” pengobatan tradisional dengan kain sasirangan	1
		“Selain itu di RT lain ada di RT 1 itu namanya “mamanda”, itu termasuk seni khas banjar juga main pakai musik panting.”	M3.1. 2	Adanya budaya “mamanda”	Kehidupan masyarakat yang masih menggunakan dan mengangkat kehidupan budaya banjar lainnya	1
		“Ada tapi ya sebagian kecil aja, paling anak-anak kecil aja yang biasanya main mandi di sungai	M3.1. 3	Masih ada yang mempertahankan	Budaya masyarakat Kampung Sasirangan yang	1

		gitu mbak. Bukan mandi untuk kebutuhan sehari-hari itu nggak cuman untuk mereka bermain aja.”		kan budaya sungai	masih mempertahankan budaya sungai	
	Atraksi sosial	“Ada, disini ada beberapa tempat pelatihan membuat kain sasirangan. Jadi bagi wisatawan atau siapapun yang tertarik mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat sini dalam membuat sasirangan, bisa ikut pelatihan ini atau sekalian tinggal disini.”	M3.2. 1	Dapat belajar kehidupan masyarakat	Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan	1
	Produk khas yang dihasilkan	“Kalau sejauh ini yang menonjol hanya sasirangan tadi, tapi ada juga kulinernya yang terkenal disini, seperti wadai ipau, bebongko dll.”	M3.3. 1	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar	Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan	2

		“Iya sejauh ini sasirangan sama kuliner khas banjarnya yang terkenal mbak, yang menonjol banget ya sasirangan.”	M3.3. 2			
	Moda transportasi	“Kalau dulu naik kelotok masih bisa, kalau sekarang memang sudah tidak terlihat lagi sih pengunjung yang kesini menggunakan kelotok lewat sungai biasanya kan mereka memang dari darat.”	M3.4. 1	Sudah tidak ada lagi yang menggunakan kelotok	Moda transportasi sungai belum efisien digunakan	1
		“Paling banyak itu naik mobil, naik bis dan motor. Kalau orang kunjungan dari luar daerah kan biasanya pakai bis mereka mereka sering kesini.”	M3.4. 2	Menggunakan mobil, bis, dan motor	Moda transportasi darat yang sering digunakan, yaitu dengan roda dua dan roda empat	1
	Rute yang mudah dicapai	“Mudai dicapai, tapi kalau dari kondisi jalannya sementara ini bagus cuma agak sempit aja,	M3.5. 1	Mudah dicapai tapi jalan yang	Rute mudah dicapai namun jalan yang sempit terkadang	1

		kadang kan kalau ada pengunjung ramai yang datang kadang macet disini.”		sempit terkadang menyebabkan kemacetan	macet apabila ramai pengunjung	
	Kedekatan dengan fasilitas lain	“Ya, cukup dekat kok mbak. Disini kan letaknya strategis dekat dengan taman siring, termasuk ditengah kota lah letak Kampung Sasirangan ini.”	M3.6.1	Dekat dengan fasilitas lain seperti taman siring	Lokasi Kampung Sasirangan dekat dengan fasilitas umum lainnya	2
		“Fasilitas perdagangan yang banyak dekat sini mbak, ada Pasar Lama, ada pasar terapung juga dekat yang setiap sabtu minggu sore itu, banyak pertokoan juga kalau ke jalan besar ini mbak.”	M3.6.2	Dekat dengan fasilitas perdagangan		

	Fasilitas akomodasi	“Ada itu mbak, yang Adana Kost, Guest house juga ada. Sementara cuma ada itu saja sih mbak, tapi lumayan ada orang yang menginap juga disana.”	M3.7. 1	Terdapat kost dan guest house	Tersedianya fasilitas akomodasi, seperti guest house dan kost-kostan	1
	Rumah makan/warung	“Ada tersedia disini itu di depan yang di dekat toko-toko sasirangan ada aja yang jual makanan khas banjar seperti soto banjar, bakaran ikan, dll. Yang terkenal disini ada lontong orari itu ada di RT 01 mbak.”	M3.8. 1	Tersedia rumah makan/warung	Tersedia rumah makan/warung makan yang menjual makanan khas banjar	1
	Toko souvenir	“Kebanyakan disini toko-tokonya ya menjual kain sasirangan, baju, dll. Tapi ada 1 toko khusus menjual souvenir itu diseberang toko Irma Sasirangan mbak.”	M3.9. 1	Terdapat 1 toko souvenir selain jual kain sasirangan	Tersedia toko souvenir yang menjual oleh-oleh selain kain sasirangan	1

Sarana prasarana pendukung	“Masalahnya disini itu parkirnya yang gak ada apalagi kalau tamu banyak datangan yang datang pakai bis. Sementara ini tamu parkir di halaman Irma Sasirangan walaupun kecil juga.”	M3.10 .1	Tidak tersedia area parkir yang luas	Tidak tersedia area parkir yang luas	1
	“Iya ada disini ada 2 tempat pelatihan, 1 nya punya Irma Sasirangan, bentuknya rumah produksi sasirangan tapi membuka pelatihan buat pelajar.”	M3.10 .2	Terdapat tempat pelatihan	Tersedia rumah produksi kain sasirangan yang juga terbuka bagi pengunjung untuk melihat proses pembuatan kain sasirangan	1
	“Disini gak ada wc umum aja sih mbak, ada tapi di siring itu aja yang ada mbak jadinya harus menyeberang dulu agak jauh sih. Sama tempat foto-foto yang khas menunjukkan	M3.10 .3	Tidak tersedia wc umum dan tempat foto-foto	Tidak lengkapnya prasarana pendukung wisata seperti wc umum dan tempat foto	1

		Kampung Sasirangan disini belum ada.”				
	Lembaga pengelola wisata	“Ada disini binaan dari BNI. Tugasnya mereka memberikan modal pinjaman dengan bunga minim. Ada koperasi juga di RT 5 koperasi bayam raja. Ada juga pelatihan kemarin dari BI untuk membuat sasirangan. Di kelurahan juga sering mengadakan pelatihan, dari menjahit, memola, melukis, mewarna hingga jadi produk jadi.”	M3.11 .1	Kelompok binaan BNI dan koperasi bayam raja	Terdapat kelompok binaan BNI dan koperasi bayam raja yang mengelola pengembangan Kampung Sasirangan	1
	Kondisi bangunan	“Ada disini, disamping Irma Sasirangan itu ada. Sudah lama rumah itu tapi memang tidak terurus karena tidak ada penghuninya”	M3.12 .1	Ada rumah yang unik bangunannya	Kondisi bangunan yang menjadi daya tarik yaitu adanya bangunan rumah tua	1

		“Belum mbak, karena kan itu tadi ada rumah yang tidak terurus jadi ya belum bisa dibuka bagi wisatawan.”	M3.12 .2	Bangunan bahari belum dibuka bagi wisatawan	Bangunan rumah adat banjar yang ada tidak terurus sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan	1
	Jalan lingkungan	“Sudah bagus aja hanya saja jalannya kurang lebar belum bisa menampung mobil-mobil besar apabila pengunjung datang kesini.”	M3.13 .1	Jalan kurang lebar	Kondisi jalan lingkungan kurang begitu luas	1
	Penyediaan air bersih/minimum	“Sementara untuk kondisi air bersih ini keluarnya lancar aja”	M3.14 .1	Kondisi air bersih lancar	Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk	2
		“99% sudah pakai PDAM mbak, hanya sebagian kecil aja masyarakat di tepi sungai yang masih menggunakan air sungai untuk mencuci dan lain-lain, tapi kalau buat minum yaa beli.”	M3.14 .3	Mayoritas penduduk menggunakan PDAM	Kampung Sasirangan berasal dari PDAM dengan aliran yang lancar	

		“air yang keluar kurang jernih masih ada kotoran-kotoran di dalamnya. Tidak berbau sih cuma ada kotoran itu lah jadi harus didiamkan dulu kotorannya itu biar bisa dibuang.”	M3.14 .2	Kualitas air kurang jernih/keruh	Kualitas air yang keluar kurang jernih cenderung keruh	1
Saluran drainase lingkungan		“Untuk kondisi drainase disini lancar aja karena disini kan rumah panggung. Jadi dibawah rumah ini air mengalir semua ini, disini kan juga dekat dengan sungai jadinya nggak ada macet.”	M3.15 .1	Drainase lancar mengalir kebawah rumah	Kondisi saluran drainase cukup baik dan lancar sehingga tidak menyebabkan air tergenang	2
		“Kemarin disini sempat air pasang tapi besoknya sudah kembali surut mbak tidak ada yang sampai tergenang lama itu gak ada, sebentar aja dia.”	M3.15 .2	Air tidak tergenang lama		

	Pengelolaan air limbah	<p>“Nah, sementara ini disini air limbahnya itu yang menjadi masalah mbak. Di Kampung Sasirangan ini kan limbahnya itu dibuang ke sungai. Masalahnya itu kan limbahnya ini berwarna dan mengalir langsung ke sungai.”</p>	M3.16 .1	Air limbah langsung dibuang ke sungai	Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai	2
		<p>“Di tepi sungai itu ada juga yang produksi kain sasirangan di seberang gang itu, langsung ke sungai dia membuang limbahnya itu.”</p>	M3.16 .2			
	Pengelolaan persampahan	<p>“Ada disini lengkap. Barusan kemarin itu dapat bak sampah yang baru dari BKM. Ada orang yang bertugas khusus untuk mengangkut sampah-sampah di depan rumah ini</p>	M3.17 .1	Tersedia bak sampah dan ada petugas yang rutin mengangkut sampah	Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik	1

		setiap sore diambil, tiap bulan ada iurannya kami.”				
	Proteksi kebakaran	“Ada kita punya BPK disini dekat aja dari sini.”	M3.18 .1	Tersedia BPK	Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK	1
	Lama tinggal	“Iya disini rata-rata asli penduduk sini jarang ada pendatang cuma beberapa persen aja.”	M3.19 .1	Penduduk asli orang banjar	Sebagian besar masyarakat adalah asli orang banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan	1
	Partisipasi masyarakat	“Kalau dukungan masyarakat sini pernah memasang umbul-umbul, terus melukis bak sampah, pot-pot kembang, melukis jembatan yang didepan itu dari masyarakat sini semua. Kita juga ada kegiatan gotong royong 3 bulan sekali.”	M3.20 .1	Ada gotong royong dan memperindah Kampung Sasirangan	Adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti gotong royong yang secara rutin dilakukan	1
		“masyarakat disini yang ikut festival di pemerintah kota itu pernah kan pengrajin sini	M3.20 .2	Rutin setiap tahun	Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan	1

		biasanya setiap tahun rutin ikut pameran di pemko.”		mengikuti festival	dengan mengikuti berbagai festival/lomba setiap tahunnya	
	Jenis pekerjaan	“Macam-macam sih ada yg PNS, pensiunan, pedagang, dan wiraswasta yang paling dominan.”	M3.21 .1	Terdapat berbagai jenis pekerjaan	Terdapat berbagai macam jenis pekerjaan masyarakat di Kampung Sasirangan	1
		“Lumayan berdampak sih buktinya jumlah pengrajin disini bertambah banyak, sudah mulai ada masyarakat yang mau bekerja bersama pengrajin disini untuk membantu menjahit, memola biasanya itu.”	M3.21 .2	Berdampak pada bertambahnya jumlah pengrajin	Adanya dampak terhadap jenis pekerjaan salah satunya adalah bertambahnya jumlah pengrajin	1
	Tingkat pendapatan	“Saya rasa yang pekerjaannya mendukung dengan Kampung Sasirangan sebagai tempat wisata itu sepertinya ada	M3.22 .1	Ada pengaruh terhadap	Adanya pengaruh terhadap tingkat pendapatan kepada masyarakat yang pekerjaannya mendukung	1

		pengaruhnya, seperti pengrajin, penjual kain dan souvenir sasirangan, yang punya rumah/warung makan pasti berpengaruh.”		tingkat pendapatan	kegiatan wisata di Kampung Sasirangan	
	Modal usaha(*)	“Kalau sekarang dari usaha pengrajin sendiri dalam mencari modal, bisa meminjam ke bank lain juga.”	M3.V B1.1	Modal usaha dari masing-masing pengrajin	Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dengan meminjam modal dari bank pilihan	1

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Berdasarkan tabel hasil koding dari *in depth interview* dengan para *stakeholder* sebelumnya, menghasilkan beberapa ide jawaban pada setiap variabel penelitian. Ide jawaban tersebut perlu melewati proses konfirmasi pada semua *stakeholder* sehingga ide jawaban tersebut menjadi valid dan dapat digunakan sebagai hasil *content analysis* dari identifikasi potensi dan kendala dari Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. Berikut merupakan tabel konfirmasi ide jawaban mengenai potensi dan kendala di Kampung Sasirangan.

Tabel 4.2.7 Frekuensi Konfirmasi Karakteristik Pengembangan Kampung Sasirangan antar Responden

Hasil Koding	P1	P2	M1	M2	M3	Kesimpulan
Daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung perintis bagi kampung lain	1	1	-	1	-	Terkonfirmasi , bahwa Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata perintis bagi kampung lainnya
Budaya masyarakat Kampung Sasirangan yang masih mempertahankan kehidupan budaya sungai.	2	-	-	1	1	Terkonfirmasi , bahwa masyarakat masih ada yang aktivitas utamanya berhubungan dengan sungai
Proses pembuatan kain sasirangan yang menjadi daya tarik utama	1	1	1	-	-	Terkonfirmasi , bahwa proses pembuatan sasirangan menjadi hal yang paling diminati
Adanya daya tarik budaya “batatamba” pengobatan tradisional dengan kain sasirangan	-	-	3	2	1	Terkonfirmasi , bahwa masih ada budaya “batatamba” yang digunakan oleh masyarakat setempat karena menjadi salah satu asal muasal kain sasirangan
Kehidupan masyarakat yang masih menggunakan dan mengangkat kehidupan budaya banjar lainnya	-	-	1	1	1	Terkonfirmasi , bahwa masih ada kebudayaan banjar lainnya yang masih dianut/digunakan oleh masyarakat setempat

Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan	2	-	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa di lapangan masyarakat setempat sangat welcome terhadap pengunjung yang ingin belajar kehidupan budaya setempat.
Belum begitu banyak daya tarik dari segi interaksi sosial masyarakat	-	1	-	-	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan stakeholder lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini dan masih terdapat daya tarik yang bisa dikembangkan
Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan	1	2	3	2	2	Terkonfirmasi, bahwa kain sasirangan dan kuliner khas banjar adalah produk wisata utama yang paling banyak di Kampung Sasirangan
Harga produk sasirangan bersaing antar toko-toko yang ada di Kampung Sasirangan	-	-	-	1	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan stakeholder lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini
Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati	1	1	1	1	-	Terkonfirmasi, bahwa daya tarik wisata lainnya masih belum banyak diminati
Moda transportasi darat yang sering digunakan, yaitu dengan roda dua dan roda empat	1	1	2	1	1	Terkonfirmasi, bahwa moda transportasi yang sering digunakan adalah kendaraan roda dua dan empat

Moda transportasi sungai belum efisien digunakan	3	1	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa moda transportasi sungai belum efisien karena tidak adanya dermaga
Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum	1	-	1	1	-	Terkonfirmasi, bahwa belum dapat ditempuh dengan transportasi umum
Mudah dicapai karena letaknya yang strategis	2	1	1	1		Terkonfirmasi, bahwa Kampung Sasirangan memiliki rute yang mudah dicapai
Rute mudah dicapai namun jalan yang sempit terkadang macet apabila ramai pengunjung	-	-	-	-	1	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini dan fakta di lapangan tidak seperti itu.
Lokasi Kampung Sasirangan dekat dengan fasilitas umum lainnya	1	2	1	2	2	Terkonfirmasi, bahwa lokasi kampung dekat dengan fasilitas umum lainnya
Tersedianya fasilitas akomodasi, seperti guest house dan kos-kosan bagi para wisatawan	1	1	1	2	1	Terkonfirmasi, bahwa tersedia beberapa fasilitas akomodasi
Tersedianya rumah makan dan warung lokal yang menyediakan kuliner khas banjar	3	2	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa banyak terdapat rumah makan dan warung lokal khas banjar

Tersedia toko souvenir yang menjual souvenir selain kain sasirangan bagi para wisatawan	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi, tersedia toko souvenir yang menjual produk khas Kampung Sasirangan
Prasarana pendukung wisata seperti prasarana transportasi, jalan, belum optimal	2	-	-	-	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan stakeholder lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini
Tidak tersedianya area parkir yang luas	1	-	-	1	1	Terkonfirmasi, bahwa di lapangan tidak terdapat area parkir yang luas
Beberapa prasarana pendukung wisata belum tersedia seperti, spot foto-foto, papan informasi, dermaga, dan wc umum	-	2	2	1	1	Terkonfirmasi, bahwa belum terdapat spot foto-foto, papan informasi, dermaga, dan wc umum di lapangan
Tersedia rumah produksi kain sasirangan yang juga terbuka bagi pengunjung untuk melihat proses pembuatan kain sasirangan	-	1	1	-	1	Terkonfirmasi, bahwa rumah produksi kain sasirangan yang juga terbuka bagi pengunjung
Terdapat komunitas pengelola wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis yang merupakan masyarakat Kampung Sasirangan sendiri	4	2	2	2	-	Terkonfirmasi, bahwa pokdarwis sebagai komunitas pengelola kampung wisata di Kampung Sasirangan
Terdapat pokdarwis lainnya yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	-	2	1	1	-	Terkonfirmasi, bahwa terdapat 1 pokdarwis yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan

Terdapat kelompok binaan BNI dan koperasi bayam raja yang mengelola pengembangan Kampung Sasirangan	-	-	-	-	1	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini dan kelompok tersebut tidak ditemukan.
Adanya bangunan rumah tua adat banjar dan permukiman tepi sungai yang menjadi keunikan Kampung Sasirangan	-	2	2	1	1	Terkonfirmasi, bahwa bangunan rumah tua adat banjar dan permukiman tepi sungai menjadi salah satu keunikan Kampung Sasirangan
Bangunan rumah adat banjar yang ada merupakan bangunan hunian dan ada yang tidak terurus sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan	-	1	-	1	1	Terkonfirmasi, bahwa bangunan adat banjar yang ada belum dapat diakses langsung sejarah dan keunikannya oleh wisatawan
Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai kurang bagus dilihat belum tertata rapi dan perlu direhabilitasi	2	1	-	1	-	Terkonfirmasi, bahwa kondisi bangunan permukiman di tepi sungai belum tertata rapi karena masih ada beberapa bangunan semi permanen
Daya tarik bangunan permukiman tepi sungai yang dicat dengan motif sasirangan	-	-	1	-	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini dan kondisi eksistingnya cat motif sasirangan sudah luntur dan beberapa bangunan tidak tertata dengan baik.

Kondisi jalan lingkungan bagus dan lancar	-	2	1	1		Terkonfirmasi , bahwa kondisi jalan lingkungan sudah bagus tidak ada ditemukan kondisi jalan yang rusak
Kondisi jalan lingkungan kurang begitu luas	1	-	-	1	1	Terkonfirmasi , bahwa kondisi jalan yang ada belum bisa menampung kendaraan pengunjung yang datang dengan mobil besar/bus.
Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal dari PDAM dengan aliran yang lancar	1	2	2	2	2	Terkonfirmasi , bahwa sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal dari PDAM
Kualitas air yang keluar kurang jernih cenderung keruh	-	1	1	-	1	Terkonfirmasi , bahwa kualitas air yang keluar kurang jernih cenderung keruh namun masyarakat belum mengetahui penyebabnya
Kondisi saluran drainase cukup baik dan lancar sehingga tidak menyebabkan air tergenang	1	1	1	2	2	Terkonfirmasi , bahwa tidak adanya genangan air ketika hujan lebat dan air yang mengalir cukup lancar tidak tersumbat
Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai	-	2	3	-	2	Terkonfirmasi , bahwa pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai, karena sudah merupakan kebiasaan masyarakat setempat

Terdapat tempat penampungan air limbah namun tidak digunakan karena masyarakat tidak terlalu paham penggunaannya	-	-	1	-	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini dan tempat penampungan air limbah yang dimaksud sudah lama tidak ada lagi.
Beberapa penelitian terhadap kadar air di bawah rumah tidak terlalu mengganggu lingkungan	-	-	1	-	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini
Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa fasilitas persampahan tersedia dan telah melayani masyarakat setempat
Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa tersedia proteksi kebakaran di Kampung Sasirangan
Sebagian besar masyarakat adalah asli orang banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan	1	1	2	1	1	Terkonfirmasi, bahwa masyarakat mayoritas adalah orang asli banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan
Adanya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kerajinan lokal serta mengikuti gotong royong.	1	2	1	2	1	Terkonfirmasi, bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kerajinan lokal serta mengikuti gotong royong.
Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong	-	1	1	1	-	Terkonfirmasi, bahwa adanya kegiatan gotong royong namun hanya sebagian masyarakat yang aktif, karena tidak ada

						dorongan kecuali ada event besar/perlombaan.
Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan dengan mengikuti berbagai festival/lomba setiap tahunnya	-	1	1	1	1	Terkonfirmasi , bahwa setiap tahun masyarakat aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan pada festival/lomba
Adanya pengaruh terhadap jenis pekerjaan yaitu dengan bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan	2	3	1	1	1	Terkonfirmasi , bahwa bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan setelah Kampung Sasirangan berkembang menjadi kawasan wisata
Pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata terhadap tingkat pendapatan tergantung dari masing-masing pengrajin	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi , bahwa aktivitas pariwisata di Kampung Sasirangan membawa pengaruh terhadap tingkat pendapatan
Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dengan meminjam modal dari bank pilihan	-	1	1	-	1	Terkonfirmasi , bahwa para pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha

Sumber: Hasil Analisa, 2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

Berdasarkan hasil analisa dengan teknik *content analysis* (CA) di atas, maka dapat diperoleh hasil karakteristik kawasan Kampung Sasirangan berdasarkan variabel yang telah diamati yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi Budaya
 - Daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung perintis bagi kampung lain
 - Budaya masyarakat Kampung Sasirangan yang masih mempertahankan kehidupan budaya sungai.
 - Proses pembuatan kain sasirangan yang menjadi daya tarik utama
 - Adanya daya tarik budaya “batatamba” pengobatan tradisional dengan kain sasirangan
 - Kehidupan masyarakat yang masih menggunakan dan mengangkat kehidupan budaya banjar lainnya
2. Atraksi Sosial
 - Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan
3. Produk Khas yang Dihasilkan
 - Kain sasirangan dan kuliner khas banjar yang menjadi produk khas Kampung Sasirangan.
 - Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati
4. Moda transportasi
 - Moda transportasi darat yang sering digunakan, yaitu dengan roda dua dan roda empat
 - Moda transportasi sungai belum efisien digunakan
 - Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum
5. Rute yang Mudah Dicapai
 - Mudah dicapai karena letaknya yang strategis
6. Kedekatan dengan Fasilitas Lain
 - Lokasi Kampung Sasirangan dekat dengan fasilitas umum lainnya.
7. Fasilitas Akomodasi

- Tersedianya fasilitas akomodasi, seperti guest house dan kos-kosan bagi para wisatawan.
8. Rumah Makan/Warung
 - Tersedianya rumah makan dan warung lokal yang menyediakan kuliner khas banjar
 9. Toko Souvenir
 - Tersedia toko souvenir yang menjual souvenir selain kain sasirangan bagi para wisatawan
 10. Sarana Prasarana Pendukung
 - Tidak tersedianya area parkir yang luas
 - Beberapa prasarana pendukung wisata belum tersedia seperti, spot foto-foto, papan informasi, dermaga, dan wc umum
 - Tersedia rumah produksi kain sasirangan yang juga terbuka bagi pengunjung untuk melihat proses pembuatan kain sasirangan
 11. Lembaga Pengelola Wisata
 - Terdapat komunitas pengelola wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis yang merupakan masyarakat Kampung Sasirangan sendiri
 - Terdapat pokdarwis lainnya yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
 12. Kondisi Bangunan
 - Adanya bangunan rumah tua adat banjar dan permukiman tepi sungai yang menjadi keunikan Kampung Sasirangan
 - Bangunan rumah adat banjar yang ada merupakan bangunan hunian dan ada yang tidak terurus sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan
 - Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai kurang bagus dilihat belum tertata rapi dan perlu direhabilitasi
 13. Jalan Lingkungan
 - Kondisi jalan lingkungan bagus dan lancar
 - Kondisi jalan lingkungan kurang begitu luas
 14. Penyediaan Air Bersih/Minum

- Sumber air bersih/minum mayoritas penduduk Kampung Sasirangan berasal dari PDAM dengan aliran yang lancar
 - Kualitas air yang keluar kurang jernih cenderung keruh
15. Saluran Drainase Lingkungan
 - Kondisi saluran drainase cukup baik dan lancar sehingga tidak menyebabkan air tergenang
 16. Pengelolaan Air Limbah
 - Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai
 17. Pengelolaan Persampahan
 - Sistem persampahan sudah tersedia dan terlayani dengan baik
 18. Proteksi Kebakaran
 - Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK di Kampung Sasirangan
 19. Lama Tinggal
 - Sebagian besar masyarakat adalah asli orang banjar yang lama tinggal di Kampung Sasirangan
 20. Partisipasi Masyarakat
 - Adanya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kerajinan lokal serta mengikuti gotong royong.
 - Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong
 - Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan dengan mengikuti berbagai festival/lomba setiap tahunnya
 21. Jenis Pekerjaan
 - Adanya pengaruh terhadap jenis pekerjaan yaitu dengan bertambahnya jumlah pengrajin sasirangan
 22. Tingkat Pendapatan
 - Pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata terhadap tingkat pendapatan tergantung dari masing-masing pengrajin
 23. Modal Usaha

- Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dan dengan meminjam modal dari bank pilihan

Setelah didapatkan hasil karakteristik pengembangan Kampung Sasirangan di atas, selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil karakteristik yang didapatkan ke dalam potensi dan kendala pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kawasan wisata berdasarkan justifikasi dan konklusi penulis. Adapun yang termasuk potensi adalah kemampuan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, sedangkan yang termasuk kendala yaitu keadaan Kampung Sasirangan yang membatasi atau menghalangi pengembangannya menjadi kampung wisata.

Berikut adalah potensi dan kendala dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata:

- Potensi :
 1. Kampung Sasirangan memiliki daya tarik sebagai perintis kampung wisata bagi kampung lain
 2. Daya tarik budaya banjar yang masih melekat di kehidupan masyarakat Kampung Sasirangan
 3. Proses pembuatan kain sasirangan menjadi daya tarik utama yang paling diminati di Kampung Sasirangan
 4. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan
 5. Kain sasirangan dan berbagai kuliner khas banjar yang menjadi produk khas dari Kampung Sasirangan.
 6. Kampung Sasirangan memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah dicapai dan dekat dengan fasilitas umum lainnya.
 7. Tersedia sarana dan prasarana wisata yang mendukung kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan, seperti tersedia

- fasilitas akomodasi, rumah makan, toko souvenir, hingga rumah produksi sasirangan.
8. Kampung Sasirangan dikelola langsung oleh Pokdarwis sebagai pengelola wisata yang juga merupakan masyarakat asli Kampung Sasirangan
 9. Adanya bangunan rumah tua adat banjar dan permukiman tepi sungai yang menjadi keunikan Kampung Sasirangan.
 10. Memiliki akses jalan lingkungan dengan kondisi yang bagus dan tidak ada jalan yang rusak
 11. Sumber air bersih mayoritas penduduk telah menggunakan pelayanan PDAM dengan aliran yang lancar
 12. Memiliki saluran drainase dengan kondisi yang baik dan lancar karena tidak menyebabkan air tergenang
 13. Fasilitas dan sistem pengangkutan sampah telah tersedia dan telah melayani warga setempat
 14. Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK pada Kampung Sasirangan
 15. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan dengan mengikuti berbagai festival/lomba setiap tahunnya
 16. Adanya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kerajinan lokal serta mengikuti gotong royong dalam rangka mengembangkan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
 17. Adanya pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dengan bertambahnya jenis pekerjaan dan meningkatnya pendapatan pengrajin
 18. Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dan dengan meminjam modal dari bank pilihan

- Kendala:
 1. Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati
 2. Belum efisiennya penggunaan moda transportasi sungai untuk menuju Kampung Sasirangan
 3. Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum
 4. Tidak tersedianya area parkir yang luas
 5. Belum tersedia prasarana pendukung wisata berupa spot foto-foto, papan informasi, dermaga dan WC umum
 6. Terdapat pokdarwis lain yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
 7. Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai beberapa masih ada yang semi permanen dan belum tertata dengan rapi.
 8. Bangunan rumah adat banjar yang ada merupakan bangunan hunian dan ada yang tidak terurus sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan
 9. Jalan lingkungan yang ada kurang begitu luas dalam menampung kendaraan wisatawan yang berkunjung dengan bus/mobil besar
 10. Kualitas air bersih yang keluar kurang jernih dan cenderung keruh
 11. Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai
 12. Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong

4.2.2. Identifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata

Pada analisa sasaran 2 yaitu mengidentifikasi faktor eksternal yakni peluang dan tantangan yang berpengaruh dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata menggunakan teknik

analisis konten (*content analysis*). Dengan metode *Content Analysis* (CA) akan diketahui jawaban mana yang merujuk pada variabel penelitian yang terkonfirmasi dari *stakeholder* kunci yang telah ditentukan. Terkonfirmasi tersebut berdasarkan distribusi jumlah setengah dari *stakeholder* kunci yang mendukung terkait variabel penelitian. Untuk ide jawaban yang terkonfirmasi akan menjadi input bagi sasaran ketiga yaitu perumusan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman.

Tabel 4.2.8 Hasil Koding Dinas Pariwisata terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Tokoh penggerak	“Dinas ini semacam mensupport saja. Mensupport, mempromosikan, mendatangkan tamu, menginformasikan disana ada produk, dan sebagainya.”	P1.23.1	Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata	Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang <i>mensupport</i> masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata	2
		“sosialisasi ya entah melalui kecamatan mengadakan sosialisasi, pembinaan dan sebagainya. Kita juga mengadakan pelatihan setiap tahun dan lomba motif	P1.23.2	Mengadakan sosialisasi, pembinaan dan pelatihan		

		sasirangan sehingga selalu muncul ide-ide yang baru.”				
	Partisipasi masyarakat luar kampung	“Sejauh ini cuma jadi pembeli saja.”	P1.24.1	Adanya partisipasi pembeli	Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai pembeli produk sasirangan	1
	Kebijakan pemerintah	“disana juga penerima program Kotaku dan persampahan salah satu yang diperbaiki saat itu.”	P1.25.1	Program Kotaku memperbaiki sistem persampahan	Adanya peran pemerintah dalam penerapan program perbaikan fisik prasarana permukiman Kampung Sasirangan	1
		“Ada Perwali tentang wisata susur sungai, salah satunya Kampung Sasirangan ini dimasukkan dalam salah satu destinasi wisata.”	P1.25.2	Terdapat Perwali tentang wisata susur sungai	Terdapat kebijakan pemerintah dalam Peraturan Walikota yang menetapkan Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai	1

		“Kalau yang telah dilakukan pemerintah kota adalah mewajibkan PNS dengan memakai baju sasirangan setiap hari Kamis. Dengan kewajiban itu otomatis kita harus punya kain sasirangan. Bentuknya regulasi. Begitu juga pelajar, diwajibkan untuk memakai kain sasirangan.”	P1.25. 3	Terdapat peraturan wajib memakai baju sasirangan bagi PNS dan pelajar	Adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk wajib memakai baju sasirangan sebagai bentuk pelestarian produk sasirangan	1
	Keterlibatan pihak swasta	“Dulu ada. Di awalnya BNI itu memberikan pinjaman untuk pengrajin untuk bisa eksis, bisa memulai usaha. Sekarang mungkin sudah tidak lagi.”	P1.26. 1, P1.26. 2	Dulu ada keterlibatan BNI dalam memberikan pinjaman	Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin	2
	Sumber pembiayaan	“pembiayaannya dari Pemda paling banyak, Pemko setempat untuk infrastrukturnya.	P1.27. 1	Sumber pembiayaan dari Pemda dan Pemko	Pemerintah yang membiayai perbaikan fisik kampung dalam pengembangan Kampung Sasirangan	1

		Termasuk dalam APBD, APBN belum masuk.”				
	Teknologi informasi	“Sudah cukup mereka, sudah bisa memanfaatkan.”	P1.28.1	Masyarakat sudah bisa menggunakan media sosial masing-masing	Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan	1
	Rencana Pembangunan(*)	-	-	-	-	-
	Produk kompetitor(*)					

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.9 Hasil Koding Lurah Kelurahan Seberang Masjid terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Tokoh penggerak	“Karena biasanya untuk festival seperti itu sudah ada agendanya dari Dinas Pariwisata dan dinas terkait. Biasanya sebelum hari jadi kota Banjarmasin, mereka suka mengadakan festival atau lomba-lomba desain motif sasirangan.”	P2.23.1	Adanya agenda festival dari Dinas Pariwisata	Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang <i>mensupport</i> masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata	2
		“Kalau untuk pembinaan secara langsung dikelola sama Dinas Pariwisata yang untuk tempat wisata atau tidak Dinas	P2.23.2	Pembinaan dikelola Dinas Pariwisata		

		Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Sosial yang memberi banyak pelatihan biasanya.”		dan dinas terkait		
	Partisipasi masyarakat luar kampung	“kami minta dengan pihak ketiga dalam pengadaan cat dinding permukiman warga yang ditepi sungai dengan motif sasirangan.”	P2.24.1	Partisipasi pihak ketiga	Adanya partisipasi dari mahasiswa ULM yang membantu pengecatan motif sasirangan di dinding permukiman tepi sungai	1
	Kebijakan pemerintah	“sudah sempat ada omongan dengan Bu Walikota dan ke dinas terkait untuk minta dibangun dermaga disini, biar wisatawan lebih enak kesini dari jalur sungai. Sudah ada DED nya sebenarnya tinggal keputusan dari atas aja lagi disetujui apa tidak.”	P2.25.1	Sudah ada DED pembangunan dermaga	Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan	2

	<p>“Arahan yang langsung dari Dinas Pariwisata, yang mau ngubah permukiman di depan itu memang sudah ada rencana dari pemerintah, tapi memang belum disetujui usulnya dan belum diterapkan.”</p>	P2.25.5	Rencana pemerintah dalam pembebasan lahan permukiman		
	<p>“Setiap bak sampah juga sudah disediakan dari program Kotaku juga kemarin sudah diperbaiki.”</p>	P2.25.3	Terdapat program perbaikan fisik dari pemerintah	Adanya peran pemerintah dalam penerapan program perbaikan fisik prasarana permukiman Kampung Sasirangan	3
	<p>“Kalau perbaikan jalan, drainase ada dari Kotaku dan PUPR. Untuk perbaikan titian, titian ada dari Dinas Perkim. Jaringan persampahan kemarin ada dari program Kotaku. Kalau jalan lingkungan kan itu kemarin dari Kotaku.”</p>	P2.25.4			

		“Tapi kalau memfasilitasi pengembangan secara fisik yang perbaikan jalan dan semacamnya yaa tadi dari dinas PU terkait.”	P2.25. 6			
		“Kalau pelatihan kita sesuaikan dengan permintaan masyarakat aja dan disesuaikan dengan dana yang ada juga, yang beragenda cuma dari dinas-dinas terkait saja.”	P2.25. 2	Adanya program pelatihan dari pemerintah	Terdapat peran pemerintah melalui dinas terkait dalam memberikan program pelatihan untuk masyarakat dalam membuat kain sasirangan	1
	Keterlibatan pihak swasta	“Kemarin itu memang adanya BNI. Tapi sekarang sudah tidak eksis/jalan lagi. Dulu BNI itu membuat kayak garda depan kampung itu kan ada tulisannya Kampung BNI Sasirangan. Sama itu sih mereka dulu memberikan pinjaman dana ke	P2.26. 1	Dulu ada keterlibatan BNI	Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin	1

		pengrajin, bukan bantuan lho ya. Memberikan pelatihan juga pernah.”				
	Sumber pembiayaan	-	-	-	-	-
	Teknologi informasi	“Sepengetahuan saya sih belum ada ya.”	P2.28.1	Belum ada website	Tidak terdapatnya website/media informasi khusus dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	1
		“Biasanya kita memperkenalkan Kampung Sasirangan ini dengan promosi produk-produk kain sasirangan yang dijual disini aja lewat pengrajin-pengrajin.”	P2.28.2	Pengrajin menggunakan media masing-masing	Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan	1

Rencana pengembangan(*)	“Di RT 01-02 rencananya akan dibuat tempat untuk jualan kue kuliner khas banjar.”	P2.VB 2.1	Rencana untuk dibuka tempat jualan kuliner khas banjar	Adanya rencana pembangunan pusat kuliner banjar	1
Produk kompetitor(*)	-	-	-	-	-

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.10 Hasil Koding Pengrajin Kain Sasirangan terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Tokoh penggerak	“Ehm.. kalau selain warga sini sih, dari pemerintah mbak dari Dinas Pariwisata biasanya.”	M1.23 .1	Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak	Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang <i>mensupport</i> masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata	2
		“Paling untuk para pengrajin ini kita dihimbau untuk lebih kreatif lagi dalam memunculkan motif-motif sasirangan, katanya jangan motif yang itu-itu saja. Yaa yang pasti mendukung masyarakat sini untuk lebih	M1.23 .2	Menghimbau pengrajin untuk berinovasi		

		membuat kampung ini tetap bagus kedepannya.”				
Partisipasi masyarakat luar kampung		“yang aku tau ada mahasiswa ULM kemarin itu yang ikut berpartisipasi dalam mengecat bangunan tepi sungai itu.”	M1.24 .1	Mahasiswa ULM mengecat bangunan tepi sungai	Adanya partisipasi dari mahasiswa ULM yang membantu pengecatan motif sasirangan di dinding permukiman tepi sungai	1
		“Apa yaaa, paling pengunjung Kampung Sasirangan ini aja mbak yang sering beli kain sasirangan disini atau nggak wisatawan dari luar daerah yang lagi berkunjung ke sini. Itu aja sih.”	M1.24 .2	Peran pengunjung dan wisatawan luar daerah	Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai wisatawan, pembeli yang memesan produk dari luar daerah, dan pekerja.	3
		“orang-orang dari luar daerah yang sering memesan atau minta buatkan baju sasirangan sama pengrajin disini. Biasanya mereka itu dari orang pulau	M1.24 .3	Peran pembeli luar daerah yang memesan		

		Jawa, orang Hulu Sungai juga ada, banyak sih mbak.”		baju sasirangan		
		“Iya ada mbak. Banyak biasanya mereka menjahit, ada juga yang melukis sasirangan. Justru yang bekerja sama saya dalam membuat sasirangan ini banyaknya dari orang luar kampung sini.”	M1.24 .4	Pekerja dari luar Kampung Sasirangan		
	Kebijakan pemerintah	“Memang rencananya pemerintah itu kan ingin membuat agar orang-orang yang berwisata bisa naik kelotok sambil mengitari Kampung Sasirangan ini jadi mereka bisa singgah kesini, tapi ya belum tahu juga kedepannya seperti apa.”	M1.25 .1	Rencana agar dapat ditempuh dengan moda kelotok	Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan	1

	“Dulu pernah jalan ini beberapa kali diperbaiki sama pemerintah mbak”	M1.25 .2	Perbaikan jalan dari pemerintah	Adanya peran pemerintah dalam penerapan program perbaikan fisik prasarana permukiman Kampung Sasirangan	2
	“dulu ada dari program Kotaku itu menyediakan tempat.”	M1.25 .3	Penyediaan tempat sampah dari program Kotaku		
	“pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah dari Dinas Sosial kemarin itu, ada pelatihan menjahit, mewarnai kain, ya macam-macam mbak.”	M1.25 .4	Mengadakan pelatihan membuat sasirangan	Terdapat peran pemerintah melalui dinas terkait dalam memberikan program pelatihan untuk masyarakat dalam membuat kain sasirangan	1
	“Oh jelas sekali mbak, itu sangat membantu bagi kita pengrajin sasirangan disini. Dari yang menjual sasirangan jadi maju, kami yang membuat	M1.25 .5	Kebijakan pemerintah membantu pelestarian sasirangan	Adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk wajib memakai baju sasirangan sebagai bentuk pelestarian produk sasirangan	1

		juga maju. Jadinya kan pesanan untuk membuat sasirangan ini banyak.”				
	Keterlibatan pihak swasta	“Kurang tau sih saya mbak, paling dari BNI aja dulu itu disini.”	M1.26 .1	Ada keterlibatan Bank BNI dulu	Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin	1
	Sumber pembiayaan	-	-	-	-	-
	Teknologi informasi	“Lewat online, lewat toko-toko yang di depan itu, biasanya sih penyebaran informasinya lewat Whatsapp aja mbak antar kenalanku yang sudah langganan pesan disini, yaa dari mereka sih yang sering menyebarkan ke yang lainnya.”	M1.28 .1	Penyebaran informasi dengan media sosial masing-masing	Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan	2

		“Iya masing-masing mbak... Jadi ya dari kita masing-masing aja yang memperkenalkan produk sasirangan di Kampung Sasirangan ini.”	M1.28 .3			
		“Kalau yang jadi satu gitu sih nggak ada ya mbak setahu saya.”	M1.28 .2	Tidak tersedia website dalam menyediakan informasi	Tidak terdapatnya website/media informasi khusus dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	1
	Rencana pengembangan(*)	“Ada sih mbak rencananya di RT 2 ini mau dikembangkan menjadi pusat kuliner banjar khusus di Kampung Sasirangan ini.”	M1.V B2.1	Rencana mengembangkan pusat kuliner	Adanya rencana pembangunan pusat kuliner banjar	1
	Produk kompetitor(*)	“dulu ada dari China memproduksi juga kain sasirangan tapi dengan teknik	M1.V B3.1	Persaingan produk sasirangan	Adanya persaingan dengan produk sasirangan dari China yang dibuat dengan teknik	1

	printing sampai cetak ribuan kain disana, itu jadinya kami tersaingi, mereka kan pabrik pakai mesin kita kan manual, jadinya kan lebih murah produksi mereka daripada kita karena kita pembuatannya tidak mudah karena manual prosesnya.”		buatan dari China	printing dengan harga jual lebih murah	
--	---	--	-------------------	--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.11 Hasil Koding Pokdarwis terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Tokoh penggerak	“Dinas Parwis ini yaa selalu mendukung aja sama kita untuk terus berinovasi dan ide-ide kita.”	M2.23 .1	Dukungan dari Dinas Parwis untuk terus berinovasi	Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang <i>mensupport</i> masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata	2
		“Iya mbak bisa dibilang begitu, karena Dinas Parwis ini juga yang membantu kita bagaimana caranya agar Kampung Sasirangan ini selalu ramai menjadi tujuan wisata orang-orang.”	M2.23 .2			
	Partisipasi masyarakat	“Adanya orang luar kampung ini yang biasa mengambil	M2.24 .1	Orang luar kampung	Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung	2

at luar kampung	pesanan untuk dibuatkan pakaian dari sasirangan”		yang memesan baju sasirangan	Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai pembeli yang memesan produk dari luar daerah dan pekerja.	
	“Iya ada mbak, banyak kok orang luar kampung sini yang kerja mengambil upah sebagai penjahit, melukis motifnya ada.”	M2.24 .3	Pekerja dari luar Kampung Sasirangan		
	“kami sih memerlukan guide yang bisa bahasa asing apabila ada wisatawan dari luar negeri nanti yang datang kemari. Maunya kami bekerja sama dengan nanang galuh untuk menerima dan membawa wisatawan asing itu kalau datang, karena disini masih belum ada guide-guide.”	M2.24 .2	Perlunya guide untuk mendampingi wisatawan asing	Memerlukan <i>guide</i> yang khusus untuk mendampingi wisatawan asing	1

	Kebijakan pemerintah	“rencana dari jembatan pasar lama itu rumah-rumah di bagian depan itu mau dirombak mau dijadikan kayak siring juga sejenis pelabuhan kecil itu untuk parkir kelotok. Bekerja sama antara pemerintah dan BNI.”	M2.25 .1	Adanya rencana pembangunan dermaga	Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan	1
		“Iya kita ini kan masuk program Kotaku PNPM Mandiri kemarin itu sedikit aja kumuhnya di RT 02 itu, tapi sudah dikerjakan dan diperbaiki. Kami menyediakan gerobak sampah, jalan-jalan diperbaiki, kemarin kerjasama juga dengan BKM juga kebetulan saya termasuk BKM.”	M2.25 .2	Program Kotaku dalam perbaikan fisik lingkungan	Adanya peran pemerintah dalam penerapan program perbaikan fisik prasarana permukiman Kampung Sasirangan	2

	<p>“Kemarin ada disarankan dari pemerintah bagaimana caranya agar limbah habis pembuatan kain sasirangan itu tidak langsung mengalir ke sungai, mencemari sungai. Sudah ada sosialisasinya.”</p>	M2.25 .3	Sosialisasi dari pemerintah tentang pembuangan limbah		
	<p>“Kalau kebijakan dari pemerintah sendiri sih yang sudah menetapkan Kampung Sasirangan ini jadi tempat wisata mbak”</p>	M2.25 .4	Kebijakan penetapan tempat wisata	Terdapat kebijakan pemerintah dalam Peraturan Walikota yang menetapkan Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai	1
	<p>“Ya, itu sangat membantu mbak, yaa itu sebagai salah satu upaya pemerintah juga memang dalam memajukan khas Banjarmasin, memang itu kita sangat setuju.”</p>	M2.25 .5	Kebijakan pemerintah membantu pelestarian sasirangan	Adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk wajib memakai baju sasirangan sebagai bentuk pelestarian produk sasirangan	1

	Keterlibatan pihak swasta	“Kemarin adanya BNI aja mbak, mereka mendukung para pengrajin kain sasirangan disini dan membantu pegecatan motif sasirangan di bangunan permukiman tepi sungai.”	M2.26 .1	Dulu ada keterlibatan pihak BNI	Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin	1
	Sumber pembiayaan	Sudah terencana dengan matang juga tapi satu aja yang jadi masalah itu dana nya mbak yang belum ada.	M2.27 .1	Belum adanya dana dalam membantu perwujudan rencana	Susahnya dalam pengadaan dana dalam merealisasikan rencana pengembangan wisata kuliner di Kampung Sasirangan	3
Trus sudah banyak rencana-rencana kita untuk membuat pusat kuliner banjar itu di RT 2 mbak, masalahnya kan itu tadi dari segi dana.	M2.27 .2					
“kalau untuk pengembangan wisatanya kami mencari sendiri kerjasama dengan pihak lain... kami diminta untuk buat	M2.27 .4					

		proposal cari dana ke luar dulu, makanya sampai sekarang rencana kami belum bisa terlaksana karena ada masalah dananya belum terkumpul lagi.”				
		“Untuk perbaikan fisik kampung biasanya dari pemerintah pembiayaannya”	M2.27 .3	Pemerintah membiayai perbaikan fisik kampung	Pemerintah yang membiayai perbaikan fisik kampung dalam pengembangan Kampung Sasirangan	1
	Teknologi informasi	“Dari pemerintah setahu saya ada mbak website untuk memperkenalkan tempat-tempat wisata di Banjarmasin ini termasuk Kampung Sasirangan di dalamnya. Tapi kalau spesifik khusus memperkenalkan Kampung	M2.28 .1	Adanya website informasi tempat wisata di Banjarmasin	Tidak terdapatnya website/media informasi khusus dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	1

		Sasirangan kayaknya nggak ada.”				
		“Kebanyakan dari kami para pokdarwis dan pengrajin-pengrajin disini yang memperkenalkan dengan sosial media kami masing-masing”	M2.28 .2	Memperkenalkan melalui media sosial masing-masing	Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan	1
	Rencana pengembangan(*)	“kami dari pokdarwis kampung warung ini sebenarnya sudah merencanakan untuk diadakannya tempat khusus berjualan kuliner dan kue-kue khas banjar di RT 2 itu rencananya.”	M2.V B2.1	Adanya rencana pasar apung menjual kuliner khas banjar	Adanya rencana pembangunan pusat kuliner banjar	2
		“Modelnya seperti pasar apung itu di pinggir sungai di RT 2 itu supaya lebih unik, itu sudah direncanakan.”	M2.V B2.2			

	Produk kompetitor(*)	“Iya benar, awalnya memang ada pengaruh bahwa sasirangan banjar menurun, tapi saya rasa para pengrajin terus berinovasi dalam membuat motif dan pewarnaannya. Karena kalau sasirangan printing dari China bahannya panas dan motifnya juga biasa.”	M2.V B3.1	Persaingan produk sasirangan buatan dari China	Adanya persaingan dengan produk sasirangan dari China yang dibuat dengan teknik printing dengan harga jual lebih murah	1
--	----------------------	--	--------------	--	--	---

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Tabel 4.2.12 Hasil Koding Masyarakat Lokal terhadap Peluang dan Tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai Kampung Wisata

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah Kutipan
	Tokoh penggerak	“Biasanya dari Dinas Pariwisata mbak kadang mengirimkan pengrajin disini ke luar kota bahkan pernah ke luar negeri juga untuk memperkenalkan budaya sasirangan ini kesana, itu Dinas Pariwisata yang mengaturnya.”	M3.23 .1	Dinas Pariwisata mengirim delegasi untuk memperkenalkan sasirangan	Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang <i>mensupport</i> masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata	1
	Partisipasi masyarakat luar kampung	“Banyak, ada orang luar yang pesan minta dibuatkan kain sasirangan oleh pengrajin disini.”	M3.24 .1	Orang luar kampung yang memesan	Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu	2

			baju sasirangan	sebagai pembeli yang memesan produk dari luar daerah dan pekerja.	
	“Ada juga pengrajin disini yang mengambil pekerja dari luar kampung sini untuk menjahitkan kain sasirangan buaatannya menjadi baju dll sesuai pesanan pelanggan.”	M3.24 .2	Pekerja dari luar Kampung Sasirangan		
	“ada kemarin dari para mahasiswa ULM membantu untuk mengecat bangunan tepi sungai itu dicat motif sasirangan supaya terlihat ciri khas Kampung Sasirangannya apabila dilihat dari sungai. Kalau tidak salah dulu bekerja sama dengan Pemko dan BNI juga itu.”	M3.24 .3	Mahasiswa ULM mengecat bangunan tepi sungai	Adanya partisipasi dari mahasiswa ULM yang membantu pengecatan motif sasirangan di dinding permukiman tepi sungai	1

Kebijakan pemerintah	<p>“Kemarin ada rencana dari Pemko zaman walikota Pak Muhidin untuk rumah di pinggiran sungai itu katanya mau dibongkar ingin dijadikan seperti di siring, tapi sekarang kurang tau kejelasannya bagaimana.”</p>	M3.25 .1	Rencana pembangunan siring/dermaga	Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan	1
	<p>“Ya sementara ini dari Pemko yang mencetuskan tempat ini jadi tempat wisata. Awalnya ingin dijadikan kampung pusaka”</p>	M3.25 .2	Penetapan Kampung Sasirangan sebagai destinasi wisata	Terdapat kebijakan pemerintah dalam Peraturan Walikota yang menetapkan Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai	1
	<p>“Selain itu juga pemerintah mengadakan perbaikan kampung bekerja sama dengan Kotaku.”</p>	M3.25 .3	Adanya program perbaikan kampung	Adanya peran pemerintah dalam penerapan program perbaikan fisik prasarana permukiman Kampung Sasirangan	1

		“Oh iya, pelatihan-pelatihan juga biasanya dari pemerintah yang mengadakan bekerja sama antar dinas setau saya.”	M3.25 .4	Adanya program pelatihan bagi masyarakat	Terdapat peran pemerintah melalui dinas terkait dalam memberikan program pelatihan untuk masyarakat dalam membuat kain sasirangan	1
	Keterlibatan pihak swasta	“Yang saya tahu cuma bank BNI aja kemarin itu bekerja sama dengan pemerintah kota memberikan pinjaman modal bagi pengrajin sasirangan disini, kalau yang lain sepertinya belum ada.”	M3.26 .1	Dulu ada keterlibatan pihak BNI	Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin	1
	Sumber pembiayaan	“Kalau untuk perbaikan fisik kampung sendiri agar lebih cantik gitu kelihatannya ya dari pemerintah setahu saya.”	M3.27 .2	Pemerintah membiayai perbaikan fisik kampung	Pemerintah yang membiayai perbaikan fisik kampung dalam pengembangan Kampung Sasirangan	1

Teknologi informasi	“Lewat pameran, dipromosikan di koran, diliput di TV juga ada kadang-kadang. Kebanyakan pengrajin sendiri yang menggunakan media sosial mereka sendiri untuk memperkenalkan produk kain sasirangan yang mereka buat ini.”	M3.28 .1	Menggunakan media TV dan media sosial masing-masing	Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan	1
Rencana pengembangan(*)	“rencananya mau dibuat museum rumah itu tapi belum tau lagi perkembangannya sekarang bagaimana. Sementara ini memang kelihatannya belum terurus.”	M3.V B2.1	Rencana dibuat untuk museum	Adanya rencana untuk membangun museum dari rumah tua yang ada	1
Produk kompetitor(*)	“Benar itu ada mbak, tapi sasirangan mereka kan cetak mbak dan bahan kainnya kurang bagus. Kayaknya orang	M3.V B3.1	Persaingan produk sasirangan	Adanya persaingan dengan produk sasirangan dari China yang dibuat dengan teknik	1

		juga kurang berminat dengan produk sasirangan yang dari China itu karena tidak asli dan tidak ada khas banjanya karena beda kan rasanya.”		buatan dari China	printing dengan harga jual lebih murah	
--	--	---	--	-------------------	--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Keterangan : (*) = Variabel baru

Berdasarkan tabel hasil koding dari *in depth interview* dengan para *stakeholder* sebelumnya, menghasilkan beberapa ide jawaban pada setiap variabel penelitian. Ide jawaban tersebut perlu melewati proses konfirmasi pada semua *stakeholder* sehingga ide jawaban tersebut menjadi valid dan dapat digunakan sebagai hasil *content analysis* dari identifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. Berikut merupakan tabel konfirmasi ide jawaban mengenai peluang dan tantangan di Kampung Sasirangan.

Tabel 4.2.13 Tabel Frekuensi Konfirmasi Identifikasi Peluang dan Tantangan antar Responden

Hasil Koding	P1	P2	M1	M2	M3	Kesimpulan
Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang <i>mensupport</i> masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata	2	2	2	2	1	Terkonfirmasi , bahwa Dinas Pariwisata bergerak sebagai tokoh penggerak dalam memberikan dukungan, pembinaan kepada masyarakat dan pengrajin di Kampung Sasirangan
Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai wisatawan, pembeli yang memesan produk dari luar daerah dan pekerja.	1	-	3	2	2	Terkonfirmasi , bahwa adanya partisipasi dari masyarakat luar Kampung Sasirangan sebagai wisatawan, pembeli, pekerja.
Memerlukan <i>guide</i> yang khusus untuk mendampingi wisatawan asing	-	-	-	1	-	Tidak terkonfirmasi , bahwa diperlukan <i>guide</i> khusus untuk mendampingi wisatawan asing dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini
Adanya partisipasi dari mahasiswa ULM yang membantu pengecatan motif sasirangan di dinding permukiman tepi sungai	-	1	1	-	1	Terkonfirmasi , bahwa adanya partisipasi mahasiswa dalam membantu pengecatan dinding permukiman tepi sungai

Adanya peran pemerintah dalam penerapan dan pembiayaan program perbaikan fisik prasarana permukiman Kampung Sasirangan	2	3	2	3	2	Terkonfirmasi , bahwa terdapat peran pemerintah dalam penerapan dan pembiayaan program perbaikan fisik prasarana permukiman melalui program Kotaku
Terdapat kebijakan pemerintah dalam Peraturan Walikota yang menetapkan Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai	1	-	-	1	1	Terkonfirmasi , bahwa adanya kebijakan arahan pengembangan destinasi wisata susur sungai di Kampung Sasirangan
Adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk wajib memakai baju sasirangan sebagai bentuk pelestarian produk sasirangan	1	-	1	1	-	Terkonfirmasi , bahwa adanya kebijakan mengenai wajib berseragam sasirangan dalam upaya pelestarian produk sasirangan
Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan	-	2	1	1	1	Terkonfirmasi , bahwa adanya rencana pembangunan dermaga oleh pemerintah kota melalui dinas yang bersangkutan
Terdapat peran pemerintah melalui dinas terkait dalam memberikan program pelatihan untuk masyarakat dalam membuat kain sasirangan	-	1	1	-	1	Terkonfirmasi , bahwa adanya program pelatihan bagi masyarakat dalam membuat kain sasirangan oleh pemerintah

Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin	2	1	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa pernah adanya keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha bagi pengrajin
Susahnya dalam pengadaan dana dalam merealisasikan rencana pengembangan wisata kuliner di Kampung Sasirangan	-	-	-	3	-	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan stakeholder lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini
Tidak terdapatnya website/media informasi khusus dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	-	1	1	1	-	Terkonfirmasi, bahwa belum ada website/media informasi khusus mengenai wisata Kampung Sasirangan
Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan	1	1	2	1	1	Terkonfirmasi, bahwa hampir semua masyarakat mengenalkan produk khas Kampung Sasirangan melalui media sosial masing-masing
Adanya rencana pembangunan pusat kuliner banjar	-	1	1	2	-	Terkonfirmasi, bahwa adanya pembangunan pusat kuliner khas banjar di Kampung Sasirangan dengan konsep pasar apung, namun belum terlaksana

Adanya rencana untuk membangun museum dari rumah tua yang ada	-	-	-	-	1	Tidak terkonfirmasi, dikarenakan <i>stakeholder</i> lainnya tidak mengkonfirmasi hal ini
Adanya persaingan dengan produk sasirangan dari China yang dibuat dengan teknik printing dengan harga jual lebih murah	-	-	1	1	1	Terkonfirmasi, bahwa adanya persaingan produk sasirangan produksi dari China yang dengan harga jual lebih murah di pasaran

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan hasil analisa dengan teknik *content analysis* (CA) di atas, maka selanjutnya adalah meinterpretasikan ide jawaban yang terkonfirmasi menjadi peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. Adapun yang termasuk peluang adalah suatu kondisi dari luar Kampung Sasirangan yang memberikan kesempatan berkembang bagi Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata di waktu yang akan datang, sedangkan yang termasuk tantangan yaitu suatu kondisi dari luar yang dapat mengancam keberadaan Kampung Sasirangan di masa depan.

Dari kriteria yang disebutkan di atas, maka peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yaitu sebagai berikut:

- Peluang:
 1. Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang *mensupport* masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata
 2. Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai wisatawan, pembeli yang memesan produk dari luar daerah, dan pekerja.
 3. Adanya partisipasi dari mahasiswa ULM yang membantu pengecatan motif sasirangan di dinding permukiman tepi sungai
 4. Adanya peran pemerintah dalam penerapan dan pembiayaan program perbaikan fisik permukiman Kampung Sasirangan
 5. Terdapat kebijakan pemerintah dalam Peraturan Walikota yang menetapkan Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai
 6. Adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk wajib memakai baju sasirangan sebagai bentuk pelestarian produk sasirangan

7. Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan
 8. Terdapat peran pemerintah melalui dinas terkait dalam memberikan program pelatihan untuk masyarakat dalam membuat kain sasirangan
 9. Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan
 10. Adanya rencana pembangunan pusat kuliner khas banjar di Kampung Sasirangan
 11. Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin
- Tantangan:
 1. Tidak terdapatnya website/media informasi khusus dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata
 2. Adanya persaingan dengan produk sasirangan dari China yang dibuat dengan teknik printing dengan harga jual lebih murah dari produk sasirangan khas Kampung Sasirangan

4.2.3. Analisa Strategi Pengembangan Kampung Wisata Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman di Kampung Sasirangan

Berdasarkan hasil analisis pada sasaran pertama dan kedua yang berupa potensi dan kendala serta peluang dan tantangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, maka terlihat adanya faktor internal dan faktor eksternal dari hasil kedua sasaran tersebut. Untuk merumuskan strategi pengembangan Kampung Sasirangan

sebagai kampung wisata perlu adanya kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut yang dilakukan dengan analisis SWOT.

Hasil pada sasaran 1 dan 2 sebelumnya akan menjadi input pada analisis SWOT dengan penyusunan matriks SWOT. Penyusunan matriks SWOT ini tujuannya untuk mencari strategi berdasarkan faktor-faktor yang menjadi potensi, kendala, peluang, dan tantangan dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan. Perumusan strategi pengembangan akan dilakukan berdasarkan indikator faktor internal, yaitu aspek daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana wisata, kelembagaan pengembangan wisata, kondisi fisik permukiman, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berikut merupakan tabel matriks SWOT strategi pengembangan kampung wisata di Kampung Sasirangan berdasarkan aspek daya tarik wisata.

(Halaman sengaja dikosongkan)

Tabel 4.2.14 Matriks SWOT Pengembangan Kampung Wisata Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman Pada Kampung Sasirangan

	<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Tantangan)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya peran Dinas Pariwisata sebagai tokoh penggerak yang mensupport masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung wisata (O1) Terdapat partisipasi masyarakat luar Kampung Sasirangan dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai wisatawan, pembeli yang memesan produk dari luar daerah, dan pekerja (O2) Adanya partisipasi dari mahasiswa ULM yang membantu pengecatan motif sasirangan di dinding permukiman tepi sungai (O3) Adanya peran pemerintah dalam penerapan dan pembiayaan program perbaikan fisik permukiman Kampung Sasirangan (O4) Terdapat kebijakan pemerintah dalam Peraturan Walikota yang menetapkan Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai (O5) Adanya kebijakan dari pemerintah kota untuk wajib memakai baju sasirangan sebagai bentuk pelestarian produk sasirangan (O6) Adanya rencana pembangunan dermaga untuk mempermudah penggunaan moda transportasi sungai namun belum diterapkan (O7) Terdapat peran pemerintah melalui dinas terkait dalam memberikan program pelatihan untuk masyarakat dalam membuat kain sasirangan (O8) Adanya penggunaan media sosial dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan (O9) Adanya rencana pembangunan pusat kuliner khas banjar di Kampung Sasirangan (O10) Adanya peluang keterlibatan pihak swasta dalam memberikan pinjaman modal usaha pengrajin (O11) 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapatnya website/media informasi khusus dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata (T1) Adanya persaingan dengan produk sasirangan dari China yang dibuat dengan teknik printing dengan harga jual lebih murah dari produk sasirangan khas Kampung Sasirangan (T2)
<i>Strength (Potensi)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan <i>tour</i> wisata pengenalan kain sasirangan dengan melibatkan Dinas Pariwisata dari pengenalan sejarah budaya sasirangan, proses pembuatan, hingga menampilkan produk kain sasirangan yang sudah jadi yang dapat dijadikan sebagai souvenir khas Kampung Sasirangan (S2, S3, S4, S5, O1, O2, O5) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kedekatan lokasi kampung wisata dengan fasilitas umum lainnya untuk menarik wisatawan, seperti 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat <i>official account</i> media sosial atau website resmi Kampung Sasirangan yang dapat dikelola pokdarwis dalam mempromosikan Kampung Sasirangan sebagai salah satu kampung wisata di Banjarmasin
<ol style="list-style-type: none"> Kampung Sasirangan memiliki daya tarik sebagai perintis kampung wisata bagi kampung lain (S1) Daya tarik budaya banjar yang masih melekat di kehidupan masyarakat Kampung Sasirangan (S2) 		

<ol style="list-style-type: none"> 3. Proses pembuatan kain sasirangan menjadi daya tarik utama yang paling diminati di Kampung Sasirangan (S3) 4. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan belajar kebiasaan hidup masyarakat Kampung Sasirangan (S4) 5. Kain sasirangan dan berbagai kuliner khas banjar yang menjadi produk khas dari Kampung Sasirangan (S5) 6. Kampung Sasirangan memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah dicapai dan dekat dengan fasilitas umum lainnya (S6) 7. Tersedia sarana dan prasarana wisata yang mendukung kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan, seperti tersedia fasilitas akomodasi, rumah makan, toko souvenir, hingga rumah produksi sasirangan (S7) 8. Kampung Sasirangan dikelola langsung oleh Pokdarwis sebagai pengelola wisata yang juga merupakan masyarakat asli Kampung Sasirangan (S8) 9. Adanya bangunan rumah tua adat banjar dan permukiman tepi sungai yang menjadi keunikan Kampung Sasirangan (S9) 10. Memiliki akses jalan lingkungan dengan kondisi yang bagus dan tidak ada jalan yang rusak (S10) 11. Sumber air bersih mayoritas penduduk telah menggunakan pelayanan PDAM dengan aliran yang lancar (S11) 12. Memiliki saluran drainase dengan kondisi yang baik dan lancar karena tidak menyebabkan air tergenang (S12) 13. Fasilitas dan sistem pengangkutan sampah telah tersedia dan telah melayani warga setempat (S13) 	<p>menyediakan jalur pejalan kaki agar dapat ditempuh wisatawan yang datang dari taman siring pusat kota yang dekat dengan Kampung Sasirangan (S6, O2, O4, O5)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui pokdarwis dan pemerintah daerah setempat mengenai pemeliharaan dan menjaga kualitas lingkungan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, serta memaksimalkan potensi daya tarik lainnya agar menjadi atraksi wisata baru di Kampung Sasirangan, selain sebagai pusat perbelanjaan produk sasirangan (S8, S16, O1, O2, O5) 4. Melakukan pengecekan rutin dan pemeliharaan secara berkala oleh pemerintah melalui dinas terkait bekerja sama dengan kelurahan dan masyarakat setempat terhadap sarana dan prasarana permukiman Kampung Sasirangan dalam menunjang lingkungan kampung wisata (S10, S11, S12, S13, S14, O2, O4) 	<p>dengan daya tarik dan sarana prasarana wisata yang dimiliki (S1, S3, S4, S5, S7, S8, S9, T1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengadakan pembinaan dan menghimbau para pengrajin untuk terus berinovasi memunculkan motif-motif sasirangan yang baru dengan khas budaya banjar dengan kualitas bahan <i>premium</i> dan menggunakan pewarna alam (S11, T2)
---	---	---

<p>14. Tersedia proteksi kebakaran berupa BPK pada Kampung Sasirangan (S14)</p> <p>15. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan produk kain sasirangan dengan mengikuti berbagai festival/lomba setiap tahunnya (S15)</p> <p>16. Adanya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kerajinan lokal serta mengikuti gotong royong dalam rangka mengembangkan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata (S16)</p> <p>17. Adanya pengaruh Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata dengan bertambahnya jenis pekerjaan dan meningkatnya pendapatan pengrajin (S17)</p> <p>18. Pengrajin sudah dapat menggunakan dana pribadi masing-masing untuk modal usaha dan dengan meminjam modal dari bank pilihan (S18)</p>		
<p style="text-align: center;">Weakness (Kendala)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rehabilitasi bangunan dengan penataan permukiman kembali dan pengecatan ulang motif sasirangan pada bangunan tepi sungai dengan melibatkan pemerintah dan pihak swasta, agar dapat menambah atraksi wisata lainnya pada Kampung Sasirangan sebagai destinasi wisata susur sungai (W1, W7, O1, O2, O3, O4, O5) 2. Menjalin kerjasama antara pemerintah kota dengan pemerintah provinsi terkait rencana pembangunan dermaga melalui dinas yang bersangkutan agar penggunaan moda transportasi sungai ke Kampung Sasirangan dapat aktif kembali dalam menunjang kegiatan wisata susur sungai di Banjarmasin dengan memperhatikan ekosistem sungai (W2, W3, W5, O2, O5, O7) 3. Membangun sarana pendukung wisata seperti spot foto-foto dan papan informasi dalam mendukung aktivitas pariwisata dan WC umum dengan standar kesehatan untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat (W5, O1, O2, O4) 4. Mengadakan program pembinaan kepada pokdarwis untuk melihat potensi dan kendala dari pengembangan Kampung Sasirangan, serta membuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimbau para pokdarwis untuk mengadakan <i>benchmarking</i> kepada kampung wisata di daerah lain yang telah berhasil dalam pengembangan pariwisatanya secara berkelanjutan terutama pada sisi lingkungannya (W6, T1, T2)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata lainnya selain menjual produk sasirangan belum banyak diminati (W1) 2. Belum efisiennya penggunaan moda transportasi sungai untuk menuju Kampung Sasirangan (W2) 3. Belum dapat ditempuh dengan moda transportasi umum (W3) 4. Tidak tersedianya area parkir yang luas (W4) 5. Belum tersedia prasarana pendukung wisata berupa spot foto-foto, papan informasi, dermaga dan WC umum (W5) 6. Terdapat pokdarwis lain yang kurang aktif dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata (W6) 		

<p>7. Kondisi bangunan permukiman di tepi sungai beberapa masih ada yang semi permanen dan belum tertata dengan rapi (W7)</p> <p>8. Bangunan rumah adat banjar yang ada merupakan bangunan hunian dan ada yang tidak terurus sehingga sejarahnya tidak dapat dinikmati oleh wisatawan (W8)</p> <p>9. Jalan lingkungan yang ada kurang begitu luas dalam menampung kendaraan wisatawan yang berkunjung dengan bus/mobil besar (W9)</p> <p>10. Kualitas air bersih yang keluar kurang jernih dan cenderung keruh (W10)</p> <p>11. Pembuangan air limbah rata-rata dibuang langsung ke bawah rumah atau ke sungai (W11)</p> <p>12. Hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong (W12)</p>	<p>program kerja dan pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepada seluruh anggota pokdarwis agar aktif mengembangkan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang memperhatikan kualitas lingkungan (W6, O1, O5)</p> <p>5. Melestarikan bangunan adat banjar dengan melakukan pemugaran atau rehabilitasi bangunan tanpa menghilangkan bentuk aslinya agar dapat dibuka bagi wisatawan yang ingin mengetahui sejarah bangunan rumat adat banjar di Kampung Sasirangan (W8, O2)</p> <p>6. Menghimbau seluruh masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan permukiman Kampung Sasirangan dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah setempat dengan pengadaan lomba kebersihan antar RT, dll (W12, O1, O5)</p> <p>7. Meningkatkan pengelolaan air limbah/ IPAL terpadu dalam mendukung perlindungan terhadap ekosistem sungai untuk menunjang aktivitas pembuatan kain sasirangan serta kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan (W11, O4, O5)</p> <p>8. Bekerjasama dengan pihak swasta dalam mengadakan program CSR bagi perbaikan sarana prasarana kampung yang menunjang kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan (W7, W9, W10, W11, O3, O4, O11)</p>	
---	--	--

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan strategi yang tersusun pada tabel matriks SWOT diatas, maka dalam strategi pengembangan kampung wisata pada Kampung Sasirangan dapat digolongkan menjadi tiga strategi utama yaitu strategi pengelolaan kampung wisata dengan perbaikan fisik lingkungan permukiman, strategi optimalisasi pengelolaan potensi daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, dan strategi optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata pada Kampung Sasirangan. Berikut ini merupakan penjelasan pada masing-masing strategi yang tersusun dari hasil analisis pada matriks SWOT:

A. Pengelolaan kampung wisata dengan perbaikan fisik lingkungan permukiman pada Kampung Sasirangan

- Melakukan rehabilitasi bangunan dengan penataan permukiman kembali dan pengecatan ulang motif sasirangan pada bangunan tepi sungai dengan melibatkan pemerintah dan pihak swasta, agar dapat menambah atraksi wisata lainnya pada Kampung Sasirangan sebagai destinasi wisata susur sungai
- Menjalinkan kerjasama antara pemerintah kota dengan pemerintah provinsi terkait rencana pembangunan dermaga melalui dinas yang bersangkutan agar penggunaan moda transportasi sungai ke Kampung Sasirangan dapat aktif kembali dalam menunjang kegiatan wisata susur sungai di Banjarmasin dengan memperhatikan ekosistem sungai.
- Membangun sarana pendukung wisata seperti spot foto-foto dan papan informasi dalam mendukung aktivitas pariwisata dan WC umum dengan standar kesehatan untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat
- Melestarikan bangunan adat banjar dengan melakukan pemugaran atau rehabilitasi bangunan tanpa menghilangkan bentuk aslinya agar dapat dibuka bagi wisatawan yang ingin

mengetahui sejarah bangunan rumat adat banjar di Kampung Sasirangan

- Meningkatkan pengelolaan air limbah/ IPAL terpadu dalam mendukung perlindungan terhadap ekosistem sungai untuk menunjang aktivitas pembuatan kain sasirangan serta kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan
- Bekerjasama dengan pihak swasta dalam mengadakan program CSR bagi perbaikan sarana prasarana kampung yang menunjang kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan
- Melakukan pengecekan rutin dan pemeliharaan secara berkala oleh pemerintah melalui dinas terkait bekerja sama dengan kelurahan dan masyarakat setempat terhadap sarana dan prasarana permukiman Kampung Sasirangan dalam menunjang lingkungan kampung wisata

B. Optimalisasi pengelolaan potensi daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata

- Mengadakan *tour* wisata pengenalan kain sasirangan dengan melibatkan Dinas Pariwisata dari pengenalan sejarah budaya sasirangan, proses pembuatan, hingga menampilkan produk kain sasirangan yang sudah jadi yang dapat dijadikan sebagai souvenir khas Kampung Sasirangan
- Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kedekatan lokasi kampung wisata dengan fasilitas umum lainnya untuk menarik wisatawan, seperti menyediakan jalur pejalan kaki agar dapat ditempuh wisatawan yang datang dari taman siring pusat kota yang dekat dengan Kampung Sasirangan
- Membuat *official account* media sosial atau website resmi Kampung Sasirangan yang dapat dikelola pokdarwis dalam mempromosikan Kampung Sasirangan sebagai salah satu kampung wisata di Banjarmasin dengan daya tarik dan sarana prasarana wisata yang dimiliki

C. Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata pada Kampung Sasirangan

- Melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui pokdarwis dan pemerintah daerah setempat mengenai pemeliharaan dan menjaga kualitas lingkungan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, serta memaksimalkan potensi daya tarik lainnya agar menjadi atraksi wisata baru di Kampung Sasirangan, selain sebagai pusat perbelanjaan produk sasirangan
- Mengadakan pembinaan dan menghimbau para pengrajin untuk terus berinovasi memunculkan motif-motif sasirangan yang baru dengan khas budaya banjar dengan kualitas bahan premium dan menggunakan pewarna alam
- Menghimbau para pokdarwis untuk mengadakan *benchmarking* kepada kampung wisata di daerah lain yang telah berhasil dalam pengembangan pariwisatanya secara berkelanjutan terutama pada sisi lingkungannya
- Mengadakan program pembinaan kepada pokdarwis untuk melihat potensi dan kendala dari pengembangan Kampung Sasirangan, serta membuat program kerja dan pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepada seluruh anggota pokdarwis agar aktif mengembangkan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang memperhatikan kualitas lingkungan
- Menghimbau seluruh masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan permukiman Kampung Sasirangan dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah setempat dengan pengadaan lomba kebersihan antar RT, dll

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, telah teridentifikasinya potensi dan kendala pengembangan Kampung Sasirangan yang merupakan faktor internal, serta teridentifikasinya peluang dan tantangan pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang merupakan faktor eksternal dengan metode *content analysis* (CA). Dalam perumusan strategi pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, dilakukan analisis SWOT dengan memaksimalkan potensi/kekuatan dan peluang, dan secara bersamaan meminimalisir kendala/kelemahan dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. Sehingga berdasarkan matriks SWOT ditemukan tiga strategi utama yang dapat dilakukan dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Sasirangan sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman dengan penjabaran strategi pengembangan sebagai berikut.

1) **Pengelolaan kampung wisata dengan perbaikan fisik lingkungan permukiman pada Kampung Sasirangan**

- Melakukan rehabilitasi bangunan dengan penataan permukiman kembali dan pengecatan ulang motif sasirangan pada bangunan tepi sungai dengan melibatkan pemerintah dan pihak swasta, agar dapat menambah atraksi wisata lainnya pada Kampung Sasirangan sebagai destinasi wisata susur sungai
- Menjalin kerjasama antara pemerintah kota dengan pemerintah provinsi terkait rencana pembangunan dermaga melalui dinas yang bersangkutan agar penggunaan moda transportasi sungai ke Kampung Sasirangan dapat aktif

kembali dalam menunjang kegiatan wisata susur sungai di Banjarmasin dengan memperhatikan ekosistem sungai.

- Membangun sarana pendukung wisata seperti spot foto-foto dan papan informasi dalam mendukung aktivitas pariwisata dan WC umum dengan standar kesehatan untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat
- Melestarikan bangunan adat banjar dengan melakukan pemugaran atau rehabilitasi bangunan tanpa menghilangkan bentuk aslinya agar dapat dibuka bagi wisatawan yang ingin mengetahui sejarah bangunan rumat adat banjar di Kampung Sasirangan
- Meningkatkan pengelolaan air limbah/ IPAL terpadu dalam mendukung perlindungan terhadap ekosistem sungai untuk menunjang aktivitas pembuatan kain sasirangan serta kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan
- Bekerjasama dengan pihak swasta dalam mengadakan program CSR bagi perbaikan sarana prasarana kampung yang menunjang kegiatan pariwisata di Kampung Sasirangan
- Melakukan pengecekan rutin dan pemeliharaan secara berkala oleh pemerintah melalui dinas terkait bekerja sama dengan kelurahan dan masyarakat setempat terhadap sarana dan prasarana permukiman Kampung Sasirangan dalam menunjang lingkungan kampung wisata

2) Optimalisasi pengelolaan potensi daya tarik Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata

- Mengadakan *tour* wisata pengenalan kain sasirangan dengan melibatkan Dinas Pariwisata dari pengenalan sejarah budaya sasirangan, proses pembuatan, hingga menampilkan produk

kain sasirangan yang sudah jadi yang dapat dijadikan sebagai souvenir khas Kampung Sasirangan

- Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kedekatan lokasi kampung wisata dengan fasilitas umum lainnya untuk menarik wisatawan, seperti menyediakan jalur pejalan kaki agar dapat ditempuh wisatawan yang datang dari taman siring pusat kota yang dekat dengan Kampung Sasirangan
- Membuat *official account* media sosial atau website resmi Kampung Sasirangan yang dapat dikelola pokdarwis dalam mempromosikan Kampung Sasirangan sebagai salah satu kampung wisata di Banjarmasin dengan daya tarik dan sarana prasarana wisata yang dimiliki

3) Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata pada Kampung Sasirangan

- Melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui pokdarwis dan pemerintah daerah setempat mengenai pemeliharaan dan menjaga kualitas lingkungan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata, serta memaksimalkan potensi daya tarik lainnya agar menjadi atraksi wisata baru di Kampung Sasirangan, selain sebagai pusat perbelanjaan produk sasirangan
- Mengadakan pembinaan dan menghimbau para pengrajin untuk terus berinovasi memunculkan motif-motif sasirangan yang baru dengan khas budaya banjar dengan kualitas bahan premium dan menggunakan pewarna alam
- Menghimbau para pokdarwis untuk mengadakan *benchmarking* kepada kampung wisata di daerah lain yang telah berhasil dalam pengembangan pariwisatanya secara berkelanjutan terutama pada sisi lingkungannya
- Mengadakan program pembinaan kepada pokdarwis untuk melihat potensi dan kendala dari pengembangan Kampung

Sasirangan, serta membuat program kerja dan pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepada seluruh anggota pokdarwis agar aktif mengembangkan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang memperhatikan kualitas lingkungan

- Menghimbau seluruh masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan permukiman Kampung Sasirangan dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah setempat dengan pengadaan lomba kebersihan antar RT, dll

5.2. Lesson Learned

Dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini adapun beberapa pelajaran yang dapat penulis ambil dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, yaitu dalam merumuskan strategi pengembangan wisata harus dapat mengetahui alasan dibalik kondisi yang terjadi di lapangan, agar strategi yang dirumuskan dapat secara tepat mengatasi permasalahan yang ada di wilayah penelitian, serta tentunya diperkuat dengan wawancara dan observasi lapangan.

5.3. Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Batasan mengenai responden penelitian saya yaitu kurangnya stakeholder dari pihak swasta karena sudah tidak ada lagi keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan Kampung Sasirangan. Selain itu, kurangnya responden dari pihak pengurus program KOTAKU yang mengetahui lebih tentang perbaikan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan
- b) Batasan lainnya atau hambatan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah karena terdampaknya pandemic COVID-

19 saat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, sehingga wawancara dan observasi lebih lanjut tidak dapat dilaksanakan karena kondisi ini, sehingga terdapat teknik analisis yang diganti dari yang sudah ditentukan sebelumnya

5.4. Saran/Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Penelitian mengenai strategi pengembangan Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata sebagai upaya pemeliharaan kualitas lingkungan ini dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kota Banjarmasin dalam mengembangkan kampung wisata namun juga sekaligus dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem pengelolaan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata yang berkelanjutan atau mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Kampung Sasirangan.

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Zainal., Sari Dewi, Maya., & Ziyad, Muhammad. 2018. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Sasirangan terhadap Pengembangan Ekowisata di Kawasan Bantaran Sungai Martapura*. Prosiding Forum INOBIS UNISMA.
- Andini, D. N., & Mutia, I. (2017). ANALISIS KUALITAS DESAIN RUANG PUBLIK KOTA TEPI AIR (STUDI KASUS : SIRING TENDEAN BANJARMASIN). *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*, 343–349.
- Aninditya, D. N. (2017). *Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata Berbasis Jaringan Sosial di Kampung Pesisir Bulak Surabaya*. 242. Retrieved from <http://repository.its.ac.id/44087/>
- Budihardjo, E., (1992), *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni, Bandung.
- Dewi, D., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif* *Factors Influencing of the Development Jayengan Kampoeng Permata as a Creative Industries based Kampung Tourism*. 14.
- Ekartaji, Prittaningtyas dkk. (2014). *Kajian Kualitas Lingkungan Permukiman di Daerah Pinggiran Kota Kasus di Desa Ngestiharjo, Yogyakarta*. *Majalah Geografi Indonesia* Vol. 28, No. 1. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hadinata, I. Y. dan, & Mentayani, I. (2018). Karakter Arsitektur Tepi Sungai Di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin. *Jurnal Info Teknik*, 19(1), 87–100.
- Hafidha, R. N., & Farida, L. E. (2018). Potensi dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Sungai Sebagai Daya Tarik Pariwisata Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 447–458.
- Kurniansah, R. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Ntb. *Media Bina Ilmiah*, 13(2), 925–930. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i2.158>
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas

- Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.64-84>
- Larasati, Ni Ketut R. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya*. Perencanaan Wilayah dan Kota ITS. <http://repository.its.ac.id/44108/>
- Latanratu, S. H. (2012). *Pengendalian Permukiman Kumuh di Sekitar Tanggul Sungai Je'Neberang Kelurahan Sungguminasa Kabupaten Gowa*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Mentayani, I. (2015). *Transformasi Adaptif Permukiman Tepi Sungai Di Kota Banjarmasin Kasus: Barito - Muara Kuin, Martapura, Dan Alalak*. 314–320.
- Muwifanindhita, Maghfirah B, & Idajati, H. (2019). Community Participation Level in Kampong Ketandan As Tourism Kampong in an Effort of Kampong Preservation. *KnE Social Sciences*, 2019, 508–520. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i21.4991>
- Muwifanindhita, Maghfirah Bungas. (2018). Identifikasi Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Kampung Ketandan sebagai Kampung Wisata di Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.32440>
- Najib, Muhammad. (2010). Potensi dan Permasalahan Pengembangan Kawasan Permukiman Wisata di Dusun Salena Palu. *Jurnal "Ruang"*. Vol. 2, No.1, Page 9-19.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Pratiwi, Tika Putri. (2014). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Melalui MICE (*Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition*). *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1, Page 39-54.
- Priono, Yesser. (2012). Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (*Urban Torism*) Kota Pangkalan Bun Sebagai *Urban Heritage*

- Tourism*. Jurnal Perspektif Arsitektur. Vol.7, No. 2, Page 72-84.
- Purwanti, A. (2016). Penataan Objek Wisata Sebagai Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Kegiatan Visit Batam 2010. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1834>
- Putri, H. P., & Manaf, A. (2013). Faktor - Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 2(3), 559–568.
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rindarjono, M. G. (2012). *SLUM : Kajian Permukiman Kumuh dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Saaty, T. L (1983), *Decision Making For Leaders: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World*. RWS Publication, Pittsburgh
- Sari, N. R., & Khadiyanto, P. (2014). Kualitas Lingkungan Permukiman Di Tepi Sungai Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 3(4), 1002–1012.
- Sastrayuda, G. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*.
- Setiawan, L., Astuti, W., & Rini, E. (2005). *Tingkat Kualitas Permukiman (Studi Kasus: Permukiman Sekitar Tambang Galian C Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)*. 1–11.
- Silas, Johan. (1996). *Kampung Surabaya Menuju Metropolitan*. Yayasan Keluarga Bhakti. Surabaya
- Silas, Johan. (1998). *The Kampung of Surabaya*. Municipal Government of Surabaya. Surabaya, 22.
- Sinulingga, B. (2005). *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriharjo, R., Rahmawati, D., & Pradinie, K. (2013). *Diktat Metodologi Penelitian*. Surabaya: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
- Turner, John FC. (1972). *Freedom to Build, Dweller Control of the*

- Housing Process*, The Macmillan Company, New York.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo : Dwi Putra Pustaka Jaya), hal 233-236.
- Wiarni, S., & Dkk. (2018). ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN KAWASAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN KOTAMOBAGU TIMUR. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2014.25.1.1>
- Wilandari, A. (2016). *Arahan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh Berat di Kelurahan Ciketingudik dan Sumurbatu Kota Bekasi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Windy, A. (2016). Identification of Specific Characteristic of Kampung Jayengan as Community-Based Industrial Tourism. *Social and Behavioral Sciences* 227, 485-492.
- Wuri, J., Hardanti, Y. R., & Harnoto, L. B. (2015). Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 143–156. [https://doi.org/Jurnal Penelitian](https://doi.org/Jurnal%20Penelitian)
- Yuni S, F. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Bantul* (Vol. 1). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>
- <http://ciptakarya.pu.go.id/bangkim/nusp-2/index.php?/berita/detail/permukiman-kumuh-dan-upaya-penanganannya> (diakses 16 Desember 2019)
- Badan Pusat Statistik. 2015.
- Buku Laporan Capaian Kegiatan BPM Program Kota Tanpa Kumuh Kota Banjarmasin Tahun 2019
- Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kalimantan Selatan. Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. 2016.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2013-2032.

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman

Peraturan Walikota Banjarmasin No. 25 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai.

Profil Kumuh Kota Banjarmasin dari <http://kotaku.pu.go.id>

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011.

SK Walikota Banjarmasin No. 460 Tahun 2015.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banjarmasin Tahun 2013-2032.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011

Visi dan Misi Kota Banjarmasin Tahun 2016 – 2021.
<http://jdih.banjarmasinkota.go.id/pages/visi-misi-kota>

(Halaman sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

LAMPIRAN I – LEMBAR KODE

Lembar kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode stakeholder

Kode	Stakeholders
P1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin
P2	Lurah Kelurahan Seberang Mesjid
M1	Kelompok Pengrajin Kain Sasirangan
M2	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
M3	Masyarakat Lokal

Kode Variabel Sasaran 1

Kode	Warna	Variabel Sasaran 1
V1		Atraksi budaya
V2		Atraksi sosial
V3		Produk khas yang dihasilkan
V4		Moda transportasi
V5		Rute yang mudah dicapai
V6		Kedekatan dengan fasilitas lain
V7		Fasilitas akomodasi
V8		Rumah makan/warung
V9		Toko souvenir
V10		Sarana prasarana pendukung
V11		Lembaga pengelola wisata
V12		Kondisi bangunan

V13		Jalan lingkungan
V14		Penyediaan air bersih/minum
V15		Saluran drainase lingkungan
V16		Pengelolaan air limbah
V17		Pengelolaan persampahan
V18		Proteksi kebakaran
V19		Lama tinggal
V20		Partisipasi masyarakat
V21		Jenis pekerjaan
V22		Tingkat pendapatan

Kode Variabel Sasaran 2

Kode	Warna	Variabel
V23		Tokoh penggerak
V24		Partisipasi masyarakat luar kampung
V25		Kebijakan pemerintah
V26		Keterlibatan pihak swasta
V27		Sumber pembiayaan
V28		Teknologi informasi

Kode Variabel Baru

Kode	Warna	Variabel
VB1		Modal usaha
VB2		Rencana pengembangan
VB3		Produk kompetitor

LAMPIRAN II - DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN (STUDI KASUS: KAMPUNG SASIRANGAN, KOTA BANJARMASIN)

BIODATA PENELITI

Nama : Verlinna Lovely Mapaliey
NRP : 08211640000032
No. Telepon : 0822 5303 1700
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Kampung Wisata
Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas
Lingkungan Permukiman (Studi Kasus:
Kampung Sasirangan, Kota Banjarmasin)
Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kampung Wisata sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman di Kampung Sasirangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala serta peluang dan tantangan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan peneliti dapat merumuskan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan ini saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya guna terselesainya penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :	
Jabatan :	
Tgl/Bln/Thn Wawancara:	
Jam Mulai :	
Jam Selesai :	

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
Atraksi budaya	Jenis daya tarik wisata dari sisi budaya yang ada di kawasan Kampung Sasirangan, seperti bangunan adat banjar, adat istiadat setempat, dll.	<p>Apa yang menjadi daya tarik wisata Kampung Sasirangan dari sisi budayanya? (apakah ada bangunan adat banjar, adat istiadat setempat, festival budaya/museum, dll)</p> <p>Bagaimana kondisinya dan mengapa hal itu menjadi daya tarik?</p>
Atraksi sosial	Jenis daya tarik wisata dari interaksi sosial masyarakat yang ada di kawasan Kampung Sasirangan	<p>Apa yang menjadi daya tarik wisata Kampung Sasirangan dari segi interaksi sosial masyarakatnya?</p> <p>Bagaimana bentuk interaksi masyarakatnya dan mengapa hal itu menjadi daya tarik?</p>
Produk khas yang dihasilkan	Jenis produk yang menjadi ciri khas Kampung Sasirangan dan dijual kepada wisatawan	Apa saja jenis produk yang dihasilkan dari Kampung Sasirangan yang menjadi potensi daya tarik bagi wisatawan?
Moda transportasi	Jenis sarana dan layanan transportasi serta prasarana	Jenis moda transportasi apa saja yang dapat digunakan menuju kawasan Kampung Sasirangan?

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	transportasi yang tersedia	Apakah terdapat tempat pemberhentiannya? (lahan parkir/dermaga)
Rute yang mudah dicapai	Memiliki jalur yang mudah ditempuh untuk menuju kampung wisata	Apakah Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata telah mempunyai rute yang mudah dicapai/mudah diakses oleh wisatawan? Bagaimana kondisi aksesibilitas/rute jalan menuju Kampung Sasirangan?
Kedekatan dengan fasilitas lain	Letak Kampung Sasirangan yang dekat dengan fasilitas umum lainnya	Apakah Kampung Sasirangan sudah cukup dekat dengan fasilitas umum / objek lainnya? (ATM, Pom bensin, mini market, dll)
Fasilitas akomodasi	Ketersediaan fasilitas akomodasi dalam melayani kebutuhan wisatawan, seperti rumah singgah, <i>guest house</i> .	Apakah tersedia fasilitas akomodasi bagi wisatawan pada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Bagaimana kondisinya?
Rumah makan/warung	Ketersediaan rumah makan/warung dalam melayani kebutuhan wisatawan di kampung wisata	Apakah tersedia rumah makan/warung bagi wisatawan pada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Bagaimana kondisinya?
Toko souvenir	Ketersediaan toko souvenir dalam melayani kebutuhan wisatawan di kampung wisata	Apakah tersedia toko souvenir bagi wisatawan pada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Bagaimana kondisinya?

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
Sarana prasarana pendukung	Ketersediaan sarana prasarana pendukung wisata seperti ruang terbuka, tempat istirahat, toilet umum, dll	Apakah terdapat sarana prasarana pendukung wisata lainnya di Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Spt: toilet, ruang terbuka, tempat istirahat, tempat kumpul, dll. Bagaimana kondisinya?
Lembaga pengelola wisata	Lembaga atau organisasi yang terlibat dalam pengelolaan pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	Lembaga apa yang menjadi pengelola Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
		Apa saja peran yang telah dilakukan oleh lembaga pengelola terhadap pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Bagaimana pengelolaannya?
		Apakah terdapat kendala yang dialami lembaga pengelola dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Jika iya, mengapa hal tersebut menjadi kendala?
Kondisi bangunan	Kondisi fisik konstruksi bangunan, kondisi visual bangunan, kondisi arah hadap bangunan pada kawasan Kampung Sasirangan.	Bagaimana kondisi bangunan yang ada pada kawasan Kampung Sasirangan?
		Apakah terdapat potensi daya tarik wisata dari kondisi fisik bangunan yang ada di Kampung Sasirangan?
Jalan lingkungan	Kondisi perkerasan jalan, diameter, dan atribut kelengkapan jalan	Bagaimana kondisi jalan lingkungan yang ada pada Kampung Sasirangan sebagai akses menuju Kampung Sasirangan sebagai kampung

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
		wisata? Apakah ada perbaikan sebelumnya?
		Apakah kondisi jalan yang terdapat di Kampung Sasirangan sudah memadai untuk akses kampung wisata?
Penyediaan air bersih/minum	Ketersediaan dan kondisi pelayanan sistem dan kualitas air bersih/minum bagi masyarakat	Bagaimanakah kondisi air bersih di Kampung Sasirangan? Apakah lancar/tidak? Jernih/tidak? Debit yang keluar kecil/tidak? Berbau/tidak?
		Di Kampung Sasirangan apakah rata-rata menggunakan PDAM atau masih ada yang menggunakan sumur sbg sumber air bersih?
Saluran drainase lingkungan	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase, serta kemampuan saluran dalam menampung air hujan	Bagaimana ketersediaan dan kondisi saluran drainase lingkungan yang ada pada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
		Apakah saluran drainase mampu menampung dan mengalirkan limpasan air hujan? Apakah pernah terjadi banjir?
Pengelolaan air limbah	Ketersediaan dan kondisi sistem pengelolaan air limbah dalam melayani kebutuhan kegiatan pariwisata dan masyarakat setempat	Bagaimana ketersediaan dan kondisi pengelolaan air limbah yang ada pada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
		Apakah terdapat saluran khusus pembuangan air limbah industri kain sasirangan dan limbah rumah tangga?
Pengelolaan persampahan	Ketersediaan dan kondisi pengelolaan	Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas persampahan yang ada pada

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	persampahan dalam melayani kebutuhan penampungan dan aliran sampah domestik dan sampah hasil kegiatan pariwisata	Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
		Bagaimana sistem pengangkutan sampah di Kampung Sasirangan?
Proteksi kebakaran	Ketersediaan sarana/prasarana proteksi kebakaran dalam melayani kebutuhan kegiatan pariwisata dan masyarakat setempat	Apakah tersedia pengamanan kebakaran pada Kampung Sasirangan dalam melayani kebutuhan masyarakat dan wisatawan?
Lama tinggal	Rata-rata waktu lama tinggal masyarakat pada kawasan Kampung Sasirangan	Berapakah rata-rata lama waktu tinggal masyarakat yang tinggal pada Kampung Sasirangan?
Partisipasi masyarakat	Bentuk partisipasi masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata	Apakah terdapat aktivitas rutin yang dilakukan masyarakat Kampung Sasirangan sehari-hari secara bersama-sama? Dalam bentuk apa saja aktivitas rutin yang pernah dilaksanakan?
		Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Kampung Sasirangan dalam pengembangan kampung sbg daerah wisata?
Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan masyarakat dan pengaruhnya pada pengembangan kawasan Kampung	Apa saja jenis pekerjaan yang terdapat pada masyarakat Kampung Sasirangan?
		Apakah Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata membawa

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Sasirangan sebagai kampung wisata	dampak terhadap pekerjaan masyarakat Kampung Sasirangan?
Tingkat pendapatan	Pengaruh tingkat pendapatan masyarakat pada kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	Apakah Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata membawa dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat Kampung Sasirangan?
Tokoh penggerak	Keterlibatan tokoh/orang-orang yang mempunyai peran besar dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam usaha pengembangan kampung wisata	Apakah terdapat keterlibatan tokoh penggerak/komunitas/pokdarwis sebagai pelaku utama dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
		Bagaimana bentuk keterlibatan tokoh penggerak dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
Partisipasi masyarakat luar kampung	Adanya partisipasi atau keterlibatan masyarakat luar kampung dalam pengembangan kampung wisata	Apakah terdapat keterlibatan masyarakat luar dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? (cth : wisatawan, komunitas, dll)
		Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat luar yang telah dilakukan dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?
Kebijakan pemerintah	Kebijakan dan program yang	Apa saja kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah pada

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	diterapkan pemerintah dalam mengembangkan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	<p>pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?</p> <p>Apakah terdapat kendala di dalam pelaksanaannya?</p> <p>Apakah bentuk partisipasi lain dari pemerintah kepada Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?</p>
Keterlibatan pihak swasta	Kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta dalam pengembangan kawasan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	Apakah ada keterlibatan pihak swasta dalam upaya pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Jika ada, bentuk keterlibatan yang seperti apa yang telah dilakukan?
Sumber pembiayaan	Sumber bantuan dana dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata	<p>Darimana sajakah sumber pembiayaan yang dikeluarkan dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?</p> <p>Apakah sumber pembiayaan mempengaruhi jalannya pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata?</p>
Teknologi informasi	Tersedianya teknologi informasi untuk wisatawan yang ingin mengetahui tentang Kampung	Apakah Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata telah memiliki teknologi informasi dalam pemasaran/memperkenalkan Kampung Sasirangan?

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Sasirangan melalui internet, media sosial, dll.	Bagaimana sistem kerja dari teknologi informasi pemasaran yang sudah berjalan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata? Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaannya?

(Halaman sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN III – DESAIN SURVEI

No.	Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Output
1.	RIPPDA Provinsi Kalimantan Selatan	Survei sekunder	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin	Untuk mengetahui arahan kebijakan pengembangan kampung wisata Kampung Sasirangan
2.	Kajian lainnya terkait rencana pengembangan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin	Survei sekunder		Untuk mengetahui arahan kebijakan pengembangan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin yang berhubungan dengan Kampung Sasirangan
3.	Data jumlah pengunjung Kampung Sasirangan	Survei sekunder		Untuk mengetahui trend jumlah pengunjung ke Kampung Sasirangan

4.	Jumlah dan kondisi sarana dan prasarana wisata Kampung Sasirangan	Survei Primer/Survei Sekunder		Untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana prasarana wisata yang menunjang kegiatan wisata di kawasan Kampung Sasirangan
5.	Kondisi aksesibilitas	Survei Primer	Observasi	
6.	RP2KPKP Kota Banjarmasin	Survei Sekunder	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin	Untuk mengetahui kebijakan yang telah diterapkan pada daerah permukiman yang tergolong kumuh di kawasan Kampung Sasirangan
7.	Data Profil Kelurahan Seberang Mesjid	Survei Sekunder	BPS Kota Banjarmasin & Kelurahan Seberang Mesjid	Untuk mengetahui kondisi gambaran umum wilayah studi penelitian terbaru

LAMPIRAN IV – TRANSKRIP WAWANCARA

KODE P1 : PEMERINTAH 1

I : INTERVIEWER

Nama Responden : M. Khuzaimi
Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota
Banjarmasin
Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata
Tgl/Bln/Thn : 27 Januari 2020
Jam Mulai : 07.54 WITA
Jam Selesai : 08.18 WITA

I : Jadi begini Pak, perkenalkan nama saya Verlin dari ITS Surabaya. Ini penelitian saya itu tentang Strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya mendukung kualitas lingkungan di Kampung Sasirangan. Kebetulan kan saya lihat dari Peraturan Walikota sama RTRW juga kalau di Kampung Sasirangan itu diperuntukkan menjadi kawasan pariwisata.

P1 : Kampung Sasirangan yang mana dulu?

I : Yang di Seberang Mesjid, pak.

P1 : Baik

I : Ya, jadi ini ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan tentang Kampung Sasirangan ini pak. Pertama, dari segi daya tarik wisatanya. Kalau di Kampung Sasirangan itu apa yang menjadi daya tarik wisatanya, pak?

P1 : Kampung Sasirangan itu sebagai kampung awal eee.. pencetus ide adanya suatu kampung kawasan tepi sungai yang inovatif dari warganya. Jadi sebagai perintis atau pionir untuk menghadirkan kampung-kampung lain dan jadi daya tarik.

P1.1.1

I : Kalau dari segi budayanya pak? Apa yang menjadi daya tariknya?

P1 : Budaya pada umumnya disana adalah budaya tepian sungai, eee.. sehingga memang masih mempertahankan budaya sungai dikolaborasi dengan kerajinan sasirangan.

P1.1.2

I : Budaya sungai yang dimaksud bapak disini seperti apa ya pak?

P1 : Yaa.. budaya yang masih menggunakan sungai untuk aktivitas sehari-hari, seperti mencuci, mandi, dan tinggal di tepian sungai dan sebagainya. Dan selain itu memang kain sasirangan yang menjadi daya tarik utama karena ciri khasnya kampung ini memang terkenal dalam memproduksi kain sasirangan.

P1.1.3

P1.1.4

I : Kalau dari segi interaksi sosial masyarakatnya pak?

P1 : Disana cukup bagus, interaksi sosial masyarakat disana sangat welcome dan terbuka. Eee.. di Kampung Sasirangan tepatnya masuk ke dalam juga ada salah satu kuliner yang cukup bagus harapannya itu nanti berkembang menjadi kuliner yang lainnya, yaitu.. lontong orari ya. Harapan kita karena letaknya strategis kampung tersebut bisa berkembang menjadi kampung tematik untuk pengembangan pariwisata.

P1.2.1

P1.8.1

P1.5.1

I : Kampung Sasirangan ini kalau boleh tau sejak kapan pak dicetuskan jadi kampung wisata?

P1 : Hhmm lupa mungkin sekitar 8 tahun yang lalu kurang lebih.

I : Kalau dari produk khasnya selain kain sasirangan?

P1 : Ya sementara ini baru ada produk khas kain sasirangan dan ada kuliner-kuliner banjar, ada lontong orari, dan ada beberapa rumah tua.

P1.3.1

I : Kampung Sasirangan itu kalau dikembangkan menjadi tempat pariwisata batasnya dari mana sampai mana ya pak?

P1 : Ya harapannya ya sepanjang sisir jalan itu ya, kalau dipeta itu begini bentuknya (sambil menunjuk peta delineasi wilayah). Karena semacam delta ya, harapannya itu bisa menjadi kampung tematik.

I : Kalau dari segi moda transportasi yang bisa digunakan untuk akses ke tempat itu apa saja ya pak?

P1 : Kalau dulu kita coba pakai kelotok tapi rupanya belum efisien, sekarang mungkin masih transportasi roda dua dan roda empat. Belum terkoneksi dengan moda transportasi sungai.

P1.4.1

P1.4.3

P1.4.2

I : Alasannya kenapa pak?

- P1 : Karena memang belum ada dermaganya saja, jadi selama ini banyak lewat darat saja. P1.4.4
- I : Berarti untuk akses dengan menggunakan transportasi umum tidak ada ya pak?
- P1 : Hanya pakai kelotok saja dulu yang transportasi umumnya, kalau pakai angkutan umum itu kan memang tidak melewati jalur ke Kampung Sasirangan. P1.4.5
- I : Saya kemarin ada lihat pak ada rombongan gitu naik bis, untuk bis itu apakah bisa masuk dan apakah ada area parkirnya pak?
- P1 : Cukup aja, masih bisa masuk. Untuk area parkir yang luas belum ada, kalau untuk 2-3 bis masih memungkinkan. P1.10.1
- I : Kalau dari segi kondisi aksesibilitasnya, menurut bapak apakah sudah mudah dicapai pak?
- P1 : Mudah dicapai karena letaknya strategis namun memang kurang tertata dengan baik. P1.5.2
- I : Kurang tertatanya dari segi apa pak?
- P1 : Yaaa.. Fasilitas pendukung jalan belum terlihat, pedestrian belum terlihat, lampu-lampung penerangan, JPO, dan signage/tanda-tanda disana belum terlihat. Harapannya bisa berkembang nanti. P1.10.2
- I : Kalau kedekatan dengan fasilitas umum lainnya bagaimana pak?
- P1 : Dekat sekali, dengan siring pun dekat, tinggal nyeberang aja, sangat sangat dekat sehingga itu strategis. P1.6.1
- I : Kalau fasilitas akomodasinya pak? Apakah tersedia dan bagaimana kondisinya?
- P1 : Disitu ada, namanya Adana Hotel, disitu sudah ada beberapa kamar dan saya lihat penuh terus. Murah juga. P1.7.1
- I : Kalau rumah makan/warung makan apakah cukup banyak tersedia dan bagaimana kondisinya pak?
- P1 : Ya itu, yang saya bilang tadi Lontong Orari dan beberapa warung lokal penduduk setempat, ada juga kalau pagi. Saya lihat kalau yang bermalam di hotel itu dia bisa berinteraksi sebagai warga lokal bisa mewarung di perkampungan itu. P1.8.2
P1.2.2

- I : Berarti untuk saat ini yang kuliner yang terkenalnya Lontong Orari ya pak?
- P1 : Baru terkenal. Kalau yang lainnya ada tersedia seperti nasi kuning, ketupat, ada. P1.8.3
- I : Kalau untuk toko souvenir pak, apakah disana sudah tersedia?
- P1 : Toko souvenir otomatis ya. Tapi tidak begitu banyak. 80-90% masih menjual kain sasirangan. Kalau untuk souvenir menjual tas, gelang, topi, dll itu ada 1 toko aja kalau gak salah punyaanya Irma Sasirangan ada disitu. P1.9.1
- I : Terus pak, untuk prasarana penunjang wisata lainnya apakah sudah tersedia?
- P1 : Hmm, belum optimal. Ya yang paling penting untuk ditambah ya mungkin dermaga sehingga akses sungai bisa didapat. P1.10.2
- I : Untuk lembaga pengelola Kampung Sasirangan itu apakah ada pak?
- P1 : Bukan untuk lembaga rasanya mereka bentuk komunitas untuk masyarakat aja. Asli dari masyarakat sana. P1.11.1
- I : Tapi selama ini untuk mengelola Kampung Sasirangan ditangani sama Dinas Pariwisata pak?
- P1 : Enggak. Mereka sendiri yang menangani. Dinas ini semacam mensupport saja. Mensupport, mempromosikan, mendatangkan tamu, menginformasikan disana ada produk, dan sebagainya. P1.24.1
- I : Berarti selama ini dikelola sama masyarakat sekitar ya pak? Apakah dalam bentuk pokdarwis gitu ya pak?
- P1 : Ya, itu maksud saya dikelola pokdarwis yang juga masyarakat sekitar P1.11.2
- I : Untuk dari segi bentuk permukimannya, menurut bapak dari segi kondisi fisik bangunannya apakah sudah menjadi daya tarik wisata apa belum?
- P1 : Idealnya menurut saya, harus ada rehab bangunan ya, kita mempertahankan bangunan tapi bangunan tersebut harus direhab dengan tatanan yang rapi, yang bersih, saat ini kan masih belum rapi yang ditepi sungainya. Kalau yang di darat P1.12.1
- P1.12.2

sudah cukup bagus, yang di tepi sungainya harus tertata lebih teratur lebih rapi lagi. Mungkin nanti harus ada batasan mungkin hanya 1 rumah saja yang boleh. Mungkin seperti itu ya.

I : Kalau untuk kondisi jalan lingkungan yang ada disana seperti apa pak? Apakah sudah mendukung untuk kampung wisata ini?

P1 : Kalau untuk kondisi jalan lingkungan saya rasa sudah cukup memadai ya hanya saja mungkin kurang begitu luas jalannya.

P1.13.
1

I : Untuk dari drainase lingkungannya disana sudah cukup memadai atau belum pak?

P1 : Jujur disana saya perhatikan disana tidak banjir karena dari sungai. Drainase saya kurang perhatikan ya.

P1.15.
1

I : Kemudian, bagaimanakah kondisi air bersih di Kampung Sasirangan sekarang ini pak? Apakah lancar/tidak? Jernih/tidak? Debit yang keluar kecil/tidak? Berbau/tidak?

P1 : Saya kurang terlalu tahu untuk kondisi *real*-nya seperti apa tapi kalau tidak salah sebagian besar sudah terlayani aliran PDAM ya untuk air bersih dan biasanya debit yang keluar lancar-lancar aja.

P1.14.
1

I : Berarti di Kampung Sasirangan sudah tidak ada yang menggunakan sumur sbg sumber air bersih pak?

P1 : Sepertinya sudah tidak ada lagi ya

I : Untuk dari jaringan air limbahnya, jaringan persampahan, sama pengamanan kebakaran apakah sudah memfasilitasi di daerah itu untuk menjadi kampung wisata?

P1 : Kalau limbah saya tidak komentar, tapi kalau kebakaran, di Banjarmasin mempunyai pemadam kebakaran terbanyak se-Asia kalau ga salah, jadi peran serta masyarakat luar biasa sudah.

P1.16.
1

P1.18.
1

I : Kalau untuk sistem persampahan disana kondisinya seperti apa pak? Apakah sudah tersedia dan bagaimana pengelolaannya?

P1 : Untuk sistem persampahan saya rasa sudah cukup tersedia dengan baik ya karena disana juga penerima program Kotaku dan persampahan salah satu yang diperbaiki saat itu.

P1.17.
1

P1.26.
1

- I : Untuk masyarakat di Kampung Sasirangan sendiri pak sebagian besar apakah masyarakat yang lama tinggal disana pak atau kebanyakan pendatang?
- P1 : Setahu saya disana kebanyakan asli orang banjar ya yang memang sudah tinggal lama disana, kalau pun ada orang pendatang paling hanya sedikit. P1.19.
1
- I : Kalau untuk dari kondisi sosial masyarakatnya sendiri pak, apakah sudah cukup terlibat aktif dalam pengembangan kampung wisata ini pak?
- P1 : Ya, kalau masyarakat iya. Buktinya dia aktif menghidupkan dengan kerajinan lokalnya. P1.20.
1
- I : Apakah banyak terdapat pengrajin juga disana pak yang menjadi pekerjaan utama?
- P1 : Lumayan ya banyak, mungkin 20-30 orang. Tapi dia mengerjakan di dalam-dalam rumah. Pengrajin umumnya perorangan. Dari toko misalnya minta kamu bikin ini, bikin ini, dia kerjakan dirumah baru di stor lagi. P1.21.
1
- I : Berarti dengan adanya pengrajin dan potensi kain sasirangan ini berpengaruh juga ya pak terhadap jenis pekerjaan mereka?
- P1 : Ya. Otomatis berpengaruh. P1.21.
2
- I : Apakah juga berpengaruh pak terhadap tingkat pendapatan masyarakat disana?
- P1 : Kalau tingkat pendapatan tergantung banyaknya orderan mbak. Kalau ordernya banyak ya pasti pendapatan juga meningkat. Tergantung dari masing-masing pengrajin aja lagi kalau soal itu. P1.22.
1
- I : Kemudian apakah ada keterlibatan tokoh penggerak/komunitas luar pak?
- P1 : Adanya pokdarwis. Memang pokdarwis ini baru aja ya. Jadi sebenarnya mereka awalnya terbina oleh BNI. Terus mereka jalan dan terbentuknya pokdarwis. P1.11.
3
- I : Berarti pokdarwis ini orang dari luar kampung apa masyarakat situ pak?
- P1 : Oh, orang situ juga kalau pokdarwis.
- I : Apakah pokdarwis itu saling berhubungan atau jalin komunikasi dengan dinas pariwisata?

- P1 : Ya ada, karena pokdarwis yang meng-SK-kan dari Dinas Pariwisata.
- I : Berarti pokdarwis ini juga berperan sebagai komunitas pengelola wisata juga ya pak di Kampung Sasirangan?
- P1 : Iya betul, pokdarwis ini juga mereka sebagai komunitas atau kelompok yang mengelola pariwisata disana P1.11.
4
- I : Kalau untuk keterlibatan masyarakat luar Kampung Sasirangan ini kalau ada seperti apa pak bentuknya?
- P1 : Sejauh ini cuma jadi pembeli saja. P1.25.
1
- I : Berarti Kampung Sasirangan ini dijadikan kawasan pariwisata agar wisatawan menjadi pembeli kain sasirangan ini ya pak?
- P1 : Iya, awalnya begitu bahkan sampai sekarang sebagian besar masih begitu. Tapi kan sekarang sudah berkembang kemana-mana. Harapannya Kampung Sasirangan ini bisa berkembang dan sudah mulai bisa menularkan ke kampung yang lain. P1.3.2
- I : Kalau dari pemerintah sendiri pak, kebijakan apa yang sudah diterapkan untuk Kampung Sasirangan ini pak?
- P1 : Ada Perwali tentang wisata susur sungai, salah satunya Kampung Sasirangan ini dimasukkan dalam salah satu destinasi wisata. P1.26.
2
- I : Apakah terdapat kendala pak dalam penerapannya?
- P1 : Ga ada sih. Semuanya berjalan lancar.
- I : Kalau bentuk partisipasi lain dari pemerintah pak apakah ada?
- P1 : Ya, sosialisasi ya entah melalui kecamatan mengadakan sosialisasi, pembinaan dan sebagainya. Kita juga mengadakan pelatihan setiap tahun dan lomba motif sasirangan sehingga selalu muncul ide-ide yang baru. Lombanya diadakan biasanya di menara pandang yang diikuti oleh semua pengrajin di Banjarmasin. P1.24.
2
- I : Kalau keterlibatan swasta apakah ada pak?
- P1 : Dulu ada. Di awalnya BNI itu memberikan pinjaman untuk pengrajin untuk bisa eksis, bisa memulai usaha. Sekarang mungkin sudah tidak lagi. P1.27.
1
- I : Selain BNI apakah ada pak?

- P1 : Tidak ada sih dulu BNI saja. P1.27.
I : Kalau untuk sumber pembiayaannya pak darimana saja untuk 2
pengembangan Kampung Sasirangan ini?
- P1 : Ehmm, pembiayaannya dari Pemda paling banyak, Pemko P1.28.
setempat untuk infrastrukturnya. Termasuk dalam APBD, 1
APBN belum masuk.
- I : Yang terakhir pak, dari segi teknologi informasi, menurut
bapak apakah sudah tersedia kah?
- P1 : Sudah cukup mereka, sudah bisa memanfaatkan. P1.29.
I : Kalau dari Dinas Pariwisata, biasanya untuk 1
memperkenalkan Kampung Sasirangan bentuknya seperti apa
pak?
- P1 : Kalau yang telah dilakukan pemerintah kota adalah P1.26.
mewajibkan PNS dengan memakai baju sasirangan setiap hari 3
Kamis. Dengan kewajiban itu otomatis kita harus punya kain
sasirangan. Bentuknya regulasi. Begitu juga pelajar,
diwajibkan untuk memakai kain sasirangan.
- I : Menurut bapak, apa yang diharapkan untuk pengembangan
Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata ini pak?
- P1 : Harapannya Kampung Sasirangan seberang masjid itu bisa
berkembang secara keseluruhan di sepanjang sisi pinggir
sungai itu menjadi kampung yang benar-benar hidup
sasirangannya, tetapi berkembangnya tidak kesitu tapi ke lain
kawasan. Tapi ya sama saja artinya sudah berkembang juga.

KODE P2 : PEMERINTAH 2

I : INTERVIEWER

Nama Responden : Mariani, S.Sos. M.AP
Instansi : Kelurahan Seberang Mesjid
Jabatan : Lurah Kelurahan Seberang Mesjid
Tgl/Bln/Thn : 23 Januari 2020
Jam Mulai : 09.31 WITA
Jam Selesai : 10.30 WITA

I : Jadi begini bu, sebelumnya perkenalkan saya Verlin dari mahasiswa ITS Surabaya. Kebetulan saya ada penelitian untuk tugas akhir saya bu dengan judul Strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan.

P2 : Kampung Sasirangan ini kebanyakan penanganannya adalah untuk kemajuan dan kemandirian pengrajin-pengrajin yang ada, biasanya diadakan oleh Dinas perindag, dinas pariwisata. Memang disini ada 2 pokdarwis, 1 sasirangan, 1 nya kuliner makanan dan kue khas banjar. Secara keseluruhan dalam meningkatkan pariwisata, Kampung Sasirangan ini memang terkenal dengan produk kain sasirangannya kemudian dekat dengan siring, walaupun sekarang yang lebih maju di sungai jingah. Di seberang masjid ini jumlah pengrajinya memang bertambah, UKM baru banyak juga tidak hanya di sasirangan aja. Tapi UKM itu kegiatan-kegiatannya juga dibantu oleh Dinas Sosial. Kelompok-kelompok ini ada pengrajin (yg dari awal sudah jual sasirangan), yg sudah lama seperti Irma sasirangan, kayuh baimbai, aya sasirangan, amay sasirangan. Kalau Lina Sasirangan dia pake pewarna alam. Mereka juga ada pengepul, dia ambil barang darimanapun karena dia punya tempat tinggal disini, dia buka kios.

P2.3.1

P2.6.1

P2.21.1

I : Untuk daya tarik wisata di Kampung Sasirangan ini kalau dari segi budayanya apakah ada bu?

- P2 : Sementara ini, sama pengrajin kain sasirangan ini mereka cuma menampilkan barang yang jadi atau hasilnya kemudian dijual. Dilihat dari keadaan yang ada ini, kami minta dengan pihak ketiga dalam pengadaan cat dinding permukiman warga yang ditepi sungai dengan motif sasirangan. Untuk memperlihatkan bahwa sasirangan tidak hanya di baju tapi bisa dimanapun, bisa jadi rural. Untuk lokasi swafoto pun disini kami belum ada. Disini, yang keliatan banyak sasirangannya hanya di RT 5 dan 6 yang nampak dari luar, namun sebenarnya di dalam itu banyak pengrajin sasirangan. Untuk budaya yang melekat disini adalah proses “menyirang” kain menjadi sasirangan oleh masyarakat disini, banyak dilakukan di dalam rumah warga masing-masing. P2.3.2
- I : Kalau misalnya kayak festival budaya gitu apakah ada disini bu? P2.24.1
- P2 : Untuk festival budaya, dari kitanya belum ada. Tapi biasanya festival atau bentuknya kegiatan secara umum gitu kita ikut dari pemerintah kota. Karena biasanya untuk festival seperti itu sudah ada agendanya dari Dinas Pariwisata dan dinas terkait. Biasanya sebelum hari jadi kota Banjarmasin, mereka suka mengadakan festival atau lomba-lomba desain motif sasirangan. P2.10.1
- I : Menurut ibu apakah Kampung Sasirangan ini mempunyai daya tarik sebagai kampung perintis/contoh bagi kampung lain bu? P2.1.1
- P2 : Iya bisa dikatakan begitu. Karena Kampung Sasirangan ini pertama kali di Banjarmasin yang menemukan kain sasirangan ini kan awalnya kan dari budaya pamitan itu disini dan pewarnaannya menggunakan pewarna alam, dan jadinya terkenal disini lalu mulai berkembang juga yang di Sungai Jingah itu. P2.23.1
- I : Kalau misalnya dari segi interaksi sosial masyarakatnya di Kampung Sasirangan ini apakah menjadi daya tarik wisata juga? P2.1.2
- P2 : Kalau selama ini yang saya lihat belum begitu banyak. Selama ini tidak ada pengrajin besar yang tergabung dalam P2.2.1
- P2.11.1

	pokdarwis sasirangan itu yang menjadi pengelola bagi para pengrajin –pengrajin kecil, masyarakat yang bisa lukis dan jahit. Yang ada rumah produksinya langsung disini yang kadang dibukakan bagi pelajar yang ingin berlatih, ada dari Irma Sasirangan, Amay Sasirangan, dan Yaya Sasirangan.	P2.10. 2
I	: Selain produk sasirangan, apakah ada lagi yang menjadi daya tarik wisata dari Kampung Sasirangan ini bu?	
P2	: Karena disini termasuk kampung tua pinggiran sungai jadi ada beberapa rumah tua ditemukan di kampung ini yang masih punya bentuk bangunan banjar, di RT 01 kalau tidak salah. Tapi itu tergantung dari keinginan wisatawan juga untuk melihat rumah tua itu. Jadi rumah tua yang ada itu bukan dibukakan untuk wisatawan karena masih ada yang penghuninya. Tapi selama ini memang ciri khasnya memang dari produk kain sasirangan dan beberapa kuliner-kuliner khas banjar.	P2.12. 1
		P2.12. 2
		P2.3.3
I	: Kalau selama ini Kampung Sasirangan ini dari RT mana sampai RT berapa ya bu batas kewasannya?	
P2	: Yang terlihat dari luar memang hanya RT 05-06. Namun, RT 01-04 ini juga termasuk sebenarnya, cuma mereka banyak bekerja di dalam rumah masing-masing saja. Di RT 01-02 rencananya akan dibuat tempat untuk jualan kue kuliner khas banjar.	P2.V B2.1
I	: Oh begitu bu. Kalau wisatawan ingin ke Kampung Sasirangan, mereka bisa akses menggunakan moda transportasi apa saja untuk bisa akses kesini bu?	
P2	: Karena ini dekat dengan pusat kota jadi jalan kaki bisa, bisa juga sepeda motor dan mobil. Untuk bis kecil bisa masuk, tapi kalau bis besar harus parkir di luar kawasan ini.	P2.4.1
	Untuk akses sungai ini tergantung dia datangnya dari mana. Biasanya yang naik kelotok itu yang dari siring terus mampir dia ke sini, jadi mereka parkirnya disebelah terus mereka jalan kaki kesini. Kemarin sudah sempat ada omongan dengan Bu Walikota dan ke dinas terkait untuk minta dibangun dermaga disini, biar wisatawan lebih enak kesini dari jalur sungai. Sudah ada DED nya sebenarnya tinggal keputusan dari atas	P2.4.2
		P2.25. 1

aja lagi disetujui apa tidak. Memang untuk menjadikan itu tidak semudah yang dibayangkan karena dipinggiran sungai ini kan sudah ada rumah mungkin harus ada pembebasan lahan atau bagaimana gitu.

I : Baiklah bu. Menurut ibu sendiri apakah Kampung Sasirangan ini sudah memiliki rute yang mudah untuk diakses wisatawan bu?

P2 : Ya seperti yang saya bilang tadi karena di dalam kota untuk akses lewat darat yaa cukup mudah untuk diakses. Kalau untuk sungai menunggu persetujuan dari walikota dulu untuk hal itu.

P2.5.1

I : Kemudian bu untuk Kampung Sasirangan ini apakah cukup dekat dengan fasilitas umum lainnya? Seperti ATM, Pom bensin, dan yang lainnya.

P2 : Kalau pom bensin sih ada di dekat Mesjid Sabillal. Kalau ATM dulu ada, tapi sekarang sudah tidak ada lagi. Tapi ada 1 toko disini yang sudah menyediakan pembayaran pakai kartu jadi tinggal gesek aja di tokonya langsung. Kalau seperti fasilitas umum lainnya sih cukup dekat aja ya disekitaran sini karena itu tadi letaknya di pusat kota jadi kemana-mana ada.

P2.6.2

I : Baik bu. Kalau untuk fasilitas akomodasi apakah disini tersedia bu? Dan bagaimana kondisinya?

P2 : Kalau fasilitas akomodasi disini tersedia. Guest house sudah ada 2, yang disini ada 1, di siring ada 1 dekat juga dengan Kampung Sasirangan. Tidak terlalu banyak karena kan ini masih di dalam kota.

P2.7.1

I : Apakah disini tersedia layanan penginapan untuk orang yang ingin belajar membuat kain sasirangan disini bu?

P2 : Biasanya tergantung yang bersangkutan. Apakah dia ikut pelatihan itu mau menginap atau tidak. Kalau menginap ya sudah ada guest house itu. Kebanyakan sih mereka cuma ikut pelatihannya aja biasanya dari mahasiswa atau pelajar-pelajar.

I : Untuk pelatihan sendiri, dari kelurahan biasanya melakukannya berapa tahun sekali bu?

- P2 : Kalau pelatihan kita sesuaikan dengan permintaan masyarakat aja dan disesuaikan dengan dana yang ada juga, yang beragenda cuma dari dinas-dinas terkait saja. P2.25.2
- I : Untuk fasilitas rumah/warung makan apakah cukup banyak tersedia disini bu?
- P2 : Kalau disini warung makan yang banyak di pinggiran jalan Kampung Sasirangan itu, itu ya warga yang disini juga yang buka usaha warung makan itu, ada soto, patin bakar, dll. Kalau rumah makan yang terkenal di daerah ini ya Soto Pahlawan sama Lontong Orari yang sering didatangi banyak orang. Tapi kalau warung makan yang di dekat toko-toko sasirangan itu ya kalau ada pengunjung yang mau makan disitu ya silahkan. Terbuka aja lah itu buat siapapun. P2.8.1
- I : Kalau untuk ketersediaan toko souvenir selain toko yang menjual kain sasirangan apakah ada bu? P2.8.2
- P2 : Yang selain menjual kain sasirangan yang bentuknya souvenir itu baru 1 diseberang Irma Sasirangan itu, punya Bu Aan. Dia jual tas, topi, baju, gelas, macam-macam lah. P2.9.1
- I : Untuk prasarana apakah sudah cukup tersedia dan menunjang aktivitas wisata disini bu?
- P2 : Sebenarnya ada beberapa yang belum tersedia mbak disini, seperti papan informasi tentang apa saja yang terdapat di Kampung Sasirangan ini yang bisa dikunjungi, trus spot foto juga belum ada disini, dermaga itu juga belum ada kan menunggu disetujui pemerintah dulu. P2.10.3
- I : Untuk lembaga pengelola Kampung Sasirangan yang menjadi tempat wisata ini apakah ada bu?
- P2 : Kayaknya untuk lembaga khusus gitu untuk menangani kain sasirangan ini sih ga ada ya, lebih sering dikelola sama pokdarwis aja disini. Kalau selama ini yang saya lihat pokdarwis yang khusus untuk kain sasirangan ini kurang begitu jalan, tapi ya ada kelompoknya. Kalau untuk pembinaan secara langsung dikelola sama Dinas Pariwisata yang untuk tempat wisata atau tidak Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Sosial yang memberi banyak pelatihan biasanya. P2.11.2
P2.11.3
P2.23.2

- I : Kalau untuk pokdarwis itu anggotanya apakah dari masyarakat Kampung Sasirangan sendiri juga atau dari luar bu? Dan seperti apa bentuk partisipasi mereka dalam pengembangan kampung wisata ini bu?
- P2 : Dari masyarakat sini juga. Ada 2 pokdarwis disini, satu yang kain sasirangan, satu yang kuliner banjar. Untuk pokdarwis Karindangan Sasirangan itu ya mereka terus mempromosikan kain sasirangan yang ada disini ke orang-orang luar daerah.
- I : Baik bu. Untuk kondisi fisik bangunan di kawasan ini apakah sudah menjadi daya tarik wisata di tempat ini bu dan kira-kira bagaimana kondisinya?
- P2 : Untuk saat ini sih mungkin cuma bangunan rumah tua aja tadi yang jadi peninggalan dan permukiman tepi sungainya sih yang masih ada disini. Kalau secara umum sih yang permukiman tepi sungai ini tidak terlalu menjadi potensi, karena saat ini bentuk permukimannya cuma satu sisi saja, cuma di depan. Kalau diperbaiki dan dipercantik akan menjadi lebih baik. Kalau dua sisi kan bisa dibuat warung, dilukis, dipercantik lah. Tapi kalau dapur kan apa yang mau ditunjukkan.
- I : Kalau dari segi kondisi jalan lingkungan disini bagaimana menurut ibu kondisinya sekarang bu? Apakah sudah cukup bagus untuk tempat wisata apa bagaimana?
- P2 : Kondisi jalan menurut saya sudah cukup bagus karena kemarin sempat ada perbaikan juga dari Kotaku, sudah tinggi jalannya.
- I : Kalau untuk kondisi air bersih di Kampung Sasirangan sekarang ini bagaimana bu? Apakah airnya lancar/tidak? Jernih/tidak?
- P2 : Alhamdulillah sampai sekarang ini lancar aja mbak tidak ada terlalu bermasalah. Air yang keluar juga deras aja cuman air yang keluar itu biasanya tidak terlalu jernih, kadang masih ada kotor-kotor begitu mbak. Cuman itu tidak terlalu jadi masalah karena itu bisa aja kan disaring dulu sebelum digunakan.
- I : Di Kampung Sasirangan apakah rata-rata menggunakan PDAM semua atau masih ada yang menggunakan sumur bu?

P2.11.
4

P2.12.
3

P2.12.
4

P2.13.
1

P2.14.
1

P2.14.
2

- P2 : Ada juga yang masih pakai sumur cuma jarang banget mbak. Disini hampir semua masyarakatnya pakai PDAM sudah jadi tidak ada kesulitan lah dalam mendapatkan akses air bersih. P2.14.
3
- I : Kalau dari segi pengelolaan air limbah dan jaringan persampahannya bagaimana kalau disini bu, bagaimana kondisinya sekarang bu?
- P2 : Kalau disini sih untuk pembuangan air limbah mereka rata-rata buang ke bawah rumah ke tanah, tapi tidak tahu apakah mereka punya penampungan atau tidak, punya IPAL apa tidak agar limbahnya tidak langsung ke sungai. Tapi kalau permukiman yang di pinggir sungai ini sih dia langsung ke sungai alirannya, tapi memang tidak ada juga pengrajin yang mewarnai kain sasirangan itu di pinggir sungai, yang pengrajin kebanyakan tinggal yang dibagian dalam (daratan). P2.16.
1
- I : Kalau untuk sistem persampahan di kampung ini seperti apa bu kondisinya? P2.16.
2
- P2 : Untuk persampahan disini tidak terlalu jadi masalah ya. Setiap bak sampah juga sudah disediakan dari program Kotaku juga kemarin sudah diperbaiki. Ada petugas juga yang rutin mengambil sampah-sampah di setiap rumah setiap berapa minggu sekali gitu. P2.25.
3
- I : Kalau untuk sistem saluran drainase disini bagaimana bu kondisinya, apakah menyebabkan air tergenang atau cukup mampu mengalirkan air? P2.17.
1
- P2 : Untuk kondisinya cukup baik ya disini, lancar aja. Tidak ada sampai banjir tergenang gitu disini mbak karena kan rumah kita ini kebanyakan rumah panggung, jadi air langsung mengalir begitu aja ke tempat yang lebih rendah. Untungnya disini jarang hujan juga dan kalau pun hujan deras tidak sampai tergenang.
- I : Kalau untuk alat proteksi kebakaran di Kampung Sasirangan ini apakah sudah tersedia bu?
- P2 : Oh disini sudah tersedia mbak. Di kampung ini ada 1 BPK, trus ada beberapa bantuan alat kebakaran juga di beberapa RT disini, jadi kalau ada kebakaran harusnya cukup aman disini P2.18.
1

mbak. Di kelurahan sekitar kampung ini juga tersedia BPK jadi insyaAllah aman mbak.

I : Kalau di kampung ini apakah pernah dapat program dari pemerintah untuk penangan dan perbaikan permukiman disini bu?

P2 : Kalau perbaikan jalan, drainase ada dari Kotaku dan PUPR. Untuk perbaikan titian, titian ada dari Dinas Perkim. Jaringan persampahan kemarin ada dari program Kotaku. Kalau jalan lingkungan kan itu kemarin dari Kotaku.

P2.25.
4

I : Untuk masyarakat Kampung Sasirangan ini bu kira-kira yang bermukim disini adalah orang yang sudah lama tinggal disini atau banyak orang luar daerah sini bu?

P2 : Oh kalau disini tentu banyak orang asli banjar mbak. Kebanyakan yang memang dari lahir tinggal disini jadi mereka ini sudah tau lah sejarahnya sasirangan di kampung ini. Jarang ada pendatang disini mbak, tidak terlalu mendominasi.

P2.19.
1

I : Oh iya bu, apakah disini terdapat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Sasirangan ini bu?

P2 : Ya itu tadi mbak, karena banyaknya pengrajin disini otomatis partisipasi mereka dalam kegiatan sehari-hari yaa menjahit, memola sasirangan, mewarnai hingga jadi produk. Yang buka toko ya berjualan kain dan souvenir sasirangan, yang berjualan kuliner ya menjual makanannya.

P2.20.
1

I : Kalau selain itu apakah ada lagi bu yang secara bersama-sama berbarengan?

P2 : Paling kalau ada acara HUT Kota Banjarmasin itu mbak disini kita sama-sama mempersiapkan produk-produk sasirangan apa aja yang ingin dipamerkan dibawa ke balai kota. Kan biasanya kalau hari jadi kota Banjarmasin itu ada pameran-pameran dari berbagai UKM termasuk sasirangan ini mbak, karena kan memang sasirangan ini yang menjadi produk khasnya kota Banjarmasin. Paling itu sih mbak itu rutin setiap tahun pasti seperti itu dah.

P2.20.
2

I : Kalau untuk aktivitas gotong royong disini apakah sering diadakan bu?

- P2 : Ya gotong royong itu termasuk rutin juga dilaksanakan disini biasanya ada yang dari kita itu kalau ada acara apa disini kita biasanya gotong royong, ada juga masing-masing RT yang mengatur jadwal gotong royongnya bergiliran. Tapi tidak semua masyarakat aktif juga terkadang kalau ada gotong royong ini mbak hehehe. P2.20. 3
- I : Oh iya bu, karena Kampung Sasirangan ini ditetapkan sebagai kampung wisata apakah berdampak juga terhadap jenis pekerjaan masyarakat disini bu? P2.20. 4
- P2 : Menurut saya ada dampaknya mbak, karena jadi ada beberapa pengrajin sasirangan bertambah, ada masyarakat juga yang mau ikut kerja mengambil upah misal menjadi penjahitnya atau yang menggambar motif sasirangannya. Terus sekarang ada yang mulai buka usaha rumah makan atau jualan makanan khas banjar gitu disini karena juga kue khas banjarnya cukup terkenal di kampung ini mbak. P2.21. 2
- I : Kalau tingkat pendapatan bu? Apakah berpengaruh juga? P2.21. 3
- P2 : Ehmm harusnya berpengaruh ya, karena tidak sedikit orang mencari sasirangan atau pesan minta dibuatkan sasirangan itu di kampung ini. Dari kulinernya juga kan ada kuliner banjar yang terkenal disini otomatis berpengaruh juga sama itu. P2.22. 1
- I : Baik bu. Kalau dari kebijakan pemerintah yang sudah diterapkan disini untuk mendukung pengembangan kampung wisata ini apakah ada bu? P2.25. 5
- P2 : Arahan yang langsung dari Dinas Pariwisata, yang mau ngubah permukiman di depan itu memang sudah ada rencana dari pemerintah, tapi memang belum disetujui usulnya dan belum diterapkan.
- I : Kalau keterlibatan swasta bu apakah ada untuk pengembangan Kampung Sasirangan ini? P2.26. 1
- P2 : Kemarin itu memang adanya BNI. Tapi sekarang sudah tidak eksis/jalan lagi. Dulu BNI itu membuat kayak garda depan kampung itu kan ada tulisannya Kampung BNI Sasirangan. Sama itu sih mereka dulu memberikan pinjaman dana ke pengrajin, bukan bantuan lho ya. Memberikan pelatihan juga

- pernah. Kalau sekarang pengrajin terserah mereka sendiri mau minjam di bank apa.
- I : Untuk sumber pembiayaan berasal dari mana?
- P2 : Berasal dari pribadi pengrajin sendiri untuk sumber dana usaha mereka. Kan tadi pengrajin bebas meminjam dana dari bank mana aja. Tapi kalau memfasilitasi pengembangan secara fisik yang perbaikan jalan dan semacamnya yaa tadi dari dinas PU terkait.
- I : Untuk permukiman di tepian sungai itu apakah semuanya termasuk permukiman yang legal bu?
- P2 : Tidak bisa menyatakan legal. Karena disitu ada penduduk lama. Legal itu harus ada surat menyurat. Kebanyakan yang tinggal disitu dari warisan turun temurun, tp kami belum bisa memastikan apakah disana semua legal apa tidak. Tapi sih sepertinya tidak semua disitu legal, karena kebanyakan hasil warisan tadi jadi ada beberapa surat yang tidak bisa dibuatkan, karena mereka sudah ada beberapa yang tinggal disana sebelum Perda tentang sempadan sungai diterbitkan.
- I : Terakhir bu. Apakah Kampung Sasirangan sebagai destinasi wisata ini memiliki teknologi informasi untuk memperkenalkan dan memberi informasi tentang Kampung Sasirangan ini bu? Mungkin seperti website dan semacamnya?
- P2 : Sepengetahuan saya sih belum ada ya. Biasanya kita memperkenalkan Kampung Sasirangan ini dengan promosi produk-produk kain sasirangan yang dijual disini aja lewat pengrajin-pengrajin. Jadi para pengrajin sendiri yang memperkenalkan produk kain mereka yang sekaligus juga dapat memberitahukan orang-orang Kampung Sasirangan ini karena kan mereka memproduksi disini.
- I : Baiklah bu. Saya rasa sudah cukup pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Ibu. Terimakasih banyak atas waktunya bu dan mohon maaf mengganggu waktu kerjanya bu.
- P2 : Ya, tidak apa-apa, samasama.

P2.V
B1.1

P2.25.
6

P2.28.
1

P2.28.
2

KODE M1: MASYARAKAT 1
I : INTERVIEWER

Nama Responden : Ibu Ayu
Instansi : Pengrajin Kain Sasirangan
Jabatan : Pemilik Ayu Sasirangan
Tgl/Bln/Thn : 27 Januari 2020
Jam Mulai : 10.17 WITA
Jam Selesai : 11. 18 WITA

I : Baik bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu perkenalkan saya Verlin dari mahasiswa ITS Surabaya. Kebetulan saya ada penelitian untuk tugas akhir saya bu dengan judul Strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan.

M1 : Oh iya iya, jadi apa yang mau ditanyakan mbak?

I : Jadi begini bu, sebelumnya kalau boleh tau Kampung Sasirangan ini sudah mulai ditetapkan sebagai kampung wisata sejak kapan bu?

M1 : Setahu saya mulai dari berdirinya bank BNI di Kampung Sasirangan ini mbak, sudah lama sih itu lupa tahun berapa. Saya dulu waktu itu masih coba kerja-kerja sama

Sebelum sasirangan ini terkenal, awal mulanya itu dari paman saya mbak menggunakan kain ini untuk “batatamba”, dari budaya inilah jadi diberi nama sasirangan. Ada tuh piagamnya dikasih sama pemerintah.

M1.1.
1

I : Jadi begini bu, dari yang ibu tahu di Kampung Sasirangan ini apa yang menjadi daya tarik wisatanya bu?

M1 : Sementara ini, produk sasirangan aja sama kuliner mbak. Kuliner disini lebih ke kue kue banjar sama ada makanan biasa sih seperti soto banjar, cukup banyak lah disini mbak. Ada sih mbak rencananya di RT 2 ini mau dikembangkan menjadi pusat kuliner banjar khusus di Kampung Sasirangan ini. Rencananya pemerintah mau dijual di tepian sungai itu.

M1.3.
1

M1.
VB2.
1

I : Itu rencananya tahu dari siapa bu? Apakah ada sosialisasi langsung dari pemerintah?

- M1 : Kami tahunya dari kelurahan mbak. Kampung Sasirangan ini sekarang sudah bagus mbak karena sering dijadikan destinasi untuk pengunjung yang ingin tahu produk khas banjar. Kalau ada tamu dari luar kota yang ada acara di Banjarmasin pasti mereka diarahkan juga untuk mengunjungi Kampung Sasirangan ini.
- I : Berarti saat ini daya tarik yang lebih menarik minat wisatawan adalah dari segi penjualan produk sasirangan ya bu, yang selain sasirangan jarang ya?
- M1 : Iya mayoritasnya memang orang kesini karena ingin membeli dan memesan produk sasirangan ini, jarang yang lain.
- I : Kalau dari segi budayanya bu apa yang menjadi keunikan bagi Kampung Sasirangan ini sehingga bisa menarik minat pengunjung dari budaya yang ada?
- M1 : Awal mulanya kan memang dari kebiasaan orang “batatamba” kesini mbak, yang dipakaikan kain itu jadi dibagian mana yang sakit disitu diikatkan dengan kain. Barulah berkembang jadi namanya kain sasirangan.
- I : Budaya itu masih bertahan sampai saat ini bu?
- M1 : Iya, masih mbak sampai sekarang. Masih ada itu acilnya yang biasanya mengobati orang kalau mau “batatamba”.
- I : Kalau disini apakah ada sesuatu yang unik atau khas dari interaksi sosial masyarakatnya bu? Misalnya kebiasaan hidup masyarakat yang khas disini?
- M1 : Masyarakat yang tinggal disini memang banyaknya asli orang sini mbak. Para pengrajin juga semuanya asli penduduk sini. Yaa.. kebiasaan hidup orang banjar begitulah mbak sama aja semuanya seperti yang biasanya.
- I : Kebiasaan hidup orang banjar yang seperti apa bu yang ibu maksud disini?
- M1 : Yaa hidup yang masih sangat tradisional lah mbak yang kehidupannya dekat dengan sungai, terutama disini yang masih menghidupkan budaya banjar, masih mengangkat budaya banjar salah satunya budaya *baayun bayi*, *pamitan*, dan banyak lagi.

M1.3.
2

M1.3.
3

M1.1.
2

M1.1.
3

M1.
19.1

M1.1.
4

- I : Kalau untuk produk khas yang dihasilkan disini berarti hanya kain sasirangan saja ya bu?
- M1 : Iya, memang yang paling banyak dan terkenal disini produk kain sasirangannya karena dibuat langsung oleh pengrajin disini, buatan tangan lah istilahnya itu bukan buatan pabrik cetak kayak yang dijual dipasar-pasar. Dulu sempat ada masalah kita mbak. Jadi, dulu ada dari China memproduksi juga kain sasirangan tapi dengan teknik printing sampai cetak ribuan kain disana, itu jadinya kami tersaingi, mereka kan pabrik pakai mesin kita kan manual, jadinya kan lebih murah produksi mereka daripada kita karena kita pembuatannya tidak mudah karena manual prosesnya. Produk yang dari China itu yang kebanyakan dijual di pasar-pasar mbak makanya harganya lebih murah yang dipasar daripada di Kampung Sasirangan ini karena punya kita kan yang asli pembuatannya.
- I : Wah begitu ya bu, kalau selain produk kain sasirangan apakah ada lagi bu?
- M1 : Selain itu juga ada kue-kue khas banjar juga yang dijual disini, makanan khas banjar juga.
- I : Baik bu. Kemudian apabila pengunjung/wisatawan yang ingin berkunjung ke sini biasanya mereka bisa menggunakan kendaraan apa saja bu?
- M1 : Bisa naik mobil atau motor atau bisa juga bus.
- I : Kalau dengan ketok apakah bisa bu?
- M1 : Bisa mbak, cuman kalau ke arah Kampung Sasirangan ini belum ada lagi transportasinya yang lewat sungai. Sementara ini berhentinya di dermaga seberang sana mbak di siring, karena kan disini dipinggir sungai itu rumah orang semuanya jadi sudah tidak bisa lagi. Kalau dulu kan masih bisa mbak masih belum banyak rumah dipinggir sungai itu. Memang rencananya pemerintah itu kan ingin membuat agar orang-orang yang berwisata bisa naik ketok sambil mengitari Kampung Sasirangan ini jadi mereka bisa singgah kesini, tapi ya belum tahu juga kedepannya seperti apa.

M1.3.
4

M1.
VB3.
1

M1.3.
5

M1.4.1

M1.4.2

M1.25.
1

- I : Berarti untuk saat ini lebih sering dan banyak lewat darat ya bu?
- M1 : **Iya mbak banyak lewat darat.** Kalau dulu masih ramai mbak orang pakai kelotok karena ada batang umum kan disini, kalau sekarang memang sudah tidak ada lagi kan sudah ditutup. Dulu ada disamping masjid itu nah mbak. **M1.4.3**
- I : Kalau menggunakan moda transportasi umum apakah bisa bu, ada yang melayani tujuan ke Kampung Sasirangan ga?
- M1 : **Setahu saya kayaknya tidak ada ya, orang jarang naik angkutan umum sekarang banyaknya dengan kendaraan pribadi** **M1.4.4**
- I : Kalau untuk akses rute jalan menuju Kampung Sasirangan ini menurut ibu apakah sudah mudah dicapai oleh orang lain?
- M1 : **Sudah bagus mbak lancar aja, mudah dicapai juga karena letaknya di tengah-tengah kota dan dekat kalau mau kemana-mana dan dekat dengan Siring juga.** **M1.5.1**
- I : Kalau fasilitas umum yang lainnya yang dekat dengan Kampung Sasirangan ini apakah ada dan bagaimana kondisinya?
- M1 : **Di dekat sini ada Taman Siring, Pasar Lama dan Pasar Baru dekat ke Duta Mall juga, ya banyak lah fasilitas lainnya yang dekat dengan sini.** **M1.6.1**
- I : Baik, kalau untuk fasilitas akomodasi apakah sudah tersedia disini bu?
- M1 : **Ada Adana Kost, ada guest house juga. Ada kok biasanya orang luar daerah yang tinggal di guest house itu mbak.** **M1.7.1**
- I : Kalau disini apakah tersedia rumah makan/warung bu? Dan kira-kira bagaimana kondisinya?
- M1 : **Rumah makan/warung disini banyak ya mbak. Itu ada warung makan di dekat toko-toko yang jualan sasirangan itu. Trus kalau di jalan besar dan di dalam kampung ini juga ada rumah makan yang jual soto banjar, lontong orari. Ada aja mbak disini.** **M1.8.1**
- I : Baik bu, kalau untuk toko souvenir apakah tersedia disini bu dan bagaimana kondisinya?

- M1 : Ada tuh toko souvenir di seberang Irma Sasirangan, itu punyanya Irma Sasirangan juga tapi khusus menjual souvenir-souvenir seperti tas, topi, gelas, kalung, dll. Sementara ini baru itu aja sih, sisanya jual kain sasirangan yang paling banyak. M1.9.
1
- I : Berarti untuk wisatawan yang berkunjung disini biasanya tujuan pertamanya langsung kemana ya bu?
- M1 : Bisa ke rumah produksi, ke kampung-kampung untuk melihat-lihat cara kerja pembuatan kain sasirangan itu, soalnya di depan jalan itu kan banyaknya cuma jual kain yang sudah jadi aja tidak tahu proses pembuatannya seperti apa. Cuma ada beberapa toko disini yang menjual dan memproduksi kainnya disini dan ada juga toko yang hanya menjual kain sasirangan saja mbak. M1.2.
1 M1.
10.1
- I : Kalau untuk prasarana apakah sudah cukup tersedia bu untuk menunjang aktivitas wisata di kampung ini bu?
- M1 : Kayaknya tempat foto-foto yang belum ada disini mbak, biasanya kan tempat wisata itu punya tempat foto-foto. M1.
10.2
- I : Selain itu apakah ada lagi bu?
- M1 : Ehm, oh iya sama dermaga mbak. Karena kan dermaga sudah tidak ada lagi disini makanya orang yang mau kesini lewat sungai jadi tidak bisa. M1.
10.3
- I : Kalau untuk lembaga pengelola kampung wisata disini dari mana bu apakah ada?
- M1 : Adanya pokdarwis itu aja mbak disini. Mereka biasanya kerjasama sama kelurahan mengadakan. Ada pokdarwis khusus kue khas Banjar. Mereka biasanya mengunjungi rumah-rumah disini mendata dan melihat kira-kira apa yang bisa dikembangkan sama ibu-ibu yang ada di kampung ini, misal kayak membuat kue khas banjar. Ya kurang lebih seperti itu lah mbak karena orang pokdarwis-nya itu kebanyakan ibu-ibu PKK disini juga. Nanti mereka yang mengembangkan sendiri rencananya seperti apa dan didiskusikan ke ibu lurah. Yang saya tahu sih seperti itu mbak. M1.
11.1 M1.
11.2
- I : Pokdarwis itu berarti orang-orangnya adalah masyarakat dari sini juga kan bu?

- M1 : Iya mbak, mereka masyarakat yang tinggal disini juga.
- I : Selain pokdarwis kue banjar itu apakah ada pokdarwis lainnya bu?
- M1 : Ada mbak pokdarwis apa itu namanya, pokoknya yang mengurus kain sasirangan. Tapi kalau pokdarwis yang itu jarang terdengar ada gerakan, pengurusnya sibuk sendiri dengan usaha masing-masing. M1.
11.3
- I : Oh begitu ya bu. Kalau dari segi kondisi bangunannya apa yang menjadi keunikan dari bangunan-bangunan yang ada di Kampung Sasirangan ini bu?
- M1 : Untuk kondisinya sih bagus-bagus aja untuk rumah yang ada di depan-depan jalan itu mbak, beda sih sama yang di dalam ini karena kan beberapa bangunan di depan jalan itu ada bangunan-bangunan baru beberapa dibangun orang. Tapi, masih ada beberapa rumah yang modelnya seperti rumah Banjar zaman dulu. Sama itu sih mbak, di rumah-rumah yang di tepi sungai itu ada motif-motif sasirangannya tuh, jadi kan kalau dilihat dari sungai itu cantik, tapi sudah lama juga sih itu catnya sampai agak luntur dah. M1.
12.1
- I : Yang punya inisiasi dalam pengecatan bangunan yang di tepi sungai itu dari siapa bu? M1.
12.2
- M1 : Kurang tau pasti, tapi yang aku tau ada mahasiswa ULM kemarin itu yang ikut berpartisipasi dalam mengecat bangunan tepi sungai itu. M1.
24.1
- I : Kalau untuk kondisi jalan lingkungan disini bagaimana bu apakah sudah bagus dan mudah diakses?
- M1 : Dulu pernah jalan ini beberapa kali diperbaiki sama pemerintah mbak dan bagus-bagus aja kondisinya sampai sekarang, lancar aja jalannya tidak ada yang bermasalah. M1.
25.2
- I : Kemudian bagaimanakah kondisi air bersih di Kampung Sasirangan sekarang ini bu? Apakah airnya lancar/tidak? Jernih/tidak? M1.
13.2
- M1 : Alhamdulillah selama ini lancar aja tidak ada halangan. Deras aja keluaranya, kalau tidak deras saya pakai mesin biasanya air ledeng. Sudah menggunakan PDAM. Kondisi air biasanya keruh aja kurang jernih, kalau berbau tidak. M1.
14.1
- M1.
14.2

- I : Di Kampung Sasirangan apakah rata-rata menggunakan PDAM atau masih ada yang menggunakan sumur sbg sumber air bersih bu?
- M1 : Tidak semua, ada juga yang tidak pakai PDAM, tapi sebagian besar memang menggunakan PDAM mbak. Aku sebenarnya ada aja sumur, cuma tidak terlalu dalam jadinya kalau diambil ya cepat habis. M1.
14.3
- I : Kalau dari saluran air atau drainase di kampung ini bagaimana kondisinya bu? Apakah sudah lancar dalam menyalurkan air? Apakah pernah sampai tergenang air ketika hujan deras?
- M1 : Disini sih jarang ada drainase gitu mbak karena kan rumah disini langsung bawahnya air dan terbuka. Dan memang disini jarang hujan dan jarang sampai airnya tergenang. Kalau hujan deras airnya itu langsung mengalir aja ke bawah rumah ke sungai tidak pernah sampai rumah kebanjiran atau lama tergenang gitu mbak. M1.
15.1
- I : Kalau misalnya untuk pembuangan limbah disini biasanya kemana bu?
- M1 : Kalau buang limbah ya buangnya seperti biasa ke bawah rumah aja, sebenarnya ada tempat penampungannya tapi tidak digunakan, karena kita tidak terlalu paham penggunaannya dan lebih mudah memang langsung buang saja ke bawah rumah. Jadi kalau setelah mewarnai kain sasirangan biasanya airnya itu ya kita buang ke bawah rumah saja, tapi ikan-ikan yang dibawah rumah ini tidak ada yang mati sih mbak, banyak kok masih ikan-ikan yang masih hidup dibawah rumah ini walaupun airnya tidak sebersih. M1.
16.1
- I : Rata-rata hampir semua pengrajin ya bu seperti itu?
- M1 : Iya mbak hampir semua seperti itu kalau habis mewarna ya dibuang aja ke bawah rumah ini kan. M1.
16.3
- I : Untuk limbah kegiatan rumah tangga biasa apakah sama juga bu?
- M1 : Iya sama aja karena kemana lagi membuangnya kalau tidak disitu mbak. Tapi, selama ini kalau ada penelitian disini yang mengukur kadar tercemarnya air dibawah rumah ini aman- M1.
16.4

	aman aja sih mbak tidak terlalu mengganggu lingkungan, tapi ya kalau airnya dipakai mandi ya bahaya juga mbak.	M1. 16.5
I	: Oh baik bu. Kalau untuk jaringan persampahan disini bagaimana bu kondisinya? Apakah sudah cukup tersedia pembuangan sampah atau bagaimana sistem pengangkutannya?	
M1	: Disini lancar aja sih kalau untuk pengangkutan sampahnya, rutin setiap hari, jadinya kita bayar setiap bulan untuk orang yang bertugas mengangkut sampah itu ke rumah-rumah warga. Untuk pengadaan bak sampah sudah tersedia disini, dulu ada dari program Kotaku itu menyediakan tempat.	M1. 17.1
I	: Kalau untuk pengamanan kebakaran apakah disini tersedia bu?	M1. 25.3
M1	: Tersedia mbak. Dekat saja BPK nya dari sini.	M1. 18.1
I	: Kalau disini kebanyakan masyarakatnya asli dari banjar ya bu? Kalau yang ibu tahu masyarakat disini sudah lama tinggal disini ya bu?	
M1	: Mayoritas sih asli orang sini mbak orang Banjar asli apalagi yang para pengrajin disini rata-rata orang yang tinggal lama disini jadi sudah tahu daerah sini dari belum dijadikan Kampung Sasirangan sampai ramai seperti sekarang.	M1. 19.2
I	: Kalau disini apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Sasirangan ini bu?	
M1	: Iyaa yang pastinya ada mbak, karena mayoritasnya pengrajin sasirangan disini yaa kerjanya kebanyakan menjahit, memola kain sasirangan, hingga sasirangannya bisa dijual.	M1. 20.1
I	: Kalau untuk aktivitas rutin dalam memperkenalkan Kampung Sasirangan ini apakah ada bu?	
M1	: Iya ada itu mbak, biasanya setiap tahun itu kami ikut lomba sasirangan di acara yang diadakan sama Pemko, acara hari jadi Kota Banjarmasin biasanya itu rutin setiap tahun ada.	M1. 20.2
I	: Apakah benar bu adanya partisipasi masyarakat sini untuk ikut gotong royong yang rutin dilaksanakan di setiap RT?	
M1	: Ada mbak, tapi cuman beberapa orang aja yang aktif ikut mbak tidak semuanya. Kalau ada acara besar baru biasanya	M1. 20.3

aktif lagi kegiatan gotong royong ini mbak. Minimal 1 tahun sekali lah mbak.

I : Kalau semenjak Kampung Sasirangan ini dijadikan kampung wisata, bu, apakah membawa pengaruh bagi jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat sini, bu?

M1 : Kalau dari jenis pekerjaan semenjak Kampung Sasirangan ini ramai, alhamdulillahnya ada aja sih bertambah jumlah pengrajin sasirangan disini, walaupun tidak banyak tapi ada aja bertambah setiap tahunnya. Tapi, kalau untuk tingkat pendapatan sepertinya tergantung dari kegigihan masing-masing pengrajinnya aja lagi seperti apa. Kalau banyak menerima pesanan kain ya berarti rezekinya lah seperti itu, ya tergantung masing-masing lagi aja mbak.

M1.
21.1

M1.
22.1

I : Oh iya tergantung masing-masing ya, bu. Kalau untuk keterlibatan tokoh penggerak yang berasal dari orang luar Kampung Sasirangan ini yang berperan besar dalam mendukung pengembangan pariwisata disini apakah ada bu?

M1 : Ehm.. kalau selain warga sini sih, dari pemerintah mbak dari Dinas Pariwisata biasanya.

M1.
23.1

I : Apa saja yang sudah pemerintah lakukan disini bu dalam mendukung pariwisata disini?

M1 : Paling untuk para pengrajin ini kita dihimbau untuk lebih kreatif lagi dalam memunculkan motif-motif sasirangan, katanya jangan motif yang itu-itu saja. Yaa yang pasti mendukung masyarakat sini untuk lebih membuat kampung ini tetap bagus kedepannya.

M1.
23.2

I : Kalau untuk kebijakan dari pemerintah sendiri untuk mengembangkan Kampung Sasirangan ini seperti apa saja bentuknya bu yang sudah diterima?

M1 : Hmm bantuan apa yaa. Paling itu sih pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah kota dan juga dari Dinas Sosial kemarin itu, ada pelatihan menjahit, mewarnai kain, ya macam-macam mbak.

M1.
25.4

I : Kan dari pemerintah kota ada peraturan untuk wajib memakai baju sasirangan bagi PNS maupun siswa sekolah bu,

- menurut ibu itu termasuk kebijakan yang dapat membantu pelestarian produk sasirangan tidak bu?
- M1 : Oh jelas sekali mbak, itu sangat membantu bagi kita pengrajin sasirangan disini. Dari yang menjual sasirangan jadi maju, kami yang membuat juga maju. Jadinya kan pesanan untuk membuat sasirangan ini banyak. M1. 25.5
- I : Baik bu. Oh iya bu, apakah ada bentuk partisipasi dari masyarakat luar kampung sini bu terhadap Kampung Sasirangan ini?
- M1 : Apa yaaa, paling pengunjung Kampung Sasirangan ini aja mbak yang sering beli kain sasirangan disini atau nggak wisatawan dari luar daerah yang lagi berkunjung ke sini. Itu aja sih. M1. 24.2
- I : Kalau selain pengunjung apakah ada bu?
- M1 : Mungkin ini sih, orang-orang dari luar daerah yang sering memesan atau minta buat baju sasirangan sama pengrajin disini. Biasanya mereka itu dari orang pulau Jawa, orang Hulu Sungai juga ada, banyak sih mbak. M1. 24.3
- I : Kalau pengrajin-pengrajin disini biasanya ada kah orang-orangnya yang dari luar Kampung Sasirangan ini bu?
- M1 : Iya ada mbak. Banyak biasanya mereka menjahit, ada juga yang melukis sasirangan. Justru yang bekerja sama saya dalam membuat sasirangan ini banyaknya dari orang luar kampung sini. M1. 24.4
- I : Kalau disini apakah ibu pernah tahu bahwa ada keterlibatan pihak swasta atau perusahaan mana gitu bu yang bekerja sama untuk pengembangan Kampung Sasirangan ini?
- M1 : Kurang tau sih saya mbak, paling dari BNI aja dulu itu disini. M1. 26.1
- I : Kalau untuk pengrajin-pengrajin disini bu apakah pernah dibiayai dari pihak mana gitu untuk modal awal dalam pengembangan Kampung Sasirangan?
- M1 : Kalau untuk modal kami adanya cuma pinjaman saja mbak. Kalau membantu modal cuma-cuma sih nggak ada mbak. Pinjamannya dari bank yang menawarkan ke masing-masing pengrajin. Yaa disini kami masing-masing mencari modal usaha sendiri, kalau dari pemerintah nggak bisa diharap mbak. M1. VB1. 1

I : Kalau untuk pemasaran kain sasirangan disini biasanya lewat media apa saja bu?

M1 : Lewat online, lewat toko-toko yang di depan itu, biasanya sih penyebaran informasinya lewat Whatsapp aja mbak antar kenalanku yang sudah langganan pesan disini, yaa dari mereka sih yang sering menyebarkan ke yang lainnya. Kalau facebook atau instagram belum lagi mbak nggak cukup kuatnya hahaha.

M1.
28.1

I : Berarti dari masing-masing pengrajin sendiri ya bu bersaing untuk memasarkan sendiri produk-produknya tidak menjadi satu website begitu mungkin dari pemerintah untuk memperkenalkan kain sasirangan yang diproduksi di kampung ini?

M1 : Iya masing-masing mbak. Kalau yang jadi satu gitu sih nggak ada ya mbak setahu saya. Jadi ya dari kita masing-masing aja yang memperkenalkan produk sasirangan di Kampung Sasirangan ini.

M1.
28.2

M1.
28.3

I : Oalahh, baik bu kalau begitu terimakasih atas waktu wawancaranya bu maaf mengganggu waktunya.

KODE M2: MASYARAKAT 2

I : INTERVIEWER

Nama Responden : Ibu Rini
Instansi : Pokdarwis Kampung Warung
Jabatan : Wakil Ketua Pokdarwis Kampung Warung
Tgl/Bln/Thn : 27 Januari 2020
Jam Mulai : 13.12 WITA
Jam Selesai : 14.03 WITA

I : Jadi begini bu, sebelumnya perkenalkan saya Verlin dari mahasiswa ITS Surabaya. Kebetulan saya ada penelitian untuk tugas akhir saya bu dengan judul Strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Sasirangan.

M2 : Jadi kami dari pokdarwis kampung warung ini sebenarnya sudah merencanakan untuk diadakannya tempat khusus berjualan kuliner dan kue-kue khas banjar di RT 2 itu rencananya. Sudah terencana dengan matang juga tapi satu aja yang jadi masalah itu dana nya mbak yang belum ada. Tujuannya agar wisatawan yang berkunjung ke Kampung Sasirangan ini juga bisa menikmati kuliner khas banjar disini. Modelnya seperti pasar apung itu di pinggir sungai di RT 2 itu supaya lebih unik, itu sudah direncanakan. Cuma ya itu dana nya belum ada lagi. Kemarin kita sudah menyampaikan ini ke dinas tata kota, ke kecamatan dan kelurahan. Belum ada perhatian lagi untuk dana ini memang Kita sudah ada membuat proposalnya cuma belum tepat ingin ditujukan kemana.

M2.
VB2.1

M2.27.
1

M2.
VB2.2

I : Yang merencanakan adanya berjualan kue-kue/kuliner khas banjar itu dari siapa bu?

M2 : Dari anggota-anggota pokdarwis sendiri mbak. Kebetulan di kampung ini orangnya banyak yang jual kuliner banjar. Kebetulan di RT 5-6 ini kan pokdarwis sasirangan, jadi nanti rencananya wisatawan dari melihat-lihat produk sasirangan

- kita arahkan ke RT 2 itu jadi keluarnya lewat belakang agar wisatawan melewati dan mengunjungi kampung warung itu.
- I : Kalau disini, apa yang menjadi keunikan di Kampung Sasirangan sebagai kampung wisata ini bu selain kain sasirangan, mungkin dari segi keunikan budayanya bu?
- M2 : Kalau dari segi budayanya mungkin itu budaya “batatamba” kalau kata orang bahari namanya itu. Jadi, dulu itu ada budaya batatamba yaitu budaya orang berobat kalau dia ada sakit gitu nanti diobati sama orang yang bisa disini, diobatinya dengan mengikatkan kain ke bagian tubuh yang sakit itu. Nah dari budaya itu lalu muncul jadi sasirangan namanya mbak. Itu masih ada beberapa yang pakai budaya itu sampai sekarang mbak.
- M2.1. 1
- M2.1. 2
- I : Berarti Kampung Sasirangan ini sebagai kampung yang memulai adanya pengembangan sasirangan ya bu?
- M2 : Iya benar, karena Kampung Sasirangan ini memang sudah dicanangkan oleh BNI dan Dinas Pariwisata sebagai kampung sadar wisata. Dan dari Kampung Sasirangan ini lah lalu berkembang kampung yang ada di Sungai Jingah itu yang juga menjual kain sasirangan.
- M2.1. 3
- I : Oh iya bu disini kehidupan budaya banjar apa yang menurut ibu masih melekat di masyarakat Kampung Sasirangan? Apa saja contohnya?
- M2 : Kehidupan budaya banjar memang masih ada, tapi sedikit aja, contohnya permainan anak-anak seperti *balogo*, main *bedaku* untuk cewek.
- M2.1. 4
- I : Kalau untuk budaya sungai bu apakah masih ada yang dilakukan oleh masyarakat karena kan disini terdapat permukiman tepi sungainya juga?
- M2 : Untuk kehidupan budaya sungai itu masih ada, sebagian anak-anak kecil biasanya mandi di sungai apabila airnya pasang.
- M2.1. 5
- I : Kalau dari interaksi sosial masyarakatnya disini bagaimana bu apa keunikan kebiasaan masyarakat disini?
- M2 : Kalau ada yang mau belajar membuat kain sasirangan disini bisa, yang ingin belajar madihin disini juga bisa banyak
- M2.2. 1

- anggota-anggota kita yang bisa, kalau ada yang mau belajar membuat kue-kue khas banjar juga bisa latihan disini.
- I : Berarti untuk produk khas yang dihasilkan dari kampung ini yang menjadi daya tarik adalah dari sasirangan dan kulinernya ya bu?
- M2 : Iya mbak. Produk khas yang terkenal di Kampung Sasirangan ini adalah kain sasirangannya dan kuliner kue-kue khas banjarnya. Kalau kain sasirangan harga bersaing di kampung sini. Kalau di sungai jingah itu kan cuma kain sasirangannya aja. Kalau kita dari kuliner kue-kuenya yang terkenal disini, terkenal enaknyanya. M2.3.3
- M2 : Kalau kain sasirangan harga bersaing di kampung sini. Kalau di sungai jingah itu kan cuma kain sasirangannya aja. Kalau kita dari kuliner kue-kuenya yang terkenal disini, terkenal enaknyanya. M2.3.4
- M2 : Kalau kita dari kuliner kue-kuenya yang terkenal disini, terkenal enaknyanya. M2.3.5
- I : Oh iya bu, kalau orang-orang yang mau kesini biasanya dapat menggunakan jenis transportasi apa saja bu?
- M2 : Paling banyak yaa kendaraan roda empat dan roda dua mbak. Kadang bis juga ada yang kesini. M2.4.1
- I : Kalau bis ini bis angkutan umum atau bis yang seperti apa bu?
- I : Bis karyawisata dari dinas itu mbak, bukan angkutan umum. Disini kan ga ada yang menggunakan angkutan umum kalau kesini kebanyakan mobil motor masing-masing aja. M2.4.2
- I : Biasa parkir dimana bu?
- M2 : Masing-masing lah di toko masing-masing yang dituju. Kalau bis yang besar itu biasanya parkirnya diluar sini mbak, kan untuk bis besar gak bisa masuk jalan kampung ini. M2.10.1
- I : Kalau akses sungai dari transportasi jalur sungai apakah masih ada bu?
- M2 : Untuk di Kampung Sasirangan kalau kunjungan lewat sungai itu jarang bahkan belum ada pada sekarang ini, karena jalannya/titian untuk menuju ke Kampung Sasirangan sangat tidak efisien, jadi untuk kunjungan wisatawan biasa lewat darat. Terkecuali rumah yang ada di sungai/lanting dibikin tempat usaha sasirangan atau kuliner. Walaupun sudah dicek sama ibu walikota kemarin, rencana dari jembatan pasar lama itu rumah-rumah di bagian depan itu mau dirombak mau dijadikan kayak siring juga sejenis pelabuhan kecil itu untuk parkir kelotok. Bekerja sama antara pemerintah dan BNI. Yaa M2.25.1

- walaupun ada sakit hati juga sedikit warga disini karena rumah itu mau dirombak, tapi ya mau gimana lagi kan jalur hijau itu.
- I : Menurut ibu kalau dari sisi rute menuju kampung ini apakah Kampung Sasirangan ini sudah memiliki rute yang cukup mudah dicapai sama wisatawan bu?
- M2 : Termasuk mudah dicapai mbak. Karena ini kan letaknya dekat dengan pusat kota, dekat dengan siring juga otomatis banyak aja orang yang bisa kesini. Jalannya juga gak susah-susah banget buat dituju. **M2.5. 1**
- I : Kalau menurut ibu, apakah Kampung Sasirangan ini letaknya dekat dengan fasilitas umum lainnya bu?
- M2 : Ehmm, dekat sekali bahkan. Dengan fasilitas umum seperti taman kan disini dekat dengan pusat kota, jadi kalau mau ke siring tinggal nyebrang. Fasilitas perbelanjaan pun dekat ada pasar lama diseberang ini. **M2.6. 1**
- I : Jadi cukup dekat ya bu kalau dari Kampung Sasirangan?
- M2 : Iya dekat aja mbak kalau kemana-mana dari sini karena kan dia letaknya dekat pusat kota, di pusat kota ini kan cukup banyak dah fasilitas-fasilitas umum disediakan. **M2.6. 2**
- I : Untuk fasilitas akomodasi apakah di kampung ini tersedia bagi wisatawan bu?
- M2 : Penginapan ada disini, itu ada guest house di depan, ada kostan juga. Kalau mau di luar Kampung Sasirangan yang dekat sini juga ada di dekat taman siring itu. **M2.7. 1**
- I : Bagaimana kondisinya sekarang bu apakah banyak digunakan?
- M2 : Kondisinya cukup bagus ya, karena guest house sama kostan ini kan termasuk baru lah dibangunnya jadi masih bagus lah ada beberapa orang juga yang nginap disitu setau saya. **M2.7. 2**
- I : Kalau disini apakah tersedia rumah makan/warung bu? Dan kira-kira bagaimana kondisinya?
- M2 : Karena di Kampung Sasirangan ini terkenal akan kuliner banjanya mbak, jadi otomatis banyak rumah makan/warung makan disini. Di dalam Kampung Sasirangan ini aja ada 4 rumah makan besar yang cukup terkenal jual soto banjar,dll. **M2.8. 1**

- Kalau warung makan tambah banyak lagi juga disini itu ada di pinggir jalan besar.
- I : Apakah disini tersedia fasilitas toko souvenir untuk wisatawan bu?
- M2 : Ada itu oleh-oleh khas banjar di depan Irma Sasirangan itu mbak. Sementara toko souvenir cuma itu sisanya toko jual kain dan baju-baju sasirangan aja yang dominan. M2.9.
1
- I : Kalau untuk prasarana disini apakah sudah cukup tersedia untuk menunjang pariwisata di kampung ini bu?
- M2 : Masih banyak yang harus ditambah sih mbak, kayak dermaga untuk ketotok yang harus singgah mengantar penumpang yang akses lewat sungai. Bahkan wc umum aja belum ada tersedia di kampung ini, spot foto-foto juga belum tersedia. Walaupun tempat foto-foto itu sudah ada beberapa kita punya ide dan rencanakan tp memang belum terealisasi aja nih mbak melihat dana nya juga. M2.
10.2
- I : Kalau untuk lembaga pengelola wisata disini apakah ada bu? Dan kalau ada seperti apa partisipasinya dalam pengembangan wisata ini bu?
- M2 : Setahu saya dikelola langsung sama masyarakat disini mbak melalui kami sebagai pokdarwis tapi ya dibantu juga sama Dinas pariwisata sih. Beliau-beliau itu yang membimbing dan membina kita mbak. Kita sudah terdaftar di pokdarwis se-Banjarmasin dari Dinas Pariwisata itu. M2.
11.1
- I : Berarti apa saja yang sudah dilakukan sama pokdarwis disini bu?
- M2 : Kalau untuk pokdarwis yang satunya yang mengurus kain sasirangan itu saya kurang tahu, tapi menurut saya memang kurang begitu aktif yaa, kata yang lain juga begitu jadi yasudahlah. Tapi kalau kami ya yang saya bilang tadi, kami sudah mendata beberapa masyarakat yang sekiranya bisa membuat kue-kue khas banjar atau makanan khas banjar lainnya. Trus sudah banyak rencana-rencana kita untuk membuat pusat kuliner banjar itu di RT 2 mbak, masalahnya kan itu tadi dari segi dana. M2.
11.2
- M2.
11.3
- M2.
27.2

- I : Daya tarik yang dimiliki oleh Kampung Sasirangan dari segi kondisi fisik permukimannya apakah ada bu? Seperti bangunan adat banjar atau yg lainnya
- M2 : Kalau di sungai jingah kan dari bentuk bangunan rumahnya, kalau disini dari kuliner khas banjar nya yang unggul. Walaupun banyak bangunan rumah yang baru tapi disini masih ada beberapa bentuk bangunannya yang khas banjar bangunan bahari kalau kata orang itu masih ada disini, itu yang masih kita dipertahankan. Kita berusaha masih mempertahankan budaya baharinya itu disini mbak, sampai sekarang masih ada.
- M2.
12.1
- I : Beberapa rumah khas banjar yang masih dipertahankan itu apakah dibuka untuk kunjungan wisatawan bu?
- M2 : Oh tidak mbak, karena beberapa ada yang masih tinggal di rumah itu dan ada memang yang kosong tidak terurus. Tapi memang wisatawan itu jarang melihat dari bangunan rumah banjar bahari ini, paling sepintas aja kalau melewati.
- M2.
12.2
- M2.
1.6
- I : Kalau kondisi bangunan yang lain bu, seperti bangunan permukiman yang di tepi sungai maupun di darat, menurut ibu bagaimana kondisinya?
- M2 : Kalau bangunan yang di darat cukup bagus aja kondisinya, tapi kalau bangunan di tepi sungai itu ada beberapa yang memang kelihatannya sudah tidak baik lagi kondisinya, kalau dilihat dari sungai itu kurang bagus dilihat perlu ada perbaikan sih itu.
- M2.
12.3
- I : Keadaan jalan lingkungan, saluran drainase, pengelolaan air limbahnya apakah sudah bagus kondisinya bu untuk menunjang Kampung Sasirangan ini?
- M2 : Iya kita ini kan masuk program Kotaku PNPM Mandiri kemarin itu sedikit aja kumuhnya di RT 02 itu, tapi sudah dikerjakan dan diperbaiki. Kami menyediakan gerobak sampah, jalan-jalan diperbaiki, kemarin kerjasama juga dengan BKM juga kebetulan saya termasuk BKM.
- I : Berarti dari RT 1-6 ini apakah ada permukiman kumuhnya bu?

- M2 : Dulu sih ada, tapi kan sekarang itu sudah diatasi sama program BKM kotak itu, sekarang sudah nggak ada lagi mbak. Walaupun dulu masyarakatnya bersikeras karena ada beberapa rumah yang menjorok banar keluar. Kalau di RT 13 sih ada mbak pembangunan WC umum, biofuel dll kalau disini ga ada yang pembangunan WC umum sih.
- I : Kalau jalan lingkungan di kampung ini menurut ibu bagaimana setelah adanya perbaikan itu bu?
- M2 : Yaa jadi lebih bagus sih mbak, sudah tidak ada lagi jalan yang rusak, jadi jalan aspal semuanya. M2. 13.1
- I : Apakah jalan yang ada di Kampung Sasirangan ini sudah cukup memadai sebagai kampung wisata bu?
- M2 : Menurut saya sudah cukup memadai mbak hanya saja menurut saya kurang lebar, yaa mungkin karena jalan di dalam permukiman ya jadi tidak bisa untuk dilalui bis besar gitu mbak karena kan ada juga beberapa pengunjung dari luar kota itu kalau berkunjung disini mereka pakai bis. M2. 13.2
- I : Bagaimanakah kondisi air bersih di Kampung Sasirangan ini bu? Apakah debit air yang keluar lancar/tidak? Jernih/tidak?
- M2 : Alhamdulillah bersih jernih mbak dan lancar juga keluarnya. Tidak ada masalah selama ini. M2. 14.1
- I : Rata-rata menggunakan PDAM atau masih ada yang menggunakan sumur sbg sumber air bersih bu?
- M2 : Untuk yang pakai sumur sedikit aja mbak disini, rata-rata 99% sudah pakai PDAM M2. 14.2
- I : Kalau untuk saluran drainase disini bagaimana kondisinya bu sampai saat ini?
- M2 : Kalau drainase disini menurut saya juga lancar-lancar aja mbak gak ada yang tersumbat. Kalau untuk rumah-rumah yang di dalam gang ini kan jarang ada drainase karena rumah kita ini bawahnya langsung air mbak, bentuknya rumah apung gitu kan. Jadi drainase itu adanya di jalan depan aja dan selama ini alhamdulillahnya bagus aja sih ga ada sampai banjir begitu mbak, lancar aja dia mengalirnya mungkin karena dekat dengan sungai juga. M2. 15.1
- M2. 15.2

- I : Kalau untuk pengelolaan air limbah disini bagaimana bu keadaannya? Baik rumah tangga atau untuk pengrajin membuat kain sasirangan?
- M2 : Kemarin ada disarankan dari pemerintah bagaimana caranya agar limbah habis pembuatan kain sasirangan itu tidak langsung mengalir ke sungai, mencemari sungai. Sudah ada sosialisasinya. Ada tempat tong dibuat, ada kapur dan segala macam dicuci disitu jadinya bersih airnya itu. **M2. 25.3**
- I : Sudah diterapkan disini tidak bu?
- M2 : Sudah diterapkan disini, rugi kalau di Kampung Sasirangan tidak menerapkan itu. Tapi memang kembali lagi ke pengrajinnya masing-masing yang membuat itu apakah mereka sudah bisa memakainya apa belum. **M2. 16.1**
- I : Untuk sistem persampahan disini kondisinya bagaimana bu apakah sudah cukup tersedia bagi masyarakat dan pengunjung disini?
- M2 : Di setiap depan rumah dan toko-toko di depan itu pasti sudah tersedia bak sampah ya mbak, nah itu ada petugasnya setiap hari yang mengangkut mengumpulkan sampah itu. **M2. 16.2**
- I : Kalau untuk alat proteksi kebakaran di Kampung Sasirangan ini apakah sudah tersedia bu?
- M2 : Untuk BPK disini banyak aja tersedia mbak, untuk di Kampung Sasirangan ini ada 1 BPK dan di beberapa RT juga disediakan alat pemadamnya. Untungnya disini jarang sih mbak kalau kebakaran, yaa jangan sampai lah. **M2. 17.1**
- I : Kalau untuk masyarakat disini rata-rata adalah penduduk asli yang lama tinggal disini atau bagaimana bu?
- M2 : Hmm kalau disini masyarakatnya kebanyakan asli orang sini juga mbak, orang asli banjar kebanyakannya. Jarang ada orang pendatang disini, paling cuma beberapa aja. **M2. 18.1**
- I : Kalau disini apakah terdapat partisipasi masyarakat untuk pengembangan Kampung Sasirangan ini bu?
- M2 : Ada mbak. Kita ada kegiatan gotong royong tapi jarang sih cuma berapa bulan sekali gitu, tapi itu tergantung RT masing-masing sih. Setiap RT pasti ada melakukan gotong royong **M2. 19.1**
- M2 : Ada mbak. Kita ada kegiatan gotong royong tapi jarang sih cuma berapa bulan sekali gitu, tapi itu tergantung RT masing-masing sih. Setiap RT pasti ada melakukan gotong royong **M2. 20.1**

	rutin, tapi ya hanya beberapa masyarakat aja yang kadang aktif ikut gotong royong itu mbak.	M2. 20.2
I	: Oh begitu bu, selain itu ada lagi tidak bu yang partisipasi masyarakat mungkin dalam hal kerajinan sasirangan?	
M2	: Oh tentu saja banyak mbak, disini masyarakat yang pengrajin atau tidak juga ikut melestarikan sasirangan dengan ikut mengambil upah untuk menjahit sasirangan atau nggak membuat souvenir dari sasirangan, yaa seperti itulah mbak. Selain itu bila ada momen setiap tahun pasti mengikuti EXPO/festival untuk mengenalkan produk sasirangan, bahkan diadakan lomba merancang motif sasirangan.	M2. 20.3 M2. 20.4
I	: Bagaimana pengaruh Kampung Sasirangan menjadi kampung wisata terhadap jenis pekerjaan masyarakat disini bu?	
M2	: Kalau untuk dirasakan langsung belum terlalu sih mbak, paling jumlah pengrajin aja yang bertambah. Tapi kalau rencana yang kuliner banjar ini terealisasi pasti nanti akan berdampak juga buat pekerjaan masyarakat, ada yang bisa jadi guide, tukang parkir, tukang menyambut wisatawan, yang bejualan wadai, yang menyediakan tempat selfie buat yang muda-muda, nah itu pasti mereka bisa terlibat dalam mendukung ramainya wisatawan yang datang.	M2. 21.1
I	: Menurut ibu apakah Kampung Sasirangan yang dijadikan sebagai kampung wisata ini membawa dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat disini bu?	
M2	: Kalau itu sepertinya relatif ya mbak, untuk yang berjualan souvenir kain sasirangan gitu mungkin pendapatannya meningkat.	M2. 22.1
I	: Oh iya bu, apakah ada partisipasi masyarakat luar kampung dalam pengembangan Kampung Sasirangan ini bu?	
M2	: Adanya orang luar kampung ini yang biasa mengambil pesanan untuk dibuatkan pakaian dari sasirangan, karena kan pengrajin disini juga ada yang membuat baju gitu mbak. Tapi, sebenarnya kami sih memerlukan guide yang bisa bahasa asing apabila ada wisatawan dari luar negeri nanti yang datang kemari. Maunya kami bekerja sama dengan nanang galuh	M2. 24.1 M2. 24.2

- untuk menerima dan membawa wisatawan asing itu kalau datang, karena disini masih belum ada guide-guide.
- I : Kalau untuk pengrajin sasirangan disini apakah ada yang pekerjaanya berasal dari luar Kampung Sasirangan ini bu?
- M2 : Iya ada mbak, banyak kok orang luar kampung sini yang kerja mengambil upah sebagai penjahit, melukis motifnya ada. **M2. 24.3**
- I : Kalau disini apakah ada keterlibatan dari pihak swasta dalam pengembangan Kampung Sasirangan bu?
- M2 : Kemarin adanya BNI aja mbak, mereka mendukung para pengrajin kain sasirangan disini makanya namanya Kampung BNI Sasirangan, ada ATM juga dulu, mendukung pengrajin kain sasirangan yang perorangan seperti Irma Sasirangan dan membantu pengecatan motif sasirangan di bangunan permukiman tepi sungai. **M2. 26.1**
- I : Kalau kebijakan yang sudah diterapkan pemerintah di kampung ini apa aja bu?
- M2 : Kalau kebijakan dari pemerintah sendiri sih yang sudah menetapkan Kampung Sasirangan ini jadi tempat wisata mbak, Kalau dari Dinas Pariwisata itu sudah memantau tempat ini tapi bilanganya tergantung kami para pokdarwis ini bagaimana cara merealisasikannya. Dinas Parwis ini yaa selalu mendukung aja sama kita untuk terus berinovasi dan ide-ide kita. **M2. 25.4**
- I : Berarti Dinas Pariwisata ini yang berperan sebagai tokoh yang menghimbau masyarakat untuk turut mengembangkan kampung ini menjadi kampung wisata ya bu?
- M2 : Iya mbak bisa dibilang begitu, karena Dinas Parwis ini juga yang membantu kita bagaimana caranya agar Kampung Sasirangan ini selalu ramai menjadi tujuan wisata orang-orang. **M2. 23.1**
- I : Oh iya bu, dari pemerintah kota kan ada peraturan untuk wajib memakai baju sasirangan bagi PNS maupun siswa, itu apakah dapat membantu pelestarian produk sasirangan sendiri bu?

- M2 : Ya, itu sangat membantu mbak, yaa itu sebagai salah satu upaya pemerintah juga memang dalam memajukan khas Banjarmasin, memang itu kita sangat setuju. M2.
25.5
- I : Kalau untuk sumber pembiayaan dalam pengembangan Kampung Sasirangan ini biasanya darimana bu?
- M2 : Untuk perbaikan fisik kampung biasanya dari pemerintah pembiayaannya kayak perbaikan jalan, titian, tapi kalau untuk pengembangan wisatanya kami mencari sendiri kerjasama dengan pihak lain. Kayak yang rencana pasar apung di RT 02 itu sampai saat ini kami diminta untuk buat proposal cari dana ke luar dulu, makanya sampai sekarang rencana kami belum bisa terlaksana karena ada masalah dananya belum terkumpul lagi. M2.
27.3
- I : Baik bu, oh iya bu, apakah Kampung Sasirangan sebagai destinasi wisata ini memiliki teknologi informasi untuk memperkenalkan dan memberi informasi tentang Kampung Sasirangan ini bu? Mungkin seperti website dan semacamnya? M2.
27.4
- M2 : Dari pemerintah setahu saya ada mbak website untuk memperkenalkan tempat-tempat wisata di Banjarmasin ini termasuk Kampung Sasirangan di dalamnya. Tapi kalau spesifik khusus memperkenalkan Kampung Sasirangan kayaknya nggak ada. Kebanyakan dari kami para pokdarwis dan pengrajin-pengrajin disini yang memperkenalkan dengan sosial media kami masing-masing kan sekarang zaman sudah canggih mbak. Selain kita ikut pameran-pameran yang ada di balai kota atau acara-acara lain, kita juga ikut memperperkenalkanya lewat sosial media kami. M2.
28.1
- I : Apakah benar adanya persaingan produksi kain sasirangan dari China yang dijual dengan harga murah, yg justru menjadi masalah bagi produksi kain sasirangan yg asli dari sini bu? M2.
28.2
- M2 : Iya benar, awalnya memang ada pengaruh bahwa sasirangan banjar menurun, tapi saya rasa para pengrajin terus berinovasi dalam membuat motif dan pewarnaannya. Karena kalau sasirangan printing dari China bahannya panas dan motifnya juga biasa. M2.
VB3.
1

- I : Baik bu, sepertinya sekian wawancara dari saya. Mohon maaf mengganggu waktunya bu.
- M2 : Ya tidak apa-apa, sama sama mbak.

KODE M3: MASYARAKAT 3

I : INTERVIEWER

Nama Responden : M. Fauzi Bahaswan
Instansi : Masyarakat lokal
Jabatan : Ketua RT 06 Kelurahan Seberang Mesjid
Tgl/Bln/Thn : 16 Januari 2020
Jam Mulai : 10.42 WITA
Jam Selesai : 11.26 WITA

I : Jadi begini Pak, perkenalkan nama saya Verlin dari ITS Surabaya. Ini penelitian saya itu tentang Strategi pengembangan kampung wisata sebagai upaya mendukung kualitas lingkungan di Kampung Sasirangan.

M3 : Oh iya, silahkan dek apa yang ingin ditanyakan?

I : Ya, jadi ini ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan tentang Kampung Sasirangan ini pak. Sebelumnya, apakah bapak tahu kalau Kampung Sasirangan ini dijadikan sebagai kawasan wisata?

M3 : Iya, sudah berapa lama itu didirikan jadi kampung wisata namanya Kampung Sasirangan. Karena kampung ini merupakan kampung awal penemu kain sasirangan, disini asal muasalnya yang lain itu mengikuti dari sini dan ada banyak pengrajin dan toko-toko sasirangan disini.

I : Apa yang menjadi keunikan dari pariwisata di kampung ini pak, selain produk sasirangan?

M3 : Kalau sejauh ini yang menonjol hanya sasirangan tadi, tapi ada juga kulinernya yang terkenal disini, seperti wadai ipau, bebongko dll. M3.3.
1

I : Kalau dari segi keunikan budaya atau kebiasaan masyarakat di Kampung Sasirangan ini apakah ada pak dan seperti apa?

M3 : Kalau seni kebudayaannya ada disini, ada budaya pengobatan tradisional namanya “batatamba” dengan mengikatkan kain kepada bagian tubuh yang sakit. Itu yang menjadi asal muasalnya kain sasirangan mbak. Itu masih ada sampai sekarang. Selain itu di RT lain ada di RT 1 itu namanya M3.1.
1
M3.1.
2

- “mamanda”, itu termasuk seni khas banjar juga main pakai musik panting.
- I : Masyarakat Kampung Sasirangan ini apakah sebagian besar masih mempertahankan kehidupan budaya sungainya pak? Yang aktifitasnya sering berkaitan dengan sungai?
- M3 : Ada tapi ya sebagian kecil aja, paling anak-anak kecil aja yang biasanya main mandi di sungai gitu mbak. Bukan mandi untuk kebutuhan sehari-hari itu nggak cuman untuk mereka bermain aja. M3.1.
3
- I : Kalau produk yang dihasilkan disini berarti tadi hanya kain sasirangan sama kuliner khas banjarnya ya pak?
- M3 : Iya sejauh ini sasirangan sama kuliner khas banjarnya yang terkenal mbak, yang menonjol banget ya sasirangan. M3.3.
2
- I : Kalau misalnya orang yang mau datang ke Kampung Sasirangan ini bisanya menggunakan jenis transportasi apa saja pak?
- M3 : Kalau dulu naik kelotok masih bisa, kalau sekarang memang sudah tidak terlihat lagi sih pengunjung yang kesini menggunakan kelotok lewat sungai biasanya kan mereka memang dari darat. Paling banyak itu naik mobil, naik bis dan motor. Kalau orang kunjungan dari luar daerah kan biasanya pakai bis mereka mereka sering kesini. Apalagi kalau misalnya ada acara di Banjarmasin ini misalnya kayak kemarin ada acara pangan sedunia kalau ga salah, itu banyak yang datang kesini untuk mencari oleh-oleh kan. Pokoknya kalau ada acara apa yang tamu dari luar kesini, artis-artis juga pernah sering kesini. M3.4.
1
- I : Kalau dari segi akses menuju kampung ini apakah sudah cukup mudah untuk dicapai pak?
- M3 : Mudah dicapai, tapi kalau dari kondisi jalannya sementara ini bagus cuma agak sempit aja, kadang kan kalau ada pengunjung ramai yang datang kadang macet disini. Masalahnya disini itu parkirnya yang gak ada apalagi kalau tamu banyak datangan yang datang pakai bis. Sementara ini tamu parkir di halaman Irma Sasirangan walaupun kecil juga. M3.4.
2
- I : Kalau dari segi akses menuju kampung ini apakah sudah cukup mudah untuk dicapai pak?
- M3 : Mudah dicapai, tapi kalau dari kondisi jalannya sementara ini bagus cuma agak sempit aja, kadang kan kalau ada pengunjung ramai yang datang kadang macet disini. M3.5.
1
- Masalahnya disini itu parkirnya yang gak ada apalagi kalau tamu banyak datangan yang datang pakai bis. Sementara ini tamu parkir di halaman Irma Sasirangan walaupun kecil juga. M3.
10.1

- I : Menurut bapak, untuk letak Kampung Sasirangan ini sendiri apakah cukup dekat dengan fasilitas umum lainnya pak?
- M3 : Ya, cukup dekat kok mbak. Disini kan letaknya strategis dekat dengan taman siring, termasuk ditengah kota lah letak Kampung Sasirangan ini. M3.6.
1
- I : Selain fasilitas seperti taman terbuka itu apakah ada lagi pak?
- M3 : Fasilitas perdagangan yang banyak dekat sini mbak, ada Pasar Lama, ada pasar terapung juga dekat yang setiap sabtu minggu sore itu, banyak pertokoan juga kalau ke jalan besar ini mbak. M3.6.
2
- I : Kalau ATM disini ada pak?
- M3 : Dulu ada dari ATM BNI tapi sekarang sudah gak ada, kurang tau juga kenapa.
- I : Kalau dari interaksi sosial masyarakat disini apakah ada yang menjadi keunikan pak yang mungkin dapat menarik bagi wisatawan?
- M3 : Ada, disini ada beberapa tempat pelatihan membuat kain sasirangan. Jadi bagi wisatawan atau siapapun yang tertarik mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat sini dalam membuat sasirangan, bisa ikut pelatihan ini atau sekalian tinggal disini. Sekarang ini ada siswa dari Banjarbaru yang ikut pelatihan selama 4 bulan sekali bergantian tinggal disini. M3.2.
1
- I : Berarti ada tempat pelatihan membuat sasirangan ya pak disini?
- M3 : Iya ada disini ada 2 tempat pelatihan, 1 nya punya Irma Sasirangan, bentuknya rumah produksi sasirangan tapi membuka pelatihan buat pelajar. M3.
10.2
- I : Kalau untuk sarana prasarana penunjang wisata lainnya pak apakah sudah cukup tersedia pak untuk mendukung Kampung Sasirangan ini sebagai kampung wisata?
- M3 : Disini gak ada wc umum aja sih mbak, ada tapi di siring itu aja yang ada mbak jadinya harus menyeberang dulu agak jauh sih. Sama tempat foto-foto yang khas menunjukkan Kampung Sasirangan disini belum ada. Yang menonjol cuma toko-toko sasirangan aja disini. M3.
10.3
- I : Untuk fasilitas akomodasi apakah tersedia disini pak?

- M3 : Ada itu mbak, yang Adana Kost, Guest house juga ada. Sementara cuma ada itu saja sih mbak, tapi lumayan ada orang yang menginap juga disana. **M3.7.1**
- I : Kalau untuk ketersediaan toko souvenir apakah ada selain menjual kain sasirangan pak? Dan bagaimana kondisinya?
- M3 : Kebanyakan disini toko-tokonya ya menjual kain sasirangan, baju, dll. Tapi ada 1 toko khusus menjual souvenir itu diseberang toko Irma Sasirangan mbak. **M3.9.1**
- I : Kalau rumah/warung makan apakah sudah tersedia disini pak?
- M3 : Ada tersedia disini itu di depan yang di dekat toko-toko sasirangan ada aja yang jual makanan khas banjar seperti soto banjar, bakaran ikan, dll. Yang terkenal disini ada lontong orari itu ada di RT 01 mbak. **M3.8.1**
- I : Apakah ada lembaga pengelola kampung wisata disini pak?
- M3 : Ada disini binaan dari BNI. Tugasnya mereka memberikan modal pinjaman dengan bunga minim. Ada koperasi juga di RT 5 koperasi bayam raja. Ada juga pelatihan kemarin dari BI untuk membuat sasirangan. Di kelurahan juga sering mengadakan pelatihan, dari menjahit, memola, melukis, mewarna hingga jadi produk jadi. **M3.11.1**
- I : Disini apakah ada yang menjadi keunikan dari segi kondisi bangunannya pak?
- M3 : Ada disini, disamping Irma Sasirangan itu ada. Sudah lama rumah itu tapi memang tidak terurus karena tidak ada penghuninya. rencananya mau dibuat museum rumah itu tapi belum tau lagi perkembangannya sekarang bagaimana. Sementara ini memang kelihatannya belum terurus. **M3.12.1**
- I : Selain rumah itu apakah ada lagi pak?
- M3 : Sementara yang saya tahu sih cuma itu ya. Sudah banyak habis rumah-rumah bahari itu karena kan dulu sempat ada kebakaran disini jadinya beberapa membangun rumah yang baru lagi. **M3.VB2.1**
- Kemarin ada rencana dari Pemko zaman walikota Pak Muhidin untuk rumah di pinggir sungai itu katanya mau dibongkar ingin dijadikan seperti di siring, tapi sekarang **M3.25.1**

- kurang tau kejelasannya bagaimana.** Kalau kebijakan walikota sekarang belum tahu lagi apakah itu dilanjutkan atau tidak. Kalau dulu sih saya dengar sudah tidak diperbolehkan lagi membangun rumah di pinggir sungai.
- I : Kalau untuk rumah bahari yang unik bangunannya itu apakah dibuka bagi wisatawan yang ingin melihat dalamnya pak?
- M3 : **Belum mbak, karena kan itu tadi ada rumah yang tidak terurus jadi ya belum bisa dibuka bagi wisatawan.** M3. 12.2
- I : Menurut bapak untuk kondisi jalan lingkungan disini bagaimana kondisinya pak sudah memadai atau tidak?
- M3 : **Sudah bagus aja hanya saja jalannya kurang lebar belum bisa menampung mobil-mobil besar apabila pengunjung datang kesini.** M3. 13.1
- I : Kemudian, bagaimanakah kondisi air bersih di Kampung Sasirangan sekarang ini pak? Apakah lancar/tidak? Jernih/tidak? Debit yang keluar kecil/tidak? Berbau/tidak?
- M3 : **Sementara untuk kondisi air bersih ini keluarnya lancar aja mbak cuma air yang keluar kurang jernih masih ada kotoran-kotoran di dalamnya. Tidak berbau sih cuma ada kotoran itu lah jadi harus didiamkan dulu kotorannya itu biar bisa dibuang.** M3. 14.1
M3. 14.2
- I : Di Kampung Sasirangan apakah rata-rata menggunakan PDAM atau masih ada yang menggunakan sumur sbg sumber air bersih pak?
- M3 : **99% sudah pakai PDAM mbak, hanya sebagian kecil aja masyarakat di tepi sungai yang masih menggunakan air sungai untuk mencuci dan lain-lain, tapi kalau buat minum yaa beli.** M3. 14.3
- I : Apakah terkadang air sering mati pak disini?
- M3 : Jarang sih air mati disini mbak, paling kalau misalnya ada perbaikan. Tapi kan itu biasanya ada pemberitahuan dulu sebelumnya jadi kami bisa menyiapkan penampungan air. Tapi memang jarang sih kalau mati-mati gitu.
- I : Menurut bapak kondisi saluran drainase disini bagaimana pak apakah sudah cukup bagus atau bagaimana?

- M3 : Untuk kondisi drainase disini lancar aja karena disini kan rumah panggung. Jadi dibawah rumah ini air mengalir semua ini, disini kan juga dekat dengan sungai jadinya nggak ada macet. M3. 15.1
- I : Kalau misalnya terjadi air pasang begitu biasanya perlu berapa lama pak sampai airnya surut?
- M3 : Kemarin disini sempat air pasang tapi besoknya sudah kembali surut mbak tidak ada yang sampai tergenang lama itu nggak ada, sebentar aja dia. M3. 15.2
- I : Kalau dari jaringan air limbah disini bagaimana kondisinya pak?
- M3 : Nah, sementara ini disini air limbahnya itu yang menjadi masalah mbak. Di Kampung Sasirangan ini kan limbahnya itu dibuang ke sungai. Masalahnya itu kan limbahnya ini berwarna dan mengalir langsung ke sungai. M3. 16.1
- I : Kalau disini kan ada permukiman di tepi sungai juga pak apakah masyarakat yang tinggal disitu masih mandi mencuci di sungai pak?
- M3 : Masih itu, masih disini. Di tepi sungai itu ada juga yang produksi kain sasirangan di seberang gang itu, langsung ke sungai dia membuang limbahnya itu. M3. 16.2
- I : Kalau untuk jaringan persampahan disini bagaimana pak kondisinya dan sistem pengangkutannya seperti apa?
- M3 : Ada disini lengkap. Barusan kemarin itu dapat bak sampah yang baru dari BKM. Ada orang yang bertugas khusus untuk mengangkut sampah-sampah di depan rumah ini setiap sore diambil, tiap bulan ada iurannya kami. M3. 17.1
- I : Kalau untuk pengamanan kebakarannya apakah tersedia disini pak?
- M3 : Ada kita punya BPK disini dekat aja dari sini. M3. 18.1
- I : Kalau untuk masyarakat disini rata-rata adalah penduduk asli yang lama tinggal disini atau bagaimana pak?
- M3 : Iya disini rata-rata asli penduduk sini jarang ada pendatang cuma beberapa persen aja M3. 19.1

- I : Menurut bapak kalau partisipasi dari masyarakat Kampung Sasirangan sendiri keterlibatannya seperti apa dalam mendukung kampung ini sebagai tempat wisata?
- M3 : Kalau dukungan masyarakat sini pernah memasang umbul-umbul, terus melukis bak sampah, pot-pot kembang, melukis jembatan yang dedaun itu dari masyarakat sini semua. Kita juga ada kegiatan gotong royong 3 bulan sekali. M3.
20.1
- I : Kalau disini apa saja mayoritas jenis pekerjaan masyarakat disini pak?
- M3 : Macam-macam sih ada yg PNS, pensiunan, pedagang, dan wiraswasta yang paling dominan. M3.
21.1
- I : Kalau dari Kampung Sasirangan yang menjadi kampung wisata ini apakah membawa dampak terhadap jenis pekerjaan masyarakat sini pak?
- M3 : Lumayan berdampak sih buktinya jumlah pengrajin disini bertambah banyak, sudah mulai ada masyarakat yang mau bekerja bersama pengrajin disini untuk membantu menjahit, memola biasanya itu. M3.
21.2
- I : Kalau ke tingkat pendapatan apakah berdampak juga pak?
- M3 : Saya rasa yang pekerjaannya mendukung dengan Kampung Sasirangan sebagai tempat wisata itu sepertinya ada pengaruhnya, seperti pengrajin, penjual kain dan souvenir sasirangan, yang punya rumah/warung makan pasti berpengaruh. M3.
22.1
- I : Oh iya pak apakah ada keterlibatan tokoh tertentu yang menjadi pelaku utama dalam pengembangan kampung wisata disini pak?
- M3 : Biasanya dari Dinas Pariwisata mbak kadang mengirimkan pengrajin disini ke luar kota bahkan pernah ke luar negeri juga untuk memperkenalkan budaya sasirangan ini kesana, itu Dinas Pariwisata yang mengaturnya. M3.
23.1
- I : Apakah ada keterlibatan orang luar kampung sini dalam pengembangan Kampung Sasirangan ini pak?
- M3 : Banyak, ada orang luar yang pesan minta dibuatkan kain sasirangan oleh pengrajin disini. Ada juga pengrajin disini yang mengambil pekerja dari luar kampung sini untuk

menjahitkan kain sasirangan buaatannya menjadi baju dll sesuai pesanan pelanggan. Karena kewalahan juga kan kalau diurus sendiri disini.

I : Selain itu apakah ada lagi pak, mungkin seperti komunitas dari luar yang berpartisipasi disini? Kalau ada seperti apa bentuk keterlibatannya pak?

M3 : Oh iya, ada kemarin dari para mahasiswa ULM membantu untuk mengecat bangunan tepi sungai itu dicat motif sasirangan supaya terlihat ciri khas Kampung Sasirangannya apabila dilihat dari sungai. Kalau tidak salah dulu bekerja sama dengan Pemko dan BNI juga itu.

M3.
24.3

I : Apa saja kebijakan pemerintah kota Banjarmasin yang sudah diterapkan disini pak?

M3 : Ya sementara ini dari Pemko yang mencetuskan tempat ini jadi tempat wisata. Awalnya ingin dijadikan kampung pusaka sama yang di Sungai Jingah disana juga Kampung Sasirangan. Selain itu juga pemerintah mengadakan perbaikan kampung bekerja sama dengan Kotaku.

M3.
25.2

M3.
25.3

I : Kalau pelatihan-pelatihan yang diadakan disini apakah juga dari pemerintah?

M3 : Oh iya, pelatihan-pelatihan juga biasanya dari pemerintah yang mengadakan bekerja sama antar dinas setau saya.

M3.
25.4

I : Kalau pihak swasta apakah ada yang berperan dalam pengembangan tempat wisata sasirangan disini pak?

M3 : Yang saya tahu cuma bank BNI aja kemarin itu bekerja sama dengan pemerintah kota memberikan pinjaman modal bagi pengrajin sasirangan disini, kalau yang lain sepertinya belum ada.

M3.
26.1

I : Oh iya pak apakah bapak tahu untuk sumber pembiayaan dalam mendukung pengembangan Kampung Sasirangan sendiri berasal darimana saja ya pak?

M3 : Kalau sekarang dari usaha pengrajin sendiri dalam mencari modal, bisa meminjam ke bank lain juga. Kalau untuk perbaikan fisik kampung sendiri agar lebih cantik gitu kelihatannya ya dari pemerintah setahu saya.

M3.
VB1.1

M3.
27.1

I : Kampung Sasirangan ini dikenalkannya lewat media apa saja pak? Apa ada teknologi informasi yang digunakan?

M3 : Lewat pameran, dipromosikan di koran, diliput di TV juga ada kadang-kadang. Kebanyakan pengrajin sendiri yang menggunakan media sosial mereka sendiri untuk memperkenalkan produk kain sasirangan yang mereka buat ini.

M3.
28.1

I : Kalau misalnya acara festival gitu apakah pernah pak?

M3 : Kalau disini belum pernah mengadakan, tapi masyarakat disini yang ikut festival di pemerintah kota itu pernah kan pengrajin sini biasanya setiap tahun rutin ikut pameran di pemko.

M3.
20.2

I : Apakah benar pak adanya persaingan dengan produksi kain sasirangan dari China yang dijual dengan harga murah, yang justru menjadi masalah bagi produksi kain sasirangan yg asli dari sini?

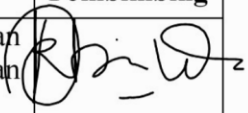
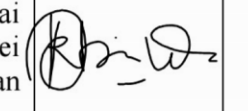

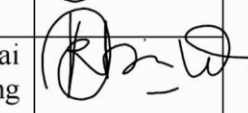
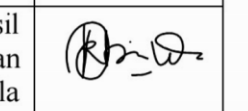
M3 : Benar itu ada mbak, tapi sasirangan mereka kan cetak mbak dan bahan kainnya kurang bagus. Kayaknya orang juga kurang berminat dengan produk sasirangan yang dari China itu karena tidak asli dan tidak ada khas banjanya karena beda kan rasanya.




M3.
VB3.1

I : Baik pak, sepertinya itu saja yang ingin saya tanyakan. Terimakasih banyak pak atas waktunya yang sudah disediakan. Mohon maaf apabila saya ada salah kata. Terimakasih banyak pak.

LEMBAR I ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Verlinna Lovely Mapaliey
NRP : 08211640000032
Judul TA : Strategi Pengembangan Kampung Wisata
Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas
Lingkungan Permukiman (Studi Kasus:
Kampung Sasirangan di Kota Banjarmasin)
Pembimbing TA : Hertiari Idajati, ST., M.Sc

Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
24 Februari 2020	Asistensi mengenai daftar pertanyaan dan kuesioner yang akan diberikan kepada para <i>stakeholder</i>	
3 Maret 2020	Asistensi progress mengenai pengumpulan data dan hasil survei primer tentang adanya perubahan kondisi di lapangan	
11 Maret 2020	Asistensi progress mengenai perbaikan judul, latar belakang, dan bab II mengenai pemeliharaan kualitas lingkungan permukiman	
7 April 2020	Asistensi progress Bab IV mengenai pengerjaan analisa sasaran 1 tentang mengidentifikasi potensi dan kendala	
20 Mei 2020	Asis progress Bab IV mengenai hasil revisi kemarin dan hasil akhir sasaran 1 dan 2 tentang potensi dan kendala serta tantangan dan peluang	

20 Juni 2020	Asistensi progress Bab IV mengenai hasil revisi kemarin dan pengerjaan sasaran 3 yaitu dengan matriks SWOT	
30 Juni 2020 dan 01 Juli 2020	Asistensi progress Bab IV mengenai hasil revisi kemarin dan hasil akhir sasaran 3 yaitu strategi pengembangan dan juga mengenai hasil Bab V kesimpulan akhir	
03 Juli 2020	Asistensi naskah TA full dan asistensi abstrak	

**DIREKOMENDASIKAN/~~TIDAK DIREKOMENDASIKAN~~
UNTUK SIDANG (**)**

Keterangan :

(**) Coret yang tidak perlu

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Verlinna Lovely Mapaliey, lahir di Banjarmasin, 08 September 1998, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Yayasan Hippindo, SMP Negeri 6 Banjarmasin, SMA Negeri 7 Banjarmasin, dan terdaftar sebagai mahasiswi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota di Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya dengan jalur

SNMPTN pada Tahun 2016 dengan NRP 0821164000032. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam beberapa kegiatan organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS 2017/2018 sebagai Staff Departemen PSDM, PMK ITS 2018/2019 sebagai Koordinator Sie Pembinaan Divisi PKMBK, PMK ITS 2019/2020 sebagai Sekretaris, serta beberapa kepanitiaan dalam lingkup departemen, fakultas, maupun institut. Penulis juga berkesempatan melakukan kerja praktik di CV. Sapta Wahana Gautama, Denpasar, Bali. Ketertarikan penulis pada daerah kelahirannya dan terhadap isu pariwisata dan permukiman menyebabkan penulis akhirnya menyusun Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kampung Wisata Sebagai Upaya Pemeliharaan Kualitas Lingkungan Permukiman (Studi Kasus: Kampung Sasirangan di Kota Banjarmasin)”. Segala saran dan kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis dapat menghubungi penulis melalui email di verlinnalovely@gmail.com